



**ANALISIS KOMPARATIF TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DAN PENAMPILAN PASAR TEMBAKAU
KASTURI DESA SUMBERPINANG KECAMATAN
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Ni Wayan Yekha Sudiasih
NIM 101510601085**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**ANALISIS KOMPARATIF TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DAN PENAMPILAN PASAR TEMBAKAU
KASTURI DESA SUMBERPINANG KECAMATAN
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Sarjana Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh:

**Ni Wayan Yekha Sudiasih
NIM 101510601085**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta Ayahanda Sudiono, Ibunda Ni Nengah Sriasih, Adikku Ni Made Ema Kartini, dan keluarga besar kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan moral maupun materil serta motivasi selama ini;
2. Guru-guru terhormat yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTO

Bismillahirrahmannirrahiimi

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”

(QS : Al-Fatihah ayat 1)

Man Jadda Wa Jada, Siapa yang bersungguh – sungguh pasti akan berhasil

Man Shobaru Zhafira, Siapa yang bersyukur akan beruntung

Man Yazro' Yahsud, Siapa yang menanamkan akan menuai yang ditanam

(A. Fuadi - Negeri 5 Menara, Ranah 3 Warna, Rantau 1 Muara).

Sabarlah, memang aka ada orang di masa depanmu yang malu dan menyesal

karena meremehkanmu saat muda

(Mario Teguh)

Tiada jalan singkat untuk kita sampai ke sesuatu destinasi yang sememangnya jauh. Perjalanan tetap melibatkan langkah demi langkah dan tingkat demi tingkat

(Anonim)

Pengalaman hidup lebih berharga dari semua kata mutiara yang ada

(Dede Yusuf)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni Wayan Yekha Sudiasih

NIM : 101510601085

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “ANALISIS KOMPARATIF TERHADAP PENDAPATAN PETANI DAN PENAMPILAN PASAR TEMBAKAU KASTURI DESA SUMBERPINANG KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 April 2015
Yang Menyatakan

Ni Wayan Yekha Sudiasih
NIM 101510601085

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DAN PENAMPILAN PASAR TEMBAKAU
KASTURI DESA SUMBERPINANG KECAMATAN
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Ni Wayan Yekha Sudiasih
NIM 101510601085

Pembimbing :

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.
NIP 19520222 198002 1 001

Pembimbing Anggota : Julian Adam Ridjal, SP., MP.
NIP 19820710 200812 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Analisis Komparatif terhadap Pendapatan Petani dan Penampilan Pasar Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari,tanggal : Rabu,29 April 2015

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.
NIP 19520222 198002 1 001

Dosen Pembimbing Anggota,

Julian Adam Ridjal, SP., MP.
NIP 19820710 200812 1 003

Dosen Penguji,

Ir. Imam Syafii, MS.
NIP. 19521218 198002 1 001

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP 19590102 198803 1 002

RINGKASAN

Analisis Komparatif terhadap Pendapatan Petani dan Penampilan Pasar Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Ni Wayan Yekha Sudiasih, 101510601084, 2014, DPU: Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS, DPA: Julian Adam Ridjal, SP., MP. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari merupakan salah satu penghasil tembakau kasturi di kabupaten Jember. Kajian mengenai komparatif pendapatan petani pada penjualan tembakau untingan, setengah kering/kerosok dan tebasan dan penampilan pasar tembakau kasturi di Desa Sumberpinang perlu dilakukan mengingat bahwa komoditas tembakau kasturi merupakan penyumbang salah satu devisa Negara di sektor perkebunan dan banyak diusahakan oleh petani di Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui perbedaan pendapatan petani yang menjual tembakau untingan, setengah kering, dan tebasan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, (2) untuk mengetahui penampilan pasar tembakau kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, (3) mengetahui tingkat pemerataan pelaku pasar tembakau kasturi di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*) di Desa Sumberpinang. Metode deskriptif, komparatif, dan analitik adalah metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Metode analisa yang digunakan adalah analisis pendapatan petani yang dilanjutkan dengan uji *one way anova*, analisis margin pemasaran, efisiensi pemasaran, elastisitas transmisi harga, share keuntungan dan biaya dan analisis distribusi *chi – square*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) terdapat perbedaan pendapatan petani pada ketiga penjualan tembakau kasturi yaitu penjualan secara tebasan, setengah kering/kerosok, dan untingan (2) Pemasaran tembakau kasturi Desa Sumberpinang tidak efisien; (3) Rata – rata persentase keuntungan tidak sama dengan rata – rata persentase biaya bagi masing – masing lembaga pemasaran.

SUMMARY

Comparative Analysis Between Farmers Revenue and The Market Performance of Kasturi Tobacco in Sumberpinang Village Pakusari Subdistrict District of Jember. Ni Wayan Yekha Sudiasih, 101510601084, 2014, DPU: Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS, DPA: Julian Adam Ridjal, SP., MP. Agribusiness Studi Program, Faculty of Agriculture University of Jember.

Sumberpinang Village, Pakusari Subdistrict is one of the producers of Kasturi tobacco in District of Jember. Comparative study on the revenue of farmers in Kasturi tobacco sales i.e. “tebasan, setengah kering/kerosok, untingan” and the market performance of the Kasturi tobacco in Sumberpinang is necessary to do because of remembering that Kasturi tobacco is a contributor to one of the country's foreign exchange in the plantation sector and cultivated by farmers in Jember.

This study aims to determine (1) The differences in the revenue of farmers who sell “tebasan, setengah kering/kerosok, untingan” at Sumberpinang Pakusari of Jember, (2) The market performance Kasturi tobacco at Sumberpinang, Pakusari, Jember, (3) The level of equity of market participants of Kasturi tobacco at Sumberpinang Pakusari Jember. Determination of the study area is done intentionally (purposive method) i.e. Sumberpinang. Methods Descriptive, comparative, and analytical method is the method used in conducting this research. The method of analysis used is the analysis of farmers' revenue, followed by one-way ANOVA test, analysis of marketing margins, efficiency of marketing, price transmission elasticity, share profits and costs and chi-square distribution analysis.

The research states that (1) There are differences in the revenue of farmers in all three of Kasturi tobacco sales i.e. “tebasan, setengah kering/kerosok, untingan” (2) Marketing of Kasturi tobacco at Sumberpinang is not efficient (3) Average percentage of profits is not same with the average percentage of costs for each marketing agencies.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul “Analisis Komparatif terhadap Pendapatan Petani dan Penampilan Pasar Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”. Penyusunan karya ilmiah tertulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
2. Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS. selaku Dosen Pembimbing Utama, Julian Adam Ridjal, SP., MP selaku Dosen Pembimbing Anggota, dan Ir. Imam Syafii, MS. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dengan sabar hingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M. Rur. M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP. dan Diah Puspaningrum, SP.,MSi. yang selalu memberikan masukan dan nasehat selama masa studi dan penyelesaian karya ilmiah tertulis ini.
5. Orang tuaku tercinta, Ayahanda Sudiono, Ibunda Ni Nengah Sriasih, Adik Ni Made Ema Kartini, dan seluruh keluarga besar kedua orang tua yang telah memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, dan doanya.
6. Sahabat- sahabatku Latifa Arifianah, Nur Amalah, Mega Wulandari, Aulia Dyah Maya, Reveni Nanere, Ajeng Verantika, Alfida Suwadi F., Nuril Hafidzah., SE., Eva Nuraini, SP. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

7. Sahabat seperjuangan mbak Merry, Izzatul, Arifa, mbak Anik, Pak Valerio, Pak Rofino, Pak Joaó, dan Pak Oscar atas dukungan, masukan dan motivasi yang diberikan.
8. Teman-teman di CR (Chorus Rusticarum) dan KAWAN yang selalu mengisi keseharianku selama masa studi.
9. Teman-teman seperjuangan sekaligus keluarga besar Agribisnis 2010 atas kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
10. P. Abdurrachman selaku Ketua Asosiasi Petani Tembakau Kasturi (APTK) Jember, seluruh pihak Dinas terkait, serta petani-petani tembakau kasturi Desa Sumberpinang yang membantu dalam penggalan informasi, khususnya yang telah menjadi responden dalam penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu terselesainya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 29 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu	10
2.1.2 Tembakau	11
2.1.3 Budidaya Tembakau Kasturi	12
2.1.4 Biaya Produksi	25
2.1.5 Teori Pendapatan.....	27
2.1.6 Teori Pemasaran.....	28

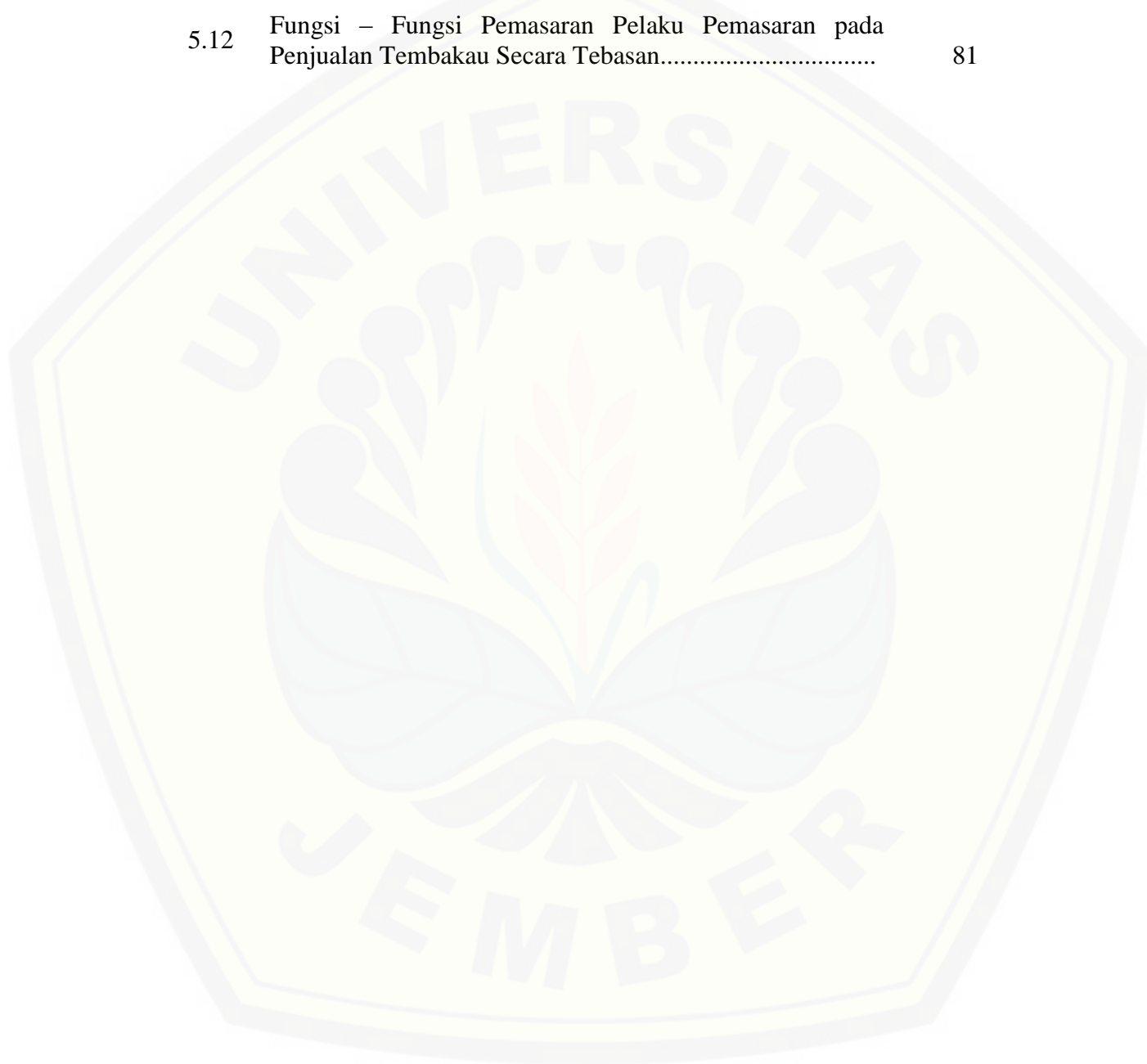
2.1.7 Saluran, Efisiensi, Elastitas Transmisi dan Margin Pemasaran	31
2.1.8 Konsep SCP (<i>Structure, Conduct, dan Performance</i>).....	35
2.1.9 Analisis Komparatif k Sampel	36
2.1.10 Distribusi Kai Kuadrat (<i>Test of Goodness of Fit</i>)	37
2.2 Kerangka Pemikiran	39
2.3 Hipotesis	43
BAB 3. METODE PENELITIAN	44
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	44
3.2 Metode Penelitian	44
3.3 Metode Pengambilan Contoh	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Analisis Data	45
3.6 Terminologi	50
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	53
4.1 Keadaan Umum Wilayah.....	53
4.1.1 Keadaan Wilayah	53
4.1.2 Keadaan Lahan.....	53
4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	54
4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	54
4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	54
4.3 Tembakau Kasturi (<i>Voor – Oogst</i>)	55
4.3.1 Keadaan Tembakau Kasturi di Desa Sumberpinang	55
4.3.2 Pemasaran Tembakau Kasturi.....	57
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
5.1 Pendapatan Petani Tembakau Desa Sumberpinang Menjual Tembakau Kasturi secara Tebasan, Tembakau Setengah Kering, dan Tembakau Untingan.....	60
5.2 Penampilan Pasar Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	65

5.3 Tingkat Kemerataan Pelaku Pemasaran Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	78
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85
KUISIONER	156
DOKUMENTASI	164

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.1	Data Luas Panen, Rata – Rata Produksi Tembakau Voor Oogst Kasturi Menurut Kecamatan.....	5
1.2	Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Desa dan Jenis Tanaman Tahun 2010.....	6
2.1	Dosis Pemberian Pupuk pada Tanaman Tembakau Kasturi	19
2.2	Jadwal Penyiraman Tembakau Kasturi.....	20
2.3	Proses Pasca Panen Tembakau Kasturi.....	24
3.1	Jumlah Populasi dan Sampel Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	45
4.1	Pemanfaatan Lahan Desa Sumberpinang Pakusari Tahun 2013.....	53
4.2	Keadaan Penduduk Desa Sumberpinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013.....	54
4.3	Keadaan Penduduk Desa Sumberpinang Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2013.....	55
5.1	Perbedaan Pendapatan pada Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi per Hektar.....	62
5.2	Hasil Pengujian Pendapatan pada Ketiga Jenis Penjualan Tembakau Kasturi.....	63
5.3	Jumlah Petani dalam Memilih Saluran Pemasaran pada Berbagai Jenis Penjualan Tembakau Kasturi.....	66
5.4	Margin Pemasaran, Share Biaya dan Keuntungan Penjualan Tembakau Untingan.....	68
5.5	Margin Pemasaran, Share Biaya dan Keuntungan Penjualan Tembakau Setengah Kering (Kerosok/Ngotok)..	70
5.6	Margin Pemasaran, Share Biaya dan Keuntungan Penjualan Tembakau secara Tebasan.....	72
5.7	Efisiensi Pemasaran pada Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi di Desa Sumberpinang.....	75
5.8	Perhitungan Nilai Elastisitas Transmisi Harga pada Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi.....	76

5.9	Hasil Perhitungan Distribusi Kai – Kuadrat (<i>Chi – Square Distribution</i>) Pelaku Pemasaran Tembakau Kasturi.....	78
5.10	Fungsi – Fungsi Pemasaran Pelaku Pemasaran pada Penjualan Tembakau Untingan.....	79
5.11	Fungsi – Fungsi Pemasaran Pelaku Pemasaran pada Penjualan Tembakau Setengah Kering.....	80
5.12	Fungsi – Fungsi Pemasaran Pelaku Pemasaran pada Penjualan Tembakau Secara Tebasan.....	81



DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
2.1	Kurva TFC, TVC, dan TC (Hariyati,2007).....	26
2.2	Kurva Penawaran Permintaan Primer dan Turunan serta Marjin Pemasaran (Sudiyono,2002).....	32
2.3	Skema Kerangka Pemikiran	42
4.1	Tanaman Tembakau Kasturi, Tembakau Untingan, dan Setengah Kering.....	56
4.2	Aktivitas Penjualan Tembakau Kasturi di Gudang Pembelian.....	58
4.3	Proses Pengeringan dan Sortasi Tembakau Kasturi.....	59
5.1	Skema Saluran Pemasaran Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
A. Identitas Responden Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang pada Tiga Jenis Penjualan.....	85
B. Kebutuhan Pupuk dalam Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang.....	88
C. Biaya Kebutuhan Pupuk dalam Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang.....	91
D. Kebutuhan dan Biaya Obat – Obatan dalam Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang	94
E. Jumlah, Biaya, dan Penyusutan Alat – alat Pertanian.....	100
F. Biaya Tetap Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang.....	109
G. Biaya TK pada Masa Produksi Tembakau Kasturi.....	112
H. Biaya Sesudah Panen dan TK pada Masa Panen Tembakau Kasturi.....	118
I. Biaya Variabel pada Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang.....	124
J. Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Pada Penjualan Tembakau Untingan.....	127
K. Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Pada Penjualan Tembakau Setengah Kering.....	129
L. Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Pada Penjualan Tembakau secara Tebasan.....	133
M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014.....	134
N. Produksi Tembakau Kasturi Per Hektar.....	141
O. Hasil Pengujian <i>One Way Anova</i> pada Pendapatan pada Ketiga Jenis Penjualan Tembakau Kasturi.....	144
P. Pengujian Elastisitas Transmisi Harga Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi.....	145
Q. Hasil Analisis Elastistas Transmisi Harga Pemasaran Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.....	149

R. Hasil Pengujian <i>Chi – Square Distribution</i> Tingkat Kemerataan Pelaku Pemasaran Tembakau Kasturi.....	155
---	-----





BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas yaitu, proses produksi, petani atau pengusaha, tempat tanah usaha, dan usaha pertanian. Pertanian dapat diberikan dalam arti terbatas dan arti luas. Pertanian dalam arti sempit adalah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman, ternak atau ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami (Soetriono, 2006).

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di wilayah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Di samping pengaruh khatulistiwa, ada dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. Pertama, bentuknya sebagai kepulauan dan kedua, topografinya yang bergunung – gunung. Dalam hubungan ini letaknya yang berada di antara dua lautan besar yaitu Lautan Indonesia dan Lautan Pasifik, serta dua benua (daratan) yaitu Australia dan Asia, juga ikut mempengaruhi iklim Indonesia terutama perubahan arah angin dari daerah tekanan tinggi ke daerah tekanan rendah (Mubyarto. 1995).

Subsektor pertanian yang paling mendukung saat ini adalah perkebunan. Subsektor perkebunan terdapat banyak tanaman yang dapat dibudidayakan untuk diperdagangkan baik yang dimiliki oleh perusahaan atau milik rakyat. Menurut Mubyarto (1995) perkebunan di Indonesia sebagian besar adalah milik negara. Perkebunan – perkebunan milik Negara ini terutama merupakan perkebunan – perkebunan bekas modal Belanda yang telah dibeli oleh pemerintah di Indonesia. Tanaman – tanaman perdagangan rakyat ini yang dikenal dengan nama hasil –

hasil perkebunan rakyat meliputi tembakau, tebu rakyat, kopi, lada, karet, kelapa, teh, cengkeh, panili, buah – buahan, sayur – sayuran dan bunga – bunga.

Menurut Abdurachman *et al.*, 1998, Murdiyati *et al.*, 2004, (dalam Andri, 2012) Jawa Timur memiliki berbagai jenis tembakau. Dari hasil survey keragaan tembakau di Jawa dan Madura pada tahun 1989 diketahui bahwa di Propinsi Jawa Timur terdapat sekitar 15 jenis tembakau. Berdasarkan waktu penanamannya, jenis tembakau dibagi atas dua jenis yaitu : 1) tembakau bahan cerutu (*Na- Oogst* disingkat NO) yang ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan, 2) tembakau bahan sigaret atau keretek (*Voor – Oogst* disingkat VO) yang ditanam pada akhir musim hujan dan dipanen pada musim kemarau. Areal tanamannya tersebar mulai dari bagian paling barat (Kabupaten Ngawi) sampai bagian paling timur (Kabupaten Banyuwangi).

Tembakau adalah salah satu komoditi perdagangan yang mampu menghasilkan cukai terbesar, menghasilkan devisa dan menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Secara garis besar tembakau diproduksi di Indonesia dapat dipisahkan antara (a) tembakau *Voor-Oogst*, yaitu bahan untuk membuat rokok putih maupun rokok kretek, (b) tembakau *Na-Oogst*, yaitu sejenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu besar maupun cigarillo, di samping tembakau hisap dan kunyah. Proses produksi tembakau melibatkan banyak tenaga kerja dan menumbuhkan banyak kesempatan kerja, baik ketertarikan ke belakang (*backward linkage*) berupa penyediaan masukan dan bahan untuk usahatani, maupun ketertarikan ke depan (*forward linkage*) berupa perusahaan – perusahaan pengolahan, pabrik – pabrik rokok, perdagangan dalam negeri, ekspor – impor dsb (Santoso, 1991).

Produksi tembakau yang berfluktuasi mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh petani juga berfluktuasi. Petani merupakan pihak yang melakukan usahatani selalu ingin mendapatkan keuntungan yang meningkat dengan

mengefisienkan biaya yang dikeluarkan. Usahatani tembakau memerlukan perawatan yang lebih daripada tanaman pangan sehingga biaya yang dikeluarkan oleh petani juga meningkat padahal saat panen harga tembakau yang berfluktuasi mengakibatkan penerimaan yang diterima oleh petani terkadang tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan saat menanam tembakau. Pasar untuk tembakau tidak sulit karena pabrikan rokok selalu memerlukan tembakau sebagai bahan baku dalam produksinya.

Industri rokok dihadapkan pada kampanye pengurangan konsumsi rokok karena alasan kesehatan namun walaupun pemerintah telah mencantumkan himbuan yang bersifat peringatan tentang bahaya merokok, masyarakat tetap masih banyak yang mengkonsumsi rokok. Merokok jenis rokok tertentu sering dipandang menunjukkan prestise status sosial selain memberi kenikmatan. Kebijakan pemerintah tentang tembakau juga tidak menghalangi kegiatan budidaya tembakau dan pendirian pabrik industri rokok. Pemerintah juga memberikan dukungan tentang budi daya tembakau untuk meningkatkan produksi tembakau yang memiliki kualitas baik sehingga mampu bersaing di pasaran dunia. Dukungan pemerintah antara lain adanya lembaga penelitian tembakau, penyuluhan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya tembakau, pembentukan mitra usaha antara petani dan pabrik rokok, dan perusahaan – perusahaan perkebunan tembakau yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Petani selalu menempatkan usaha tani tembakau sebagai sumber mata pencaharian serta harapan tinggi untuk meraih keuntungan yang tinggi pula dan untuk meningkatkan keuntungan yang maksimal, tidak hanya dipengaruhi oleh produksi saja namun juga ditentukan oleh pasar baik dari aspek jumlah permintaan dan juga tingkat harga. Petani dihadapkan pada struktur pasar yang tidak kondusif selain perilaku pemasaran terkait penentuan harga dan sistem pembayaran cenderung merugikan salah satu pihak. Penentuan harga tembakau ditentukan oleh dua cara yaitu mengikuti nilai tukar mata uang asing dan juga kesepakatan dari para pelaku pasar sehingga petani dirugikan dalam keuntungan yang didapat karena kurangnya pengetahuan dan informasi pasar.

Pemasaran merupakan aliran atau perpindahan barang dari produsen ke konsumen melalui peranan lembaga – lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran sangat bergantung dari sistem pasar yang berlaku. Pemasaran tembakau dari petani hingga ke konsumen yaitu gudang pabrik baik melalui perantara lembaga pemasaran maupun petani langsung bertransaksi dengan konsumen. Semakin panjang rantai pemasaran yang ada, semakin tidak efektif pemasaran yang dilakukan. Efisiensi pemasaran dapat juga dilihat dari *share* biaya dan *share* keuntungan yang didapat oleh para pelaku pasar. Menurut Riniati (2007) dalam jurnal “Kajian Indikator Efisiensi Pemasaran terhadap Komoditi Pertanian” mengatakan bahwa lembaga pemasaran mengeluarkan biaya pemasaran dengan *share* yang tinggi, idealnya menerima *share* keuntungan yang tinggi pula dan sebaliknya, namun kondisi tersebut akan menghasilkan ketidak-merataan, baik *share* keuntungan maupun *share* biaya, tetapi dilihat dari sisi keadilan justru menghasilkan pembagian yang adil. Ketidak-merataan baik *share* biaya maupun *share* keuntungan hendaknya tidak diindikasikan sebagai ketidak-efisienan. Asalkan ketidak-merataan pada *share* keuntungan selaras dengan ketidak-merataan pada *share* biaya, artinya keadilan atau efisiensi terjadi apabila proporsi dari keuntungan yang diterima oleh setiap pelaku pasar sama dengan proporsi biaya yang dikeluarkan.

Produksi unggulan perkebunan andalan Jember adalah komoditi tembakau. Melalui potensi tanaman tembakau inilah, Kabupaten Jember telah lama terkenal dan melegenda sebagai “Kota Tembakau” sebagai salah satu daerah produsen dan penghasil tembakau terbesar dengan produk yang berkualitas. Tidak hanya di pasar nasional, bahkan telah lama kota Jember dikenal di beberapa Negara Eropa seperti Bremen (Talenta, 2009).

Menurut Cahyono (2005) dalam industri rokok, tembakau sigaret digunakan untuk bahan baku pembuatan rokok sigaret, baik sigaret putih maupun sigaret kretek. Jenis tembakau sigaret adalah tembakau Virginia, tembakau Oriental (Turki), tembakau Burley, tembakau Rembang, tembakau kasturi di Jember dan Lumajang, tembakau Garut, tembakau Madura, tembakau Payakumbuh dan tembakau Bugis. Tembakau asli/rajanan kebanyakan

diusahakan oleh rakyat. Pembudidayaan tembakau ini mulai dari pembuatan persemaian, penanaman, dan pengolahan hasil (daun) sampai siap dijual di pasaran dilakukan oleh petani sendiri. Tujuan usaha tembakau asli/rajangan adalah untuk diperdagangkan dan untuk konsumsi sendiri sehingga tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli/rajangan yang merupakan tembakau lokal.

Jember merupakan daerah terbesar penghasil tembakau, baik tembakau *Na – Oogst* maupun *Voor – Oogst*. Budidaya tembakau *Voor – Oogst* terbesar kedua di Kabupaten Jember khususnya tembakau kasturi. Tembakau kasturi merupakan salah satu tembakau asli Jember yang digunakan sebagai bahan pembuatan rokok kretek. Area penanaman tembakau Kasturi berada di daerah Jember sampai Bondowoso, yaitu di Kecamatan Pakusari, Kalisat, Silo, Sukowono, Ledok Ombo, Sumber Jambe, Mumbul Sari, Mayang, Wuluhan, Ambulu, Balung, Patrang dan Sumber Sari. Daerah yang menghasilkan kualitas bagus adalah Ledok Ombo (Desa Gidri), Silo, Pakusari dan Kalisat.

Table 1.1 Data Luas Panen, Rata – Rata Produksi Tembakau *Voor Oogst* Kasturi Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha.)	Produktivitas (kw./Ha.)	Produksi (kw.)
1.	Puger	218,00	15,00	3.270,00
2.	Wuluhan	580,00	15,00	8.700,00
3.	Ambulu	682,00	14,00	9.548,00
4.	Tempurejo	134,00	10,00	1.340,00
5.	Silo	266,00	12,00	3.192,00
6.	Mayang	368,00	12,00	4.416,00
7.	Mumbulsari	115,00	10,00	1.150,00
8.	Jenggawah	185,00	14,00	2.590,00
9.	Ajung	62,00	10,00	620,00
10.	Rambipuji	15,00	11,00	165,00
11.	Bangsalsari	15,00	11,00	165,00
12.	Sukorambi	42,00	10,00	420,00
13.	Arjasa	50,00	12,00	600,00
14.	Pakusari	1.350,00	9,00	12.150,00
15.	Kalisat	1.905,00	18,00	34.290,00
16.	Ledokombo	924,00	12,00	11.088,00
17.	Sumberjambe	650,00	12,00	7.800,00
18.	Sukowono	869,00	12,00	10.428,00
19.	Jelbuk	385,00	12,00	4.620,00
20.	Kaliwates	36,00	10,00	360,00

Tabel dilanjutkan

Lanjutan tabel

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha.)	Produktivitas (kw./Ha.)	Produksi (kw.)
21.	Sumpersari	125,00	10,00	1.250,00
22.	Patrang	162,00	10,00	1.620,00

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember, 2013.

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat 22 kecamatan di Kabupaten Jember yang mengusahakan tembakau *Voor – Oogst* kasturi. Kecamatan yang mengusahakan tembakau *Voor – Oogst* kasturi dilihat dari daerah penanaman terluas yaitu Kecamatan Kalisat, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Sukowono. Kecamatan Pakusari salah satu kecamatan penghasil tembakau kasturi terbanyak dengan produksi tembakau kasturi sebesar 12.150,00 kuwintal. Kecamatan Pakusari memiliki luas panen 1.350,00 hektar dengan produktivitas 9,00 kuintal/hektar.

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Desa dan Jenis Tanaman Tahun 2010

No.	Desa	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)		
		Temba- kau	Kelapa	Tebu	Temba- kau	Kelapa	Tebu
1.	Kertosari	103,00	12,25	9,00	1.133,00	183,75	810,00
2.	Pakusari	111,00	21,05	15,00	1.221,00	315,75	1350,00
3.	Jatian	96,00	16,00	4,00	1.056,00	240,00	360,00
4.	Subo	88,00	28,25	11,00	968,00	348,75	990,00
5.	Sumber- pinang	124,00	24,00	-	1.364,00	360,00	-
6.	Beda- dung	125,00	20,00	-	1.375,00	300,00	-
7.	Patemon	125,00	19,50	-	1.375,00	292,50	-
	Tahun 2010	772,00	136,05	39,00	8.492,00	2.040,75	3.510,00
	Tahun 2009	1.117,00	131,62	42,00	8.718,00	1.974,30	3.632,00

Sumber : Kecamatan Pakusari dalam Angka 2011

Berdasarkan tabel 1.2, Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember memiliki luas areal sebesar 124 hektar dengan produksi sebesar 1.364 ton pada tahun 2010. Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari merupakan salah satu penghasil tembakau kasturi. Iklim dan lahan yang sesuai membuat Desa Sumberpinang cocok untuk ditanami tembakau kasturi selain padi. Usahatani

tembakau kasturi dilakukan hampir seluruh petani di Desa Sumberpinang, selain tanaman tembakau memiliki nilai jual yang lebih baik daripada tanaman musiman lain juga agroklimat dari Desa Sumberpinang sangat cocok untuk ditanami tembakau khususnya tembakau kasturi. Menurut Abdurrahman (dalam Burhani, 2012) petani tembakau yang tergabung dalam kelompok petani "Surya Tani" di Desa Sumberpinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jatim berhasil mengoptimalkan pendapatan dari Rp 30.000.000/hektar menjadi Rp 50.000.000/hektar, setelah beliau bersama ketua kelompok petani dari sejumlah kecamatan berhasil memberantas mafia perdagangan tembakau menghadapi tengkulak yang membeli langsung ke petani dengan harga murah. Rata-rata petani tembakau jenis kasturi binaan kelompok Surya Tani dalam perhektarnya meraup Rp 50.000.000 dipotong biaya produksi Rp 30.000.000, sehingga pendapatan bersih Rp 20.000.000 /hektar atau jauh dibanding penghasilan tanaman padi yang pendapatannya bersih Rp 6.000.000/hektar.

Pasar tembakau kasturi di Desa Sumberpinang tidak sulit, dalam melakukan pembelian tembakau kasturi di petani terdapat beberapa, antara lain melalui cara jual tebasan, jual tembakau saat setengah kering, dan jual secara untingan. Penjualan secara tebasan adalah penjualan tembakau kasturi dengan cara pedagang menawar tembakau petani per satuan pohon yang dimiliki petani di lahan. Penjualan tembakau setengah kering adalah penjualan tembakau kasturi setelah tembakau kasturi dipanen dan dijemur selama 2-3 hari kemudian dijual ke pedagang dalam keadaan masih disujen. Penjualan tembakau secara untingan adalah penjualan tembakau kasturi setelah mengalami proses penjemuran sampai kering kemudian disortasi sebelum dijual ke pedagang ataupun ke gudang pembelian. Penjualan tembakau kasturi petani yang berbeda – beda didasarkan oleh kebutuhan petani yang berbeda – beda pula. Selain kebutuhan setiap petani yang berbeda - beda, petani enggan memproses tembakau lebih lanjut menjadi lebih berkualitas karena membutuhkan waktu yang lebih dan biaya yang besar untuk memproses tembakau sehingga petani memilih penjualan yang mudah serta cepat untuk mendapat keuntungan dari hasil tembakau kasturi yang diusahakan. Harga tembakau kasturi dalam beberapa macam penjualan tersebut tidak sama,

tembakau memiliki kualitas- kualitas yang berbeda sehingga semakin rendah kualitas kualitas tembakau kasturi yang dijual maka harga tembakau yang diterima petani juga semakin rendah.

Proses pasca panen sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual dari tembakau kasturi. Nilai tambah pada tembakau kasturi dapat meningkat jika tembakau kasturi yang telah dipanen, dikeringkan dengan sinar matahari sampai tembakau kering total kemudian dilakukan sortasi terhadap mutu yang dimiliki tembakau. Proses pengeringan tersebut disebut untingan, namun proses untingan memiliki kelemahan yaitu waktu yang dibutuhkan panjang sehingga petani tembakau enggan untuk melakukannya walaupun pendapatan yang akan diterima petani jika menjual tembakau yang telah melalui proses untingan lebih tinggi daripada yang tidak melalui proses untingan. Efisiensi pemasaran dapat juga dilihat dari panjang pendeknya rantai pemasaran yang terjadi. Semakin panjang rantai pemasaran tembakau kasturi maka semakin tidak efisien pemasaran yang dilakukan dan sebaliknya. Semakin pendek rantai pemasaran tembakau kasturi yang terjadi maka semakin efisien pemasaran yang dilakukan. Penampilan pasar merupakan salah satu pendekatan SCP (*Structure, Conduct, Performance*) yaitu $Performance = keragaan\ pasar = penampilan\ pasar$, digunakan salah satu pendekatan untuk melihat efisiensi pemasaran tembakau kasturi dengan menganalisis indikator pemasaran. Selain itu, pemasaran tembakau kasturi yang efektif dapat meningkatkan pendapatan yang dimiliki oleh petani. Keuntungan yang diterima oleh para pelaku pemasaran tembakau kasturi dan juga petani harus merata sehingga tidak terjadi ketidak-adilan dalam keuntungan yang diterima. Pemasaran yang tidak efektif akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh lembaga pemasaran maupun petani akan semakin kecil karena banyak biaya yang harus dikeluarkan dalam memasarkan tembakau hingga mencapai ke tangan konsumen yaitu gudang pembelian.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti perbedaan pendapatan petani dari ketiga penjualan yang dilakukan, penampilan pasar tembakau kasturi, serta tingkat pemerataan pelaku pemasaran di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan pendapatan petani tembakau Desa Sumberpinang dalam menjual tembakau kasturi secara tebasan, tembakau setengah kering, dan tembakau untingan?
2. Bagaimana penampilan pasar tembakau kasturi?
3. Bagaimana tingkat pemerataan pelaku pemasaran tembakau kasturi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk perbedaan pendapatan petani Desa Sumberpinang dalam menjual tembakau kasturi secara tebasan, tembakau setengah kering, dan tembakau untingan.
2. Untuk mengetahui penampilan pasar tembakau kasturi.
3. Untuk mengetahui tingkat pemerataan pelaku pemasaran tembakau kasturi.

3.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.
2. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi petani dalam mengelola komoditas tembakau.
3. Sebagai informasi bagi pengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem pemasaran tembakau kasturi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Harga perolehan petani *Voor-Oogst* hanya 67,67%, dimana keuntungan yang diperoleh petani sebesar 33,87% dari harga gudang (gudang perusahaan rokok). Margin keuntungan terbesar diperoleh pedagang besar sebesar 21,47% dari harga gudang, dan pedagang perantara mendapatkan margin keuntungan sebesar 6,13% dari harga gudang. Berdasarkan perkembangan *farmer share* petani *Voor-Oogst* pada tahun 1979-1998 terjadi kecenderungan penurunan perolehan yang didapat petani, rata – rata kenaikan harga tembakau *Voor-Oogst* sebesar 16,60% akibat adanya curah hujan yang tinggi sehingga mengakibatkan kualitas tembakau merosot (Priyono, 2000).

Menurut Widartien (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Saluran Distribusi Penjualan Tembakau Kasturi (Studi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember) mengatakan bahwa margin terbesar terjadi pada saluran penjualan petani – pabrik yaitu sebesar 24,00%. Kemudian saluran distribusi penjualan blandang blandang besar - pabrik dengan margin sebesar 14,34%, petani – pengepul dengan margin sebesar 12,84%, pengepul – pabrik dengan margin sebesar 11,78%, blandang besar – pengepul dengan margin sebesar 7,25%, petani – blandang kecil dengan margin sebesar 8,25%, dan blandang kecil – blandang besar dengan margin sebesar 6,45%.

Menurut Ihsannudin (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Risiko Usahatani Tembakau di Kabupaten Magelang mengatakan pendapatan petani yang melakukan usahatani tembakau jenis Temanggung dan pendapatan petani yang melakukan usahatani tembakau jenis Muntilan tidak menunjukkan perbedaan atau identik dilihat dari nilai t-hitung sebesar 1,29 ternyata lebih kecil dari nilai t-tabel (1,99) pada taraf kesalahan 5% dengan rata – rata pendapatan jenis tembakau Temanggung Rp – 4.070.892 dan tembakau Muntilan Rp – 6.278.629.

Menurut Rahayu dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Kajian Keragaan Pasar dan Daya Saing Komoditas Tembakau sebagai Dampak Perubahan Iklim di Kabupaten Grobogan mengatakan keragaman pasar dan pemasaran tembakau terdapat 5 saluran pemasaran dan saluran pemasaran V paling efisien dibandingkan dengan saluran lainnya dengan *farmers share* sebesar 19,46%, yaitu saluran Petani – PP Kecamatan –pabrik Rokok. Hanya pada saluran ini tidak gampang bagi petani tembakau untuk dapat menembus langsung ke pabrik, diperlukan informasi dan hubungan kerja yang istimewa untuk dapat memasuki saluran ini. Oleh karena itu ketergantungan terhadap informasi dan hubungan yang baik serta pengetahuan tentang kualitas dan kuantitas yang diinginkan pabrik menjadi persyaratan utama bagi petani untuk dapat memasuki saluran ini.

2.1.2 Tembakau

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

Nama umum

Indonesia : Tembakau, mbako (Jawa), bako (Sunda)

Inggris : Tobacco

Klasifikasi

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)

Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi : Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua/ dikotil)

Sub Kelas : Asteridae

Ordo : Solanales

Famili : Solanaceae (suku terung- terungan)

Genus : *Nicotiana*

Spesies : *Nicotiana tabacum* L.

Menurut Matnawi, 1997, menyatakan, secara umum tembakau di Indonesia dapat dipisahkan menurut musim tanamnya yang terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Tembakau *Voor-Oogst*

Tembakau semacam ini biasanya dinamakan tembakau musim kemarau atau onberegend. Artinya, jenis tembakau yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau.

2. Tembakau *Na-Oogst*

Tembakau *Na-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau, kemudian dipanen atau dipetik pada musim penghujan (dalam Budiman, 2012).

Menurut Cahyono (2005) berdasarkan waktu dan masa panen, jenis tembakau dibedakan menjadi dua, yakni tembakau musim penghujan (tembakau *Na-Oogst/NO*) adalah tembakau yang ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada awal musim penghujan. Tembakau yang tergolong musim penghujan adalah jenis tembakau cerutu. Tembakau musim kemarau (tembakau *Voor-Oogst/VO*) adalah tembakau yang ditanam pada akhir musim hujan dan dipanen pada musim kemarau. Tembakau yang tergolong musim kemarau adalah jenis tembakau sigaret, tembakau asepan, dan tembakau rakyat (rajangan). Namun, ada jenis tembakau yang masa panennya berada antara musim penghujan dan musim kemarau. Jenis tembakau ini disebut tembakau NO-VO.

2.1.3 Budidaya Tembakau Kasturi

Tembakau kasturi merupakan salah satu jenis tembakau *Voor-Oogst* yang umumnya diproduksi dalam bentuk krosok. Tembakau jenis ini biasanya diusahakan pada lahan sawah maupun tegalan. Penanaman tembakau jenis kasturi untuk lahan tegalan dilaksanakan pada antara bulan April dan Mei, dengan mengharap air hujan untuk pertumbuhan awal tanaman, sedangkan untuk lahan sawah dapat dilakukan pada bulan Mei dan Juni, atau tergantung dengan cuaca yang berkembang pada musim tanam yang bersangkutan.

Menurut Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi Jawa Timur (2011), budidaya tembakau kasturi dengan metode *Good Tobacco Practicies* (GTP) adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Lokasi Lahan

Pada umumnya tembakau tumbuh pada berbagai macam tanah, mulai dari tanah lempung berpasir (*sandy loam*), tanah lempungan (*loam*), lempung liat berdebu (*silty clay loam*), hingga lempung berliat hitam (*clay loam*). Usaha budidaya tembakau kasturi sangat dipengaruhi oleh karakteristik tanah, terutama tekstur permukaan (*top-soil*) dan bawah permukaan (*sub-soil*) untuk menghasilkan tipe, grade dan mutu yang tinggi. Disamping itu, sifat tanah sangat menentukan dalam pemilihan tipe kualitas daun yang dihasilkan. Karakteristik tanah yang sesuai untuk produksi tembakau bermutu tinggi adalah:

- a. Memiliki tanah permukaan (*top-soil*) dengan kedalaman 25-30 cm.
- b. Reaksi tanah (pH) berkisar antara 5,5-6,5.
- c. *Sub-soil* bertekstur liat berpasir (*sandy clay*) sampai kedalaman > 150 cm.
- d. Simpanan hara tanaman esensial rendah sampai sedang.
- e. Kadar bahan organik tanah rendah.
- f. Kadar *Cloride* (Cl) tanah sangat rendah <80 ppm dan Cl air pengairan ,25 ppm.

Selain itu, kemiringan lereng, letak lapisan padas, kedalaman air tanah, tekstur tanah, permeabilitas tanah dan drainase makro atau drainase di luar areal tembakau merupakan komponen-komponen lahan yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pengendalian kadar air tanah. Kondisi fisik dan kimia tanah merupakan ciri spesifik pada setiap karakteristik varietas tembakau, didukung oleh iklim yang terjadi sepanjang musim bertumbuh, dan praktek budidaya akan menghasilkan kualitas produksi yang spesifik.

2. Teknis Pembibitan

a. Pemilihan Benih

Benih yang digunakan dalam proses pembibitan harus memenuhi beberapa kriteria, agar dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi. Kriteria benih yang akan disemaikan antara lain:

- Fisik : benih tua dan bernas, utuh, tidak cacat atau pecah, tidak tercampur bahan asing seperti pasir, biji selain benih tembakau, gulma dan lain-lain.
- Fisiologi : viabilitas tinggi, daya berkecambah 80%.
- Genetik : varietasnya murni, seragam dan tidak tercampur dengan varietas lain.

b. Lokasi Pembibitan

- Lokasi pembibitan harus cukup terbuka sehingga mendapat sinar matahari yang cukup terutama pada pagi hari.
- Lapisan tanah cukup tebal, subur, daya menahan air atau drainase baik, tekstur tanah sedang (*loam, silty loam, sandy loam*) sampai agak berat (*silty clay loam*) dengan pH 5,6-6,5.
- Dekat dengan sumber mata air untuk memudahkan dalam penyiraman.
- Jauh dari pemukiman untuk menghindari gangguan hewan peliharaan, hama dan penyakit.

c. Pengolahan Bedengan

Proses pengolahan tanah yaitu dengan cara dibuka atau dibalik menggunakan cangkul atau mesin bajak. Tanah diolah sampai halus, dalam, sehat, masak dan bersih dari kotoran atau gulma. Setelah tanah diolah kemudian tanah dibiarkan terkenasinar matahari selama 1-2 minggu untuk mematikan bibit penyakit dan rerumputan.

d. Ukuran Bedengan

Tanah yang telah dibiarkan selama 1-2 minggu kemudian di hancurkan dan dihaluskan. Setelah tanah halus selanjutnya dibuat bedengan dengan ukuran lebar 1 m, tinggi permukaan ± 25 cm dan panjang menyesuaikan dengan panjang lahan. Arah bedengan membujur utara-selatan. Jarak antar bedengan 1-1,5 m dan disekeliling bedengan diberi selokan.

e. Desinfeksi Bedengan

Desinfeksi bedengan dilakukan untuk mencegah penyebab penyakit pada saat persemaian seperti jamur dan bakteri. Desinfeksi bedengan dapat menggunakan larutan terusi (CuSO_4) konsentrasi 2% (20 g terusi/1 liter air). Kadar pemberian larutan terusi yaitu setiap 1 m² bedengan disiram sebanyak 0,5

liter. Proses pemberian larutan terusi dilakukan paling lambat 2 hari sebelum benih ditabur. Untuk menghindari serangan semut merah pada benih yang baru ditabur, maka perlu umpan berupa dedak jagung dan gula dengan perbandingan 8 :1 dan ditabur disekeliling bedengan.

f. Pemupukan Bedengan

Pemupukan bedengan dengan ukuran 1m x 5m menggunakan pupuk kompos yang sudah masak sebanyak satu pukul. Pupuk kompos dicampurkan merata diatas permukaan bedengan dan dibiarkan selama satu minggu. Selanjutnya pemupukan bedengan dengan menggunakan pupuk SP 36 200 g/bedeng diberikan 4-5 hari sebelum benih ditabur, kemudian permukaan bedengan disiram air, sedangkan urea 200 g/bedeng, dan ZK 200 g/bedeng diberikan setengah dosis tiga hari sebelum benih ditabur dengan cara menaburkan pada permukaan bedengan dan sisanya diberikan setelah bibit berumur 20 hari. Pupuk yang diberikan tidak boleh berlebihan dan apabila pH tanah rendah maka ditambahkan dolomite atau kapur sebelum tanam.

g. Penaburan Benih

Benih yang daya kecambahnya lebih dari 90%, maka kebutuhan benih per m² yaitu sebanyak 0,1 g. Benih dicampur dengan abu atau pasir halus, kemudian ditabur merata diatas permukaan bedengan, selanjutnya bedengan ditutupi dengan menggunakan jerami dan disiram air dengan menggunakan gembor sampai cukup basah. Jerami dibuka 10 hari setelah benih ditabur.

h. Atap Bedengan

Atap bedengan dapat dibuat dengan jerami, alang-alang atau plastic transparan. Apabila bedengan dibuat pada musim penghujan, maka sebaiknya menggunakan atap plastik. Ukuran tinggi pada atap yang menghadap ketimur antara 80-100 cm, sedangkan yang menghadap kebarat 60-90 cm.

i. Penyiraman Bedengan

Selama tujuh hari pertama setelah tabur benih, persemaian harus dilakukan penyiraman secara intensif dengan menggunakan gembor tiga kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore hari sampai bibit berumur 25 hari. Setelah bibit berumur 25

hari penyiraman dikurangi agar pertumbuhan akar bagus, akan tetapi bedengan terus dijaga agar tanah tidak terlalu kering.

j. Penjarangan Bibit

Setelah bibit berumur 20-25 hari maka dilakukan penjarangan hingga jarak antar bibit 4x4 cm sampai 5x5 cm, sehingga tiap m² bedengan terdapat 400-625 bibit. Bibit bisa ditanam dilahan setelah berumur 40-45 hari.

k. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara berkala dengan selang waktu 5-7 hari. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan setelah bibit berumur 7 hari dan diakhiri setelah bibit berumur 30-35 hari. Pestisida yang digunakan tergantung pada gejala serangan hama dan penyakit pada bibit. Sebelum melakukan penyemprotan, penyiraman pada persemaian diperbanyak dan setelah disemprot tidak boleh disiram sampai pagi berikutnya.

l. Melatih Bibit (*hardenig*)

Setelah umur bibit \pm 3 minggu, maka bibit perlu dilatih terhadap sinar matahari dengan membuka atap bedengan setiap pagi. Pada mulanya atap dibuka sampai pukul 09.00 pagi, kemudian semakin bertambah umur pembukaan atap semakin lama. Akan tetapi lima hari sebelum bibit dicabut, atap bedengan dibuka sepanjang hari, kecuali cuaca tidak mendukung atau hujan. Satu hari sebelum bibit dicabut, bedengan harus disiram untuk memudahkan dalam proses pencabutan, begitu juga beberapa jam sebelum proses pencabutan juga dilakukan penyiraman.

m. Pencabutan Bibit

Bibit yang akan dicabut dan kemudian ditanam dilahan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- ukuran atau tinggi bibit antara 10-12,5 cm
- jumlah daun 5 lembar
- tidak terlalu subur (sukulen) dan tidak terlalu kurus
- perakaran baik
- sehat
- bebas hama dan penyakit

Proses pencabutan bibit dilakukan pada umur 40-45 hari dan dilakukan pada pagi hari. Cara mencabut bibit yaitu dengan memegang dua daun terbesar, kemudian ditarik.

3. Teknis Penanaman

a. Pemilihan Lahan dan Pergiliran Tanaman

Lahan yang cocok untuk ditanami tembakau yaitu dataran rendah (90m dpl) sampai perbukitan (500m dpl) dengan kemiringan lahan 2% sampai 15%. Tembakau kasturi biasanya diusahakan pada lahan sawah maupun tegalan. Penanaman tembakau jenis kasturi untuk lahan tegalan dilaksanakan antara bulan April dan Mei, dengan mengharap air hujan untuk pertumbuhan awal tanaman, sedangkan untuk lahan sawah dapat dilakukan pada bulan Mei dan Juni, atau tergantung dengan cuaca yang berkembang pada musim tanam yang bersangkutan.

Secara umum lahan yang digunakan untuk budidaya harus terbuka, sehingga dapat menerima sinar matahari secara penuh dan minimal 4 bulan kering sepanjang tahun. Lahan yang cocok untuk ditanami tembakau yaitu bekas tanaman padi, sedangkan diharapkan tidak menanam tembakau pada lahan bekas tanaman cabe, terong karena antara kedua komoditas tersebut memiliki pathogen yang sama atau lahan bekas tanaman cabe dan terong tanahnya menyimpan banyak penyakit, sehingga akan menghambat proses pertumbuhan tanaman tembakau.

b. Pengolahan Tanah

Lahan yang akan ditanami tembakau hendaknya sudah kosong dari tanaman lain minimal 1 bulan sebelum penanaman, sedangkan tanah berat membutuhkan waktu minimal 45 hari sebelum jadwal tanam. Sebelum melakukan pengolahan tanah, lahan harus dibersihkan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya, misalnya bekas tanaman padi, maka jerami harus dibersihkan dari lahan atau petakan. Kemudian tanah dibajak pertama dan dilanjutkan dengan garu atau *rotary* untuk meratakan tanah dan dibuat saluran drainase keliling untuk memudahkan dalam proses pengairan. Selanjutnya didiamkan selama 1-2 minggu dan kemudian diiri. Hal tersebut dilakukan agar bongkahan tanah yang masih besar bisa hancur.

Selanjutnya dilakukan pembajakan kedua dan ketiga. Proses pembajakan dilakukan dengan cara memotong arah bajak 1, kemudian digaru hingga rata. Setelah itu lahan didiamkan selama 1-2 minggu dan selanjutnya di buat guludan sesuai dengan jarak tanam dan dibuat lubang tanam dengan ditegak. Tanaman kasturi merupakan jenis tanaman tembakau yang memiliki ukuran daun yang lebar, sehingga dalam proses pengaturan jarak tanam harus cukup renggang dengan menggunakan *double row* atau *single row*, yaitu dua baris atau satu baris tanaman dalam satu gulud. Pedoman untuk jarak tanam tembakau kasturi adalah 80 cm sampai 100 cm antar barisan tanaman, dan 50 cm sampai 80 cm jarak didalam barisan tanaman atau dengan populasi tanaman 12.000 pohon sampai 15.000 pohon/Ha.

c. Penanaman

Penanaman sebaiknya dilakukan pada sore hari setelah pukul 14.00, sebelum melakukan penanaman, lubang tanam disiram air. Penyiraman tergantung pada cuaca, kira-kira 1-2 liter/lubang tanam. Apabila pH tanah rendah/asam, maka sebelum tanam perlu ditambahkan kapur sebanyak 100-200 gram/lubang tanam.

d. Teknik Menanam Bibit

Proses penanaman tembakau, yaitu bibit di pegang pada pangkal batang kemudian dimasukkan kedalam lubang tanam dan ditimbun kembali dengan menggunakan tanah sampai pada leher bibit dan ditekan perlahan-lahan agar akar bibit menempel pada tanah, kemudian bibit bisa dikrudung dengan menggunakan daun jati atau lainnya sampai umur satu minggu.

e. Penyulaman

Proses penyulaman perlu dilakukan, karena tidak semua bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik, bahkan ada yang mati. Oleh karena itu tanaman yang mati perlu segera dilakukan penyulaman agar pertumbuhan tanaman tidak jauh berbeda. Proses penyulaman sebaiknya dilakukan selambat-lambatnya 3 hari setelah semua tanaman yang mati atau kurang sehat telah tersulam dengan lengkap. Tanaman sulaman diambil dari tanaman cadangan yang telah disiapkan terlebih dahulu atau bisa diambil dari bibit penjarangan.

f. Pemupukan

Pupuk yang digunakan untuk tanaman tembakau biasanya pupuk yang mengandung Klor (Cl) seperti KCL dan PONSKA, sedangkan pupuk yang tidak mengandung Klor antara lain, ZA, ZK, NPK Kebo Mas, SP-18 dan PN (Chilean Nitrat). Pemupukan tembakau kasturi dosis GTP (*Good Tobacco Practicies*) dengan populasi 15.000 pohon/Ha direkomendasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Dosis Pemberian Pupuk pada Tanaman Tembakau Kasturi

Umur HST	Jenis pupuk	Dosis		
		gr/tan	Jml tan	Kg/ha
-1	Superphos	20	15.000	300
5-8	Urea	5	15.000	75
15-18	Urea/ZA	5/10	15.000	75/150
25-28	ZA	10	15.000	150
30-35	ZK	5	15.000	75
Jumlah				750

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

Waktu dan cara pemberian pupuk pada tanaman tembakau kasturi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pupuk superphos diberikan pada lubang tanam sehari sebelum tanam.
- Waktu pemberian pupuk disesuaikan dengan jenis pupuk dan kebutuhan tanaman atau umur tanaman.
- Pupuk Urea/ZA susulan I pada umur 15 sampai 18 hari di tugal disekililing batang tanaman dengan jarak 10 – 15 cm, kemudian ditutup tanah.
- Pupuk N (ZA) susulan II diberikan pada saat tanaman berumur 25-28 hari, ditugal disekeliling tanaman dengan jarak 20-25 cm dang ditutupi tanah, sedangkang pupuk ZK susulan III diberikan pada saat tanaman berumur 30-35 hari, pemupukan dilakukan dengan cara *side dressing*.

g. Pengairan atau Penyiraman

Tanaman tembakau yang baru ditanam harus dilakukan penyiraman setiap hari selama \pm 5 hari secara terus menerus sampai tanaman tahan terhadap kekeringan. Tanaman kecil perlu dilakukan perlakuan air untuk merangsang pembentukan akar. Perlakuan torapan dilakukan pada saat tanaman berumur diatas 30 hari, kecuali hujan. Torapan dilakukan setiap 7 – 8 hari sekali, tergantung pada kondisi cuaca. Pada saat menjelang panen tembakau kasturi tidak

memerlukan pengairan. Hal tersebut dilakukan agar terbentuk daun dengan kualitas yang lebih tebal atau berbodi.

h. Pembumbunan (Gulud) dan Penyiangan

Pembumbunan dilakukan dengan tujuan untuk melonggarkan tanah yang sudah memadat, membersihkan gulma serta merangsang pembentukan akar adventil. Gulud I dilakukan pada saat tanaman tembakau berumur 12-15 hari setinggi 20 cm. Gulud II dilakukan pada saat tanaman tembakau berumur 18-22 hari dengan tinggi guledan 30 cm, kemudian bongkahan tanah dibalik, dihancurkan dan dibumbun disekitar tanaman. Sedangkan untuk gulud III dilakukan pada saat tanaman tembakau berumur 35 hari, dengan cara tanah dikecrik dangkal, kemudian gulma di cabut dan dibuang.

Tabel 2.2 Jadwal Penyiraman Tembakau Kasturi

Umur tanaman (HST)	Frekuensi tanaman	Jenis lahan (lt)	
		Tegal	Sawah
1-5	Tiap hari	0,5	0,5
6-30	Tiap 2 hari	2,0	0,5
> 30	Tiap 7-8 hari	2,0	0,5

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

4. Pemangkasan (*Topping*) dan Wiwil (*Suckering*)

Topping atau pemangkasan adalah proses memotong daun pucuk bersama bunga di atasnya, dengan tujuan agar tanaman tembakau dapat menghasilkan daun yang berukuran besar. Jumlah daun yang dipangkas tergantung pada kualitas daun yang dikehendaki serta pertumbuhan tanaman tembakau kasturi. *Topping* ada dua macam, yang pertama *Light topping* yaitu pemangkasan dengan menyisakan daun tembakau sebanyak 16 lembar, kedua *deep topping* yaitu pemangkasan dengan menyisakan daun tembakau sebanyak 12 lembar. Pemangkasan tembakau kasturi dilakukan setelah 10% dari bunga pertamanya mekar atau pada saat tanaman berumur 50-55 hari atau pada saat bakal bunga mulai muncul. Sedangkan *wiwil* merupakan proses membuang tunas yang tumbuh di ketiak-ketiak daun tembakau.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Tembakau

Tanaman tembakau sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga dapat mengakibatkan tanaman mati bahkan penurunan kualitas.

Pengendalian hama dan penyakit harus sesuai dengan gejala yang menyerang pada tanaman. Macam-macam serangan hama dan penyakit pada tanaman tembakau:

- Larva (ulat) *Helicoverpa spp*, ulat grayak (*Spodoptera litura*) dan ulat jengkel (*plusia signatu*).

Hama tersebut menyerang pada daun tembakau baik persemaian maupun pertanaman pada semua tingkat umur tanaman. Pengendalian secara mekanis dapat dilakukan dengan cara mencabut dan memusnahkan tanaman, pengolahan tanah dapat membunuh pupanya yang berada didalam tanah, pemangkasan dan wiwilan tepat waktu. Sedangkan secara kimiawi dengan menggunakan insektisida Ambush 2EC (1-3 ml/liter air), Anthio 330 EC (1-3 ml/liter air) dan lain-lain.

- Ulat Tanah (*Agrotis ipsilon*).

Ulat tanah menyerang pada persemaian dan pertanaman muda. Ulat tanah menyerang pada pangkal batang, sehingga tanaman rebah dan layu. Ulat tanah aktif pada malam hari, sedangkan pada siang hari ulat tanah berlindung didalam tanah. Pengendalian ulat tanah secara mekanis yaitu dengan mencari ulat disekitar tanaman yang terserang, sedangkan secara kimiawi dengan cara menaburkan Basamid G (Dazomet 98%) ditepi bedengan pada malam hari.

- Kutu Daun/cabuk (*Myzuz persicae Sulz*), kutu daun/rok-kerok (*Thrips tabaci*).

Hama tersebut merupakan vektor penyebar penyakit mozaik ketimun (CMV). Kutu cabuk menyerang pada persemaian dan pertanaman pada semua tingkat umur dengan cara menghisap cairan daun. Sedangkan rok-kerok menyerang disekitar tulang daun, sehingga dapat menyebabkan cacat urat daun putih (*white vein*) pada krosok. Pengendalian kutu cabuk dan rok-kerok secara kimiawi dengan menggunakan insektisida Confidor 200SL (0,05-0,25 ml/liter air) dan Confidor 5 WP serta mencegah penggunaan pupuk nitrogen.

- Kutu Kebul (*Bemisia tabaci Gen*)

Hama ini menyerang pada daun dengan cara menghisap cairan daun, baik pada persemaian maupun tanaman inang dan mencabut bibit atau tanaman yang

terserang, sedangkan secara kimiawi dengan menggunakan Confidor 200SL atau Methrisida 100 EC (1 ml/liter air).

➤ Penyakit Lanas

Penyakit lanas disebabkan oleh jamur *phytophthora nicotianae* var. *Nicotianae*. Gejala serangan yaitu terjadi pembusukan pada leher akar berwarna coklat kehitaman. Pengendalian serangan penyakit lanas dengan cara menggunakan varietas tahan terhadap penyakit, pengolahan tanah yang baik, pembuatan guludan yang tinggi dan drainase baik, sanitasi, desinfeksi bedengan dengan larutan terusi (CuSO_4) 2%, atau fungisida Ridomil 2G 4g/m^2 , sedangkan secara kimiawi dengan menyemprotkan pangkal batang dengan fungisida Ridomil MZ 58 dengan dosis 3-5 g/liter air atau Manzate 200, Benlate 2-3 g/liter air, Previcur N 1-2 ml/liter air.

➤ Penyakit Busuk Batang

Gejala serangan penyakit busuk batang pada tanaman tembakau yaitu terjadi kelayuandaun disatu sisi (simetris), batang berwarna coklat dan akar serta pangkal batang busuk. Pengendalian serangan penyakit busuk batang dengan cara menyiapkan bibit yang sehat dan kuat, menanam pada lahan yang sehat, menanam diatas guludan dengan aplikasi kapur 50 gram/tanaman, melakukan *drenching* setiap satu minggu sekali sebanyak 100 cc smpai 150 cc/ tanaman berupa larutan *Agrept 20 WP* (1 gram/liter air).

➤ Penyakit Virus

Penyakit pada tanaman tembakau yang disebabkan oleh virus ada beberapa gejala seperti, gejala serangan TMV (*tobacco Mosaic Virus*) daun menjadi mosaik, serangan CMV (*Cucumber Mozaic Virus*) daun menjadi mosaik, serangan TEV (*Tobacco Etch Virus*) daun bercak-bercak, serangan TLCV (*Tobaccon Leaf Curl Virus*) daun keriting. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara sanitasi, tanaman yang terjangkit dimusnahkan, mengendalikan vektornya seperti kutu daun dan lalat putih.

➤ Penyakit Patik/tol-tol

Penyakit patik disebabkan oleh jamur *Cercospora Nicotianae* yang biasanya terbawa pada benih. Gejala serangan penyakit patik yaitu bercak bulat dengan tepi

berwarna coklat merah, bagian tengah putih keabu-abuan yang biasanya dapat ditemui pada daun tembakau bagian bawah. Pengendalian penyakit patik dapat dilakukan dengan cara menggunakan benih yang sehat, sanitasi, tanaman yang terjangkit dimusnahkan, sedangkan secara kimiawi dengan cara menyemprot tanaman menggunakan *Benomyl* dengan interval penyemprotan 7-10 hari jika cuaca lembab, pemupukan seimbang dan rotasi tanaman.

6. Teknis Pengolahan Hasil

a. Persiapan Panen

➤ Gudang pengering

Gudang pengering digunakan untuk tempat memproses daun hijau (menyujen) dan tempat penyimpanan sementara hasil panen serta pengeringan tembakau. Disamping itu gudang pengering juga digunakan sebagai sarana pengering untuk metode *air cured* atau kombinasi antara *sun cured* dengan *air cured*.

➤ Alat-alat

1. Sujen bambu untuk menyunduk daun hijau
2. Glantang untuk mengatur hasil sujenan
3. Bambu untuk galang penjemuran
4. Terpal digunakan untuk menutupi tembakau

b. Panen

➤ Kriteria Petik

Daun tembakau kasturi siap untuk dipetik ketika tanaman berumur berkisar antara 65-70 hari, tergantung pada kesehatan tanaman dan perlakuan pemupukan N. Daun tembakau telah berwarna hijau kekuningan atau ujung daun menguning.

➤ Tehnik Panen

Dilakukan secara manual dengan cara petik (*priming*) pada saat daun telah lembab (*kesap*) dari embun pagi atau lebih siang agar kandungan pati atau gula cukup tinggi. Sekali petik yaitu sebanyak 4 lembar daun, atau seluruh lembar daun dalam satu kelas dipanen sekaligus. Panen berikutnya dilakukan dengan selang waktu kurang lebih satu minggu.

➤ Pengangkutan

Proses pengangkutan sangat perlu diperhatikan dan dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi penurunan kualitas, karena daun tembakau robek atau pecah. Alat yang digunakan untuk pengangkutan bisa menggunakan keranjang atau digulung pada karung plastik.

c. Proses Pasca Panen

Proses pasca panen sangat menentukan pada kualitas yang dihasilkan, oleh karena itu proses pasca panen harus dilakukan sebaik mungkin. Tahap-tahap penanganan pasca panen adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Proses Pasca Panen Tembakau Kasturi

No	Tahapan proses	Kondisi (warna daun)	Perlakuan pengolahan
1.	Sunduk/sujen	Segar (daun hijau kekuningan)	Daun tembakau disujen 4-5 lembar, cara penyujenan yaitu perut daun berhadapan dengan punggung daun
2.	Pemeraman 1	Segar (daun hijau kekuningan)	Daun yang telah disujen ditata dengan posisi pangkal daun dibawah
3.	Penggantungan/ bandul	Layu (daun kekuningan)	Menata hasil sujen pada bandang
4.	Penjemuran 1	Kuning, kuning sembur merah dan merah kecoklatan	Penjemuran dilakukan 3 hari berturut-turut setiap hari mulai pagi sampai sore Penjemuran diselingi dengan masa istirahat untuk fermentasi agar warna menjadi merata, timbul aroma dan berbentuk <i>body</i>
5.	Pemeraman II	Coklat	Penjemuran penuh sampai gagang menjadi kering
6.	Penjemuran II	Coklat merata, beraroma dan berbody Lamina dan seluruh	Penjemuran selesai, seluruh gagang kering
7.	Siap rompos	gagang kering (krosok)	

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

d. Sortasi dan Unting-an

➤ Kualitas hang (kering lapang)

Daun paling bawah yang kering sawah langsung diunting

➤ Kualitas durbung (daun sakit)

Daun tembakau yang proses pemetikannya kurang tua atau terlalu tua/merah, waktu penjemuran awal daun masih hijau/coklat

- Kualitas ekspor

Daun tipis, kropos dan tidak berbody

- Kualitas semi lokal

Daun agak tebal, isi dan terang

- Kualitas lokal

Daun tebal, isi dan terang

e. Pengepakan

- Kondisi pengepakan

Kondisi ruangan harus cukup kering dengan kelembapan maksimal 65%. Kadar air pada daun tembakau berkisar 14-15% agar tidak mudah terserang jamur.

- Persiapan Alat dan Bahan

1. Tikar glanse digunakan sebagai pembungkus bal sebanyak 4 lembar per bal
2. Jarum dan tali kobal, untuk menjahit hasil pengepakan
3. Gledegan
4. Bedag stapel digunakan untuk alas hasil pengepakan

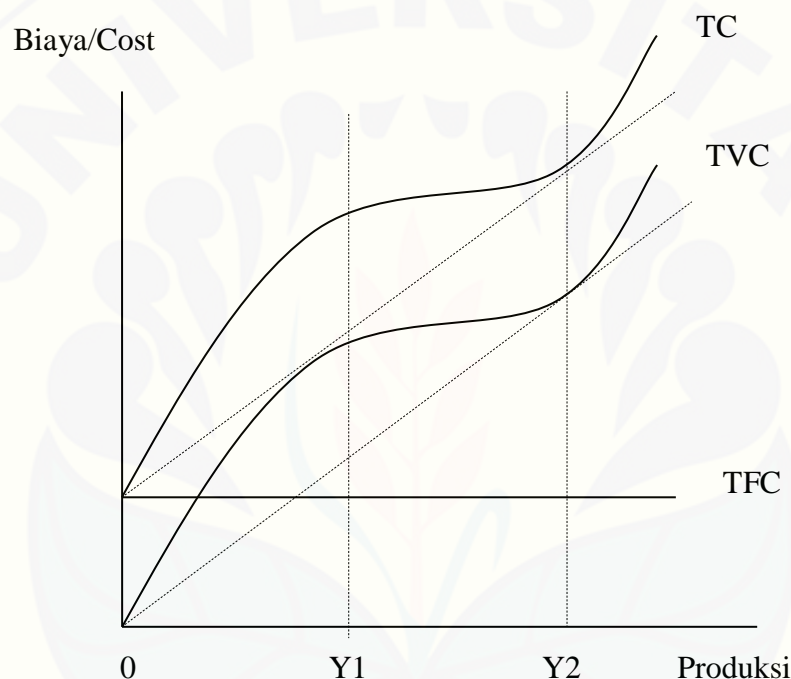
- Ukuran dan Berat

1. Berat satu bal bekisar 50-100 kg
2. Tebal bal bekisar 34-40 cm

2.1.4 Biaya Produksi

Menurut Hariyati (2007) secara umum dapat dikatakan biaya produksi dimaksudkan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor – faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi bersangkutan. Dalam jangka panjang yaitu suatu periode dimana seluruh faktor – faktor produksi dapat diubah – ubah besar dan jumlahnya, artinya tidak ada lagi faktor - faktor produksi yang bersifat tetap. Dalam proses produksi jangka pendek terdapat faktor produksi yang dibedakan faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang tidak berubah dalam satu kali proses produksi dan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang dapat diubah – ubah jumlahnya. Dalam jangka pendek terdapat

biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu biaya yang timbul karena faktor produksi tetap, sementara tingkat keluaran (output) berubah dalam jangka pendek. Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) adalah biaya yang mewakili biaya – biaya untuk faktor – faktor produksi tetap. Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang berubah sebagai respon terhadap perubahan dalam tingkat keluaran yang diproduksi perusahaan. Biaya variabel total (*Total Variable Cost*) adalah biaya yang mewakili jumlah biaya – biaya untuk faktor – faktor produksi variabel. Biaya total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap total dan biaya variabel total.



Gambar 2.1 Kurva TFC, TVC, dan TC (Hariyati,2007)

Menurut Firdaus (2010) terdapat berbagai pengertian biaya dalam proses produksi, yaitu :

1. Biaya total (*total cost – TC*), yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC$$

2. Biaya variabel total (*total variable cost – TVC*), yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Berarti biaya variabel total sama dengan jumlah unit input (*quantity – Q*)

dikalikan dengan biaya input variabel per unit (*average variabel cost* –AVC). Secara matematis biaya variabel total dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TVC = Q \times AVC$$

3. Biaya tetap total (*total fixed cost* – TFC), yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya.
4. Penerimaan total (*total revenue* – TR), yaitu jumlah unit yang dijual (Q) dikalikan dengan harga jual (P). Secara matematis penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$TR = P \times Q$$

2.1.5 Teori Pendapatan

Menurut Rahim dan Hastuti (2007) pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan xx meliputi pendapatan kotor atau total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Pendapatan usaha tani sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = pendapatan usaha tani

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya produksi (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = harga y

Menurut Soekartawi, 2002, (dalam Rahim dan Hastuti, 2007) dalam banyak hal jumlah TC selalu lebih besar jika analisis ekonomi yang dipakai, sebaliknya selalu lebih kecil jika analisis finansial yang dipakai.

2.1.6 Teori Pemasaran

Pasar dapat didefinisikan sebagai tempat ataupun terjadinya pemenuhan kebutuhan dan keinginan dengan menggunakan alat pemuas yang berupa barang ataupun jasa, dimana terjadi pemindahan hak milik antara penjual dan pembeli (Sudiyono, 2002). Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Pasar adalah kelompok orang yang memiliki kebutuhan yang sama. Pemasaran meliputi semua aktivitas yang berhubungan dengan pasar, yaitu berusaha mewujudkan pertukaran potensial. Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain (Kotler dan Susanto, 2000).

Menurut Hariyati (2007) pasar tidak harus selalu merupakan tempat atau bangunan tertentu, melainkan setiap hubungan yang terjadi antara pembeli dan penjual suatu produk tertentu dalam jangka waktu tertentu telah merupakan pasar, walaupun hubungan tersebut hanya dilakukan melalui alat komunikasi seperti telepon, telegram, dan lain – lain. Sebagai contoh misalnya pasar valuta asing, pasar wesel luar negeri, dan sebagainya. Adapun jenis – jenis pasar sesuai kebutuhannya. Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pasar nyata maupun pasar abstrak. Pasar nyata adalah pasar dimana barang – barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Pasar abstrak adalah pasar dimana pedagangannya tidak menawarkan barang – barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya. Jenis pasar menurut cara transaksinya dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional dimana penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar – menawar secara langsung. Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang – barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Berdasarkan sifat dan bentuknya, pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua

macam, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Adapun ciri – ciri dari kedua pasar tersebut sebagai berikut.

1. Pasar persaingan sempurna memiliki ciri antara lain :
 - a. Barang yang diperjual belikan haruslah homogen sehingga barang tertentu yang dijual oleh penjual – penjualnya harus sama dalam segala hal.
 - b. Jumlah penjual dan pembeli banyak, sehingga penjual atau pembeli secara perorangan tidak dapat mempengaruhi harga pasar atau penjual berperan sebagai *price taker*.
 - c. Tidak ada campur tangan pemerintah.
 - d. Semua pengusaha mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang keuntungan – keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan – perusahaan yang turut dalam pasar tersebut.
 - e. Semua pengusaha bebas keluar masuk pasar.
2. Pasar persaingan tidak sempurna memiliki ciri antara lain :
 - a. Pengetahuan tentang keadaan pasar yang kurang diketahui oleh konsumen maupun produsen.
 - b. Adanya berbagai hambatan mekanisme pasar.
 - c. Adanya penawaran suatu produk yang memiliki sifat monopolistik.

Beberapa bentuk pasar yang termasuk kedalam pasar tidak sempurna antara lain :

1. Pasar monopoli, yaitu keadaan pasar dimana hanya ada satu orang produsen untuk suatu yang tidak memiliki produk pengganti.
2. Pasar oligopoli, yaitu keadaan pasar dimana terdapat beberapa (lebih dari dua) penjual produk – produk yang identik atau sama dengan yang lainnya.
3. Pasar duopoli, yaitu keadaan pasar dimana terdapat dua penjual dengan produk yang sama.
4. Pasar monopolistik, yaitu keadaan pasar dimana terdapat banyak penjual dengan memperdagangkan produk – produk yang sama tetapi tidak identik.

Pemasaran (tata niaga = distribusi = *marketing*) merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran juga dapat diartikan sebagai proses sosial dan manajerial yang dalam hal ini individu atau kelompok mendapatkan kebutuhan

dan keinginannya dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain. Proses pemasaran yang sesungguhnya adalah mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengembangkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, menetapkan program promosi dan kebijakan harga, serta penerapan sistem distribusi untuk menyampaikan barang dan jasa kepada pelanggan ke konsumen (Hanafie, 2010)

Pemasaran terdiri dari tindakan – tindakan yang menyebabkan berpindahnya hak milik atas barang serta jasa dan yang menimbulkan distribusi fisik mereka. Proses pemasaran meliputi aspek fisik dan nonfisik. Aspek fisik menyangkut perpindahan barang – barang ke tempat dimana mereka dibutuhkan. Sedangkan aspek nonfisik dalam arti bahwa para penjual harus mengetahui apa yang diinginkan oleh para pembeli dan pembeli harus pula mengetahui apa yang dijual. Sasaran akhir dalam setiap usaha pemasaran adalah untuk menempatkan produk ke tangan konsumen. Ada sejumlah kegiatan pokok pemasaran yang perlu dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut, yang dinyatakan sebagai fungsi – fungsi pemasaran (*marketing function*). Dalam hal ini ada tiga hal fungsi pokok pemasaran, yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi pertukaran (*exchange function*) terdiri dari fungsi penjualan dan pembelian.
2. Fungsi fisis (*function of physical supply*) meliputi pengangkutan, penyimpanan/ penggudangan, dan pemrosesan.
3. Fungsi penyediaan sarana (*the facilitating function*) meliputi informasi pasar, penanggungan resiko, pengumpulan, komunikasi, standarisasi, penyortiran, dan pembiayaan (Firdaus, 2009).

Menurut Sudiyono (2002) lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen kepada konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga – lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran produk – produk pertanian sangat beragam sekali tergantung dari jenis yang dipasarkan. Lembaga – lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran yaitu tengkulak, pedagang besar, agen penjualan, dan pengecer.

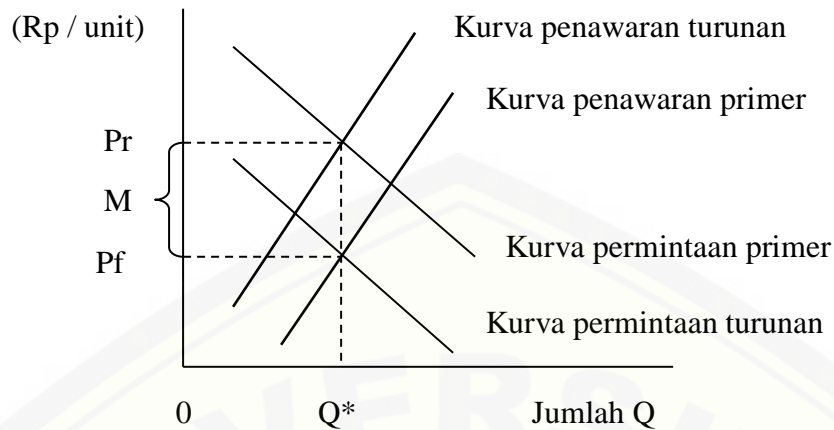
2.1.7 Saluran, Efisiensi, Elastisitas Transmisi dan Margin Pemasaran

Menurut Kotler dan Armstrong (1998) saluran distribusi (saluran pemasaran) adalah suatu perangkat organisasi yang saling tergantung dalam menyediakan satu produk atau jasa untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis. Saluran pemasaran memindahkan barang dari produsen kepada konsumen. Saluran pemasaran mengatasi kesenjangan utama dalam waktu, tempat, dan kepemilikan yang memisahkan barang serta jasa dari mereka yang akan menggunakannya. Terdapat empat macam tingkat saluran pemasaran, yaitu:

1. Saluran 1, disebut saluran pemasaran langsung, saluran ini terdiri dari perusahaan yang menjual langsung kepada konsumen.
2. Saluran 2 adalah saluran pemasaran tidak langsung, saluran ini terdiri dari satu tingkat perantara.
3. Saluran 3, terdiri dari dua tingkat perantara, satu pedagang besar dan satu pedagang eceran.
4. Saluran 4, terdiri dari tiga tingkat perantara.

Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima produsen. Margin ini akan diterima oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran tersebut. Makin panjang pemasaran (semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat) maka semakin besar margin pemasaran (Daniel, 2004).

Menurut Sudiyono (2002) pada analisis pemasaran komoditi pertanian tentu dipertimbangkan pada sisi penawaran dan permintaan ini secara simultan, sehingga terbentuk harga di tingkat pengecer dan harga di tingkat produsen. Kurva permintaan primer yang berpotongan dengan kurva penawaran turunan, membentuk harga di tingkat pengecer P_r . Sedang kurva permintaan turunan berpotongan dengan kurva penawaran primer membentuk harga di tingkat petani P_f . Dengan demikian margin pemasaran dapat disusun oleh kurva penawaran permintaan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kurva Penawaran Permintaan Primer dan Turunan serta Marjin Pemasaran (Sudiyono, 2002)

Marjin pemasaran sama dengan selisih harga ditingkat pengecer dengan harga di tingkat petani.

$$M = Pr - Pf$$

Keterangan :

M = marjin pemasaran

Pr = harga di tingkat pengecer

Pf = harga di tingkat petani

Marjin pemasaran terdiri dari biaya – biaya untuk melakukan fungsi – fungsi pemasaran dan keuntungan lembaga – lembaga pemasaran. Maka dapat ditentukan beberapa persen bagian total marjin yang digunakan untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j dan beberapa persen total bagian marjin yang digunakan untuk keuntungan lembaga pemasaran ke-j. bagian biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j adalah:

$$SB_{ij} = [cij / (Pr-Pf)] [100\%]$$

Sedangkan keuntungan lembaga pemasaran ke-j :

$$Sk_j = [\pi_{ij} / (Pr-Pf)] [100\%]$$

$$\Pi_{ij} = H_{jj} - H_{bj} - cij$$

Dimana :

SB_{ij} = bagian biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j

C_{ij} = biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j

P_r = harga di tingkat pengecer

P_f = harga di tingkat petani

H_{ij} = harga jual lembaga pemasaran ke-j

H_{bj} = harga beli lembaga pemasaran ke-j

Π_{ij} = keuntungan lembaga pemasaran ke-j

Sk_j = bagian keuntungan lembaga pemasaran ke-j

Pemasaran sebagai kegiatan produktif mampu meningkatkan guna tempat, guna bentuk, dan guna waktu. Dalam menciptakan guna tempat, guna bentuk dan guna waktu ini diperlukan untuk melakukan biaya pemasaran. Biaya pemasaran ini diperlukan untuk melakukan fungsi – fungsi pemasaran oleh lembaga – lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran dan produsen sampai konsumen akhir. Pengukuran kinerja pemasaran ini memerlukan ukuran efisiensi pemasaran. Suatu proses pemasaran dikatakan efisien apabila:

1. Output tetap konstan dicapai dengan input yang lebih sedikit.
2. Output meningkat sedangkan input yang digunakan tetap konstan.
3. Output dan input sama – sama mengalami kenaikan, tetapi laju kenaikan output lebih cepat daripada laju input.
4. Output dan input sama –sama mengalami penurunan, tetapi laju penurunan output lebih lambat daripada laju penurunan input (Sudiyono, 2002).

Menurut Sudiyono (2002) elastisitas transmisi merupakan perbandingan perubahan nisbi dari harga di tingkat pengecer dengan perubahan harga di tingkat petani.

$$E_t = \frac{dP_r}{dP_f} \times \frac{P_f}{P_r}$$

Dimana :

E_t = Elastisitas transmisi

P_r = harga di tingkat pengecer

P_f = harga di tingkat petani

dP_r = perubahan harga di tingkat pengecer

dP_f = perubahan harga di tingkat petani

Implikasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

Apabila elastisitas transmisi lebih kecil dari satu ($E_t < 1$) dapat diartikan bahwa perubahan harga sebesar 1% di tingkat pengecer tembakau akan mengakibatkan perubahan harga kurang dari 1% di tingkat petani tembakau. Apabila elastisitas transmisi sama dengan satu ($E_t = 1$), maka perubahan harga sebesar 1% di tingkat pengecer tembakau akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 1% di tingkat petani tembakau. Apabila elastisitas transmisi lebih besar dari satu ($E_t > 1$), maka perubahan harga sebesar 1% di tingkat pengecer tembakau akan mengakibatkan perubahan harga lebih besar dari 1% di tingkat petani tembakau. Pada umumnya nilai elastisitas transmisi lebih kecil daripada satu, artinya pada volume dan harga input konstan maka perubahan nisbi harga di tingkat pengecer tidak akan melebihi perubahan nisbi harga di tingkat petani. Dengan diketahui besar elastisitas transmisi (E_t), maka dapat diketahui pula besar perubahan nisbi di tingkat pengecer (dP_r / P_r) dan perubahan nisbi harga di tingkat petani (dP_f / P_f). Dengan diketahuinya hubungan ini, maka diharapkan ada informasi pasar tentang:

1. Kemungkinan adanya peluang kompetisi yang efektif dengan jalan memperbaiki "*market transparency*"
2. Keseimbangan penawaran dan permintaan antara petani dengan pedagang, sehingga dapat mencegah fluktuasi yang berlebihan
3. Kemungkinan pengembangan pedagang antar daerah dengan mengajikan informasi perkembangan pasar nasional dan lokal
4. Kemungkinan pengurangan resiko produksi dan pemasaran sehingga dapat mengurangi kerugian

5. Peluang perbaikan pemasaran (terutama campur tangan harga) dengan menyediakan analisis yang relevan pada pembuat keputusan (*Decision maker*)

Menurut Shepherd, 1962, (dalam Soekartawi, 1993) efisiensi pemasaran adalah nisbah antara total biaya dengan dengan total nilai produk yang dipasarkan, atau dapat dirumuskan :

$$EPs = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Keterangan :

EPs = efisiensi pemasaran

TB = total biaya

TNP = total nilai produk

2.1.8 Konsep SCP (*Structure, Conduct, dan Performance*)

Pendekatan ini secara umum dikenal sebagai pendekatan SCP atau S-C-P Approach S = Structure = struktur pasar, C = Conduct = tingkah laku pasar, P = Performance = keragaan pasar. Struktur pasar adalah karakteristik organisasi pasar. Struktur pasar ini secara praktis dapat dilihat sebagai hubungan antara penjual – penjual, penjual – pembeli, dan pembeli – pembeli serta mudah tidaknya suatu lembaga pemasaran masuk ke dalam pasar. Tingkah laku pasar adalah bagaimana peserta pasar, yaitu produsen, konsumen, dan lembaga pemasaran menyesuaikan diri terhadap situasi penjualan dan pembelian yang terjadi. Keragaan pasar adalah hasil keputusan akhir yang diambil dalam hubungannya dengan proses tawar menawar dan persaingan pasar. Keragaan pasar ini dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh struktur pasar dan tingkah laku pasar dalam proses pemasaran suatu komoditi pertanian.

Kriteria pendekatan SCP untuk mengoptimumkan kesejahteraan sosial dan memaksimalkan efisiensi pemasaran komoditi pertanian di Negara – negara berkembang sebagai berikut :

1. Kriteria struktur pasar
 - a. Ukuran jumlah pembeli dan penjual harus banyak, sehingga menjamin adanya suatu intensitas persaingan yang memadai dalam hal harga dan kualitas produk.
 - b. Adanya kebebasan masuk dan keluar pasar, bagi lembaga – lembaga pemasaran.
 - c. Jumlah pembeli harus memadai, sehingga mendorong peningkatan efisiensi investasi dalam usaha pemasaran komoditi pertanian.
2. Kriteria tingkah laku pasar
 - a. Praktek – praktek penentuan harga harus memungkinkan adanya grading dan standarisasi komoditi pertanian.
 - b. Biaya pemasaran harus seragam.
 - c. Penentuan harga harus bebas dari praktek – praktek persekongkolan, tidak jujur, ataupun perdagangan gelap.
 - d. Intervensi pemerintah dalam bentuk kebijaksanaan harga harus dapat memperbaiki mutu produk dan peningkatan keputusan konsumen.
3. Kriteria keragaan pasar
 - a. Harus terdapat kemajuan teknologi.
 - b. Adanya orientasi untuk perkembangan lembaga – lembaga pemasaran.
 - c. Adanya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya.
 - d. Adanya perbaikan kualitas produk dan maksimasi jasa pemasaran dengan biaya serendah mungkin (Sudiyono, 2002).

2.1.9 Analisis Komparatif k Sampel

Menurut Sugiyono (2013) tehnik statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif akan tergantung pada jenis data, dan bentuk hubungan antara sampel yang dibandingkan. Analisis varians digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata – rata k sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Analisis varians merupakan tehnik statistik parametris inferensial, yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata – rata k sampel secara serempak. Langkah - langkah pengujian hipotesis dengan anova sebagai berikut (Hasan, 2001).

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

2. Menentukan taraf nyata (α) beserta F tabel

Taraf nyata ($\alpha = 0.05$) ditentukan dengan derajat pembilang (v_1) dan derajat penyebut (v_2). $v_1 = k-1$ dan $v_2 = k(n-1)$ sehingga diketahui $F_{\alpha=0.05}(v_1;v_2)$.

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 \leq F_{\alpha=0.05}(v_1;v_2)$ artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan pada ketiga sistem penjualan tembakau kasturi.

H_0 ditolak apabila $F_0 > F_{\alpha=0.05}(v_1;v_2)$ artinya terdapat perbedaan pendapatan pada ketiga sistem penjualan tembakau kasturi.

Membuat analisis variansnya dalam bentuk tabel ANOVA

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rata – Rata Kuadrat	F0
Rata – rata kolom	JKK	k-1	$s_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Error	JKE	k(n-1)	$s_2^2 = \frac{JKE}{k(n-1)}$	
Total	JKT	nk-1		

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n x_{ij}^2 - \frac{T^2}{nk}$$

$$JKK = \frac{\sum_{j=1}^k T_j^2}{n} - \frac{T^2}{nk}$$

$$JKE = JKT - JKK$$

k = kolom, n = baris

4. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan antara langkah ke -4 dengan kriteria pengujian pada langkah ke – 3.

2.1.10 Distribusi Kai Kuadrat (*Test of Goodness of Fit*)

Saluran distribusi pemasaran dikatakan tidak efisien bila perbedaan distribusi keuntungannya semakin besar, dan sebaliknya sehingga perlu diberikan

batasan berapa persen perbedaan tersebut dikatakan besar dan berapa persen perbedaan tersebut dikatakan kecil. Sulit untuk menentukan mana perbedaan yang tergolong besar dan perbedaan tergolong kecil tanpa adanya batasan kuantitatif sehingga pada akhirnya sulit menentukan antara saluran distribusi pemasaran yang efisien dan yang tidak efisien. Analisis terhadap pemerataan share keuntungan maupun pemerataan share biaya sebaiknya tidak berjalan sendiri – sendiri, tetapi harus dianalisis secara bersamaan. Hal tersebut ditinjau dari sisi keadilan, maka antara share keuntungan dan share biaya mempunyai hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Lembaga pemasaran mengeluarkan biaya pemasaran dengan *share* yang tinggi, idealnya menerima *share* keuntungan yang tinggi pula dan sebaliknya, namun kondisi tersebut akan menghasilkan ketidakmerataan, baik *share* keuntungan maupun *share* biaya, tetapi dilihat dari sisi keadilan justru menghasilkan pembagian yang adil. Ketidakmerataan baik *share* biaya maupun *share* keuntungan hendaknya tidak diindikasikan sebagai ketidakefisienan. Asalkan ketidakmerataan pada *share* keuntungan selaras dengan ketidakmerataan pada *share* biaya, artinya keadilan atau efisiensi terjadi apabila proporsi dari keuntungan yang diterima oleh setiap pelaku pasar sama dengan proporsi biaya yang dikeluarkan. Kondisi tersebut perlu dilengkapi dengan analisis statistik yang memberikan pengukuran tentang tingkat pemerataan sebagai cermin dari tingkat keadilan. Analisis untuk mengukur tingkat pemerataan secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian tentang kebaikan-suai (*test of goodness of fit*) yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam teorinya yang dikenal dengan “Distribusi Kai Kuadrat” (*Chi-Square Distribution*) (Riniati, 2007).

Menurut Ghazali (2006) *chi – square goodness of fit test* dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara jumlah obyek atau response yang diobservasi yang jatuh pada setiap kategori dan jumlah obyek yang diharapkan (*expected*) berdasarkan pada hipotesis nol. Jadi uji *goodness of fit* menilai tingkat kesesuaian (*correspondence*) antara *observed* dan *expected observation* dalam setiap kategori.

Menurut Karl Pearson, dalam (Dajan, 1996) rumus tentang distribusi kai kuadrat tentang kebaikan-suai (*test of goodness of fit*) sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{\sum (oi - hi)^2}{hi}$$

Dimana :

X^2 = distribusi Kai – Kuadrat / *Chi – Square Distribution*

oi = frekuensi yang diobservasi

hi = frekuensi yang diharapkan

Prosedur pengujian kebaikan – suai dapat diberikan dalam lima langkah secara berturut – turut sebagai berikut.

1. Nyatakan H_0
2. Tentukan taraf nyata
3. Tentukan statistic uji X^2 dan derajat bebasnya
4. Tentukan daerah penolakan
5. Hitung X^2 dan tentukan ditolak atau diterimanya H_0

2.2 Kerangka Pemikiran

Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang menyumbang devisa negara terbesar dalam bidang pertanian. Hasil tanaman perkebunan tidak hanya digunakan di dalam negeri, tetapi juga dikirim ke luar negeri. Hasil dari tanaman – tanaman perkebunan banyak yang di ekspor ke luar negeri seperti karet, coklat, kopi, tembakau dan sebagainya. Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang banyak digunakan dalam negeri juga di ekspor ke luar negeri. Jenis tembakau dibagi menjadi dua yaitu *Na-Oogst* dan *Voor-Oogst*. *Na-oogst* merupakan jenis tembakau yang banyak di ekspor ke luar negeri, sedangkan tembakau *Voor-Oogst* merupakan tembakau yang lebih banyak digunakan di dalam negeri khususnya industri rokok lokal daripada di ekspor ke luar.

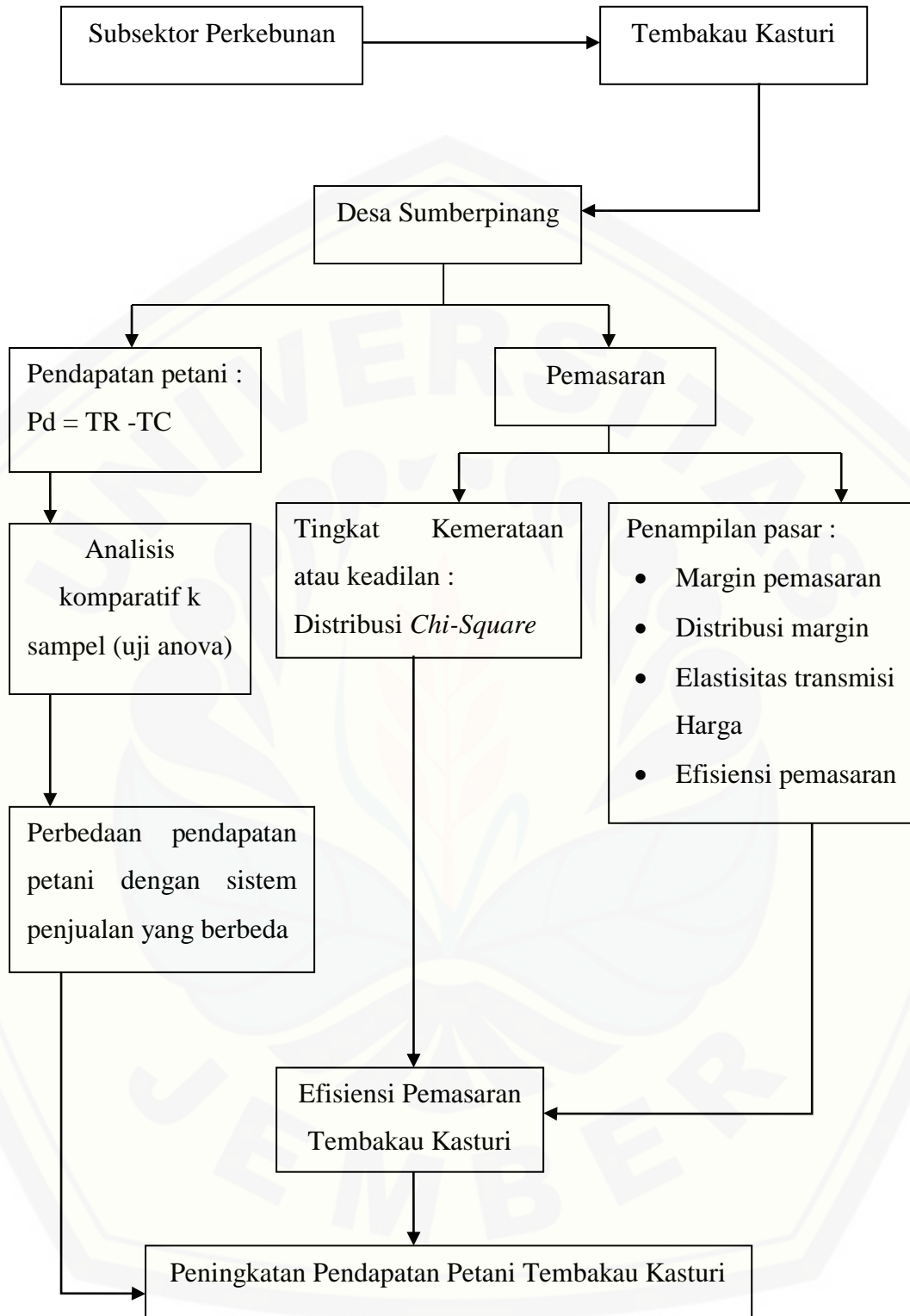
Tembakau kasturi merupakan salah satu jenis tembakau *Voor-Oogst*. Tembakau kasturi banyak digunakan oleh industri rokok dalam produksi rokok di Kabupaten Jember, produktivitas tembakau kasturi merupakan produktivitas yang

terbesar di Jawa Timur. Desa Sumberpinang merupakan salah satu desa penghasil tembakau kasturi. Iklim dan lahan yang sesuai membuat Desa Sumberpinang cocok untuk ditanami tembakau kasturi selain padi.

Tembakau kasturi tidak hanya digunakan di dalam negeri namun juga di ekspor ke luar negeri, hal ini membuktikan bahwa pasar tembakau tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga bersaing di luar negeri. Permintaan tembakau kasturi meningkat dari tahun ke tahun di pasar domestik. Hal ini terlihat dari permintaan tembakau kasturi oleh pabrik rokok akibat dari konsumsi rokok di Indonesia semakin meningkat, walaupun adanya kebijakan maupun kampanye pengurangan rokok karena alasan kesehatan.

Pemasaran merupakan perpindahan produk dari produsen ke konsumen akhir, dalam hal ini pemasaran tembakau kasturi yaitu perpindahan tembakau dari tangan petani sampai ke pabrik rokok. Pemasaran tembakau kasturi tidak hanya melibatkan petani dan pabrik rokok sebagai produsen dan konsumen akhir, tetapi juga terdapat lembaga – lembaga pemasaran lain yang ikut terlibat dalam pemasaran tembakau kasturi. Lembaga – lembaga pemasaran lain yang terlibat seperti tengkulak, pengecer, pedagang besar dan sebagainya. Semakin banyak lembaga – lembaga pemasaran yang terlibat mengakibatkan pemasaran tembakau kasturi tidak efisien sehingga untuk sampai ke tangan konsumen perlu waktu dan juga biaya yang tidak sedikit dalam proses perpindahan tembakau dari petani sampai ke konsumen. Lembaga pemasaran juga mengeluarkan biaya untuk membeli tembakau kasturi yang dijual oleh petani selain biaya transportasi dan juga biaya untuk pemrosesan lebih lanjut jika diperlukan. Petani menjual tembakau yang dimiliki kepada lembaga pemasaran dengan berbagai sistem penjualan, sistem penjualan yang banyak dilakukan di desa Sumberpinang yaitu sistem penjualan dengan tebasan, setengah kering, maupun untingan (kering total). Sistem penjualan yang berbeda – beda tersebut mengakibatkan harga tembakau yang dijual juga berbeda – beda. Namun, tidak semua petani menjual tembakau yang telah diproses sempurna, hal ini dikarenakan kebutuhan petani berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya sehingga pendapatan di peroleh petani juga berbeda – beda.

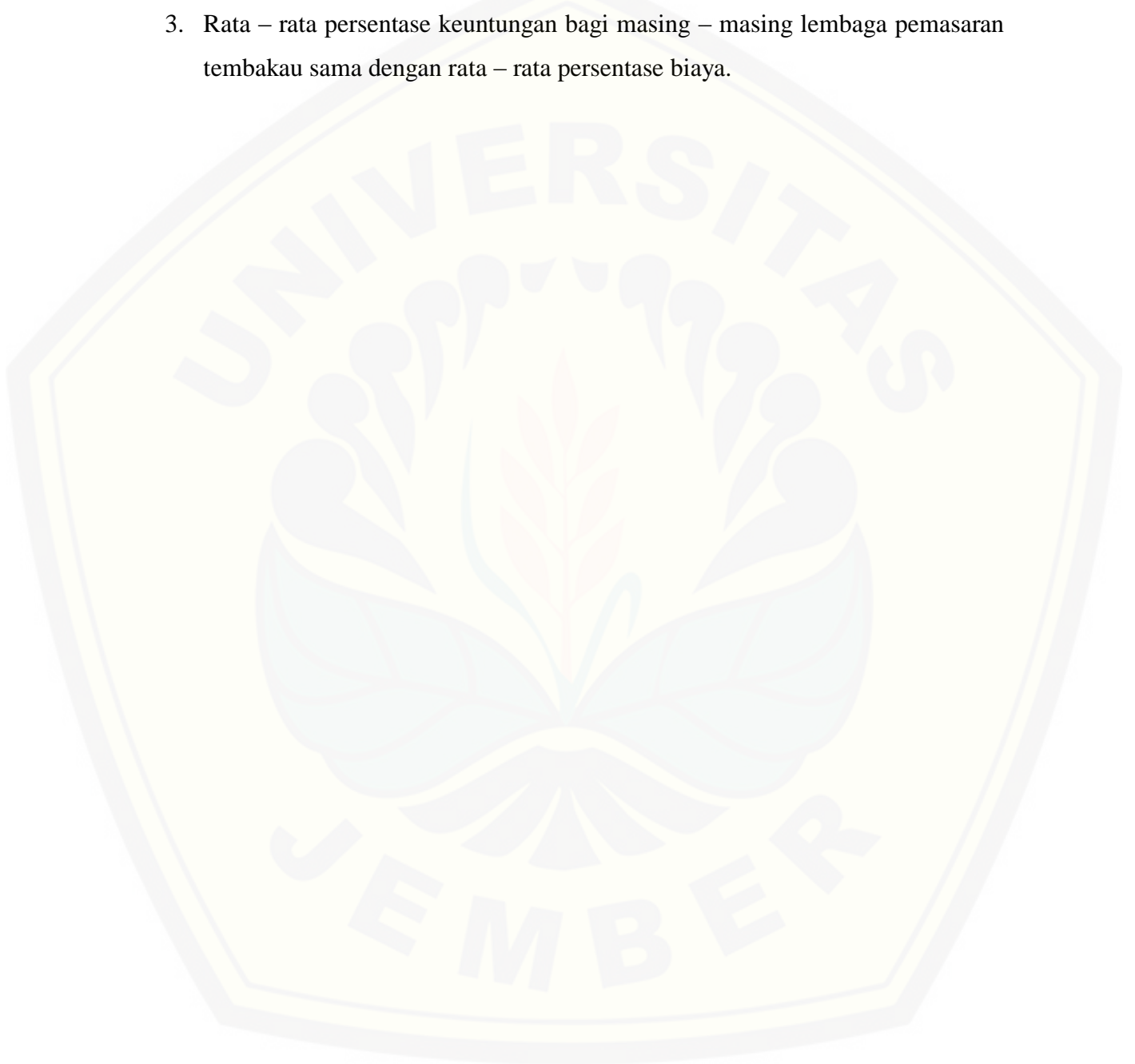
Pemasaran yang efisien akan mengakibatkan pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat jika petani memilih saluran pemasaran yang efisien pula. Penampilan pasar merupakan salah satu pendekatan SCP (*Structure, Conduct, Performance*) untuk melihat efisiensi pemasaran tembakau kasturi dengan menganalisis indikator pemasaran. Penampilan pasar tembakau kasturi dapat dilihat dengan perhitungan margin pemasaran, distribusi margin yaitu share biaya dan keuntungan setiap lembaga pemasaran yang terlibat, elastisitas transmisi, serta nilai dari analisis efisiensi pemasaran. Efisiensi pemasaran terjadi apabila proporsi keuntungan yang diterima oleh lembaga pemasaran sama dengan proporsi biaya yang dikeluarkan sehingga tercipta pemerataan yang adil. Tingkat pemerataan dapat dianalisis menggunakan distribusi kai kuadrat (*test goodness of fit*). Berikut merupakan skema dari kerangka pemikiran yang digambarkan secara sederhana pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Pendapatan petani tembakau yang menjual secara untingan, setengah kering, dan tebasan berbeda.
2. Pemasaran tembakau kasturi di Desa Sumberpinang efisien.
3. Rata – rata persentase keuntungan bagi masing – masing lembaga pemasaran tembakau sama dengan rata – rata persentase biaya.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Daerah penelitian berada di Desa Sumberpinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil tembakau kasturi untuk wilayah Jember. Desa Sumberpinang berhasil mengoptimalkan pendapatan petani tembakau kasturi dari Rp 30.000.000/hektar menjadi Rp 50.000.000/hektar.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, komparatif, dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor – faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Metode analitis adalah analisis yang ditujukan untuk menguji hipotesis – hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan – hubungan (Nazir, 2009).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dua cara. Pengambilan contoh atau sampel pada penelitian ini pertama dilakukan secara *proporsionate random sampling*. Menurut Martono (2012) *proporsionate random sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsure dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel secara proporsional diambil pada setiap strata sebanyak 5%. Populasi penelitian didapatkan dari wawancara secara tidak terstruktur kepada ketua Asosiasi Petani Tembakau Kasturi (APTK) pada survei pendahuluan penelitian. Jumlah populasi petani tembakau keseluruhan di desa Sumberpinang berjumlah 1100 orang. Jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Cara Penjualan	Populasi	Sampel
Tebasan	55	3
Setengah kering	679	34
Untingan	366	18
Jumlah	1100	55

Sumber : Ketua Asosiasi Petani Tembakau Kasturi (APTK), 2014

Total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 responden di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. 55 responden mewakili untuk melihat perbandingan pendapatan yang diterima petani pada tiga cara penjualan yaitu secara tebasan, setengah kering, dan untingan. Pengambilan sampel kedua dilakukan dengan metode *snowball sampling* kepada pelaku pasar tembakau kasturi. Pengambilan sampel dengan *snowball sampling* dilakukan secara berantai, yang mula – mula jumlahnya kecil kemudian membesar seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar. Metode *snowball sampling* digunakan untuk melihat saluran pemasaran dari masing – masing cara penjualan yaitu secara tebasan, setengah kering, dan untingan sampai ke gudang pembelian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti merupakan gabungan dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara yang terstruktur menggunakan kuisisioner dengan petani tembakau kasturi, tengkulak, pengepul, pedagang besar, ketua Asosiasi Petani Tembakau. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari instansi – instansi terkait yang dapat memberikan informasi seperti data profil Desa Sumberpinang, Dinas Perkebunan dan Kehutanan, dan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian digunakan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang diangkat. Pengujian hipotesis pertama mengenai tingkat

pendapatan petani yang menjual tembakau dengan berbagai macam penjualan menggunakan analisis pendapatan usahatani sebagai berikut.

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = pendapatan usaha tani tembakau

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya produksi (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

Y = produksi tembakau

Py = harga y

Setelah diketahui pendapatan petani tembakau kasturi maka hasil analisis ini dilanjutkan dengan uji anova untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh petani tembakau kasturi dari tiga sistem penjualan dengan langkah - langkah sebagai berikut (Hasan, 2001).

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

2. Menentukan taraf nyata (α) beserta F tabel

Taraf nyata ($\alpha = 0.05$) ditentukan dengan derajat pembilang (v_1) dan derajat penyebut (v_2). $v_1 = k-1$ dan $v_2 = k(n-1)$ sehingga diketahui $F_{\alpha=0.05}(v_1;v_2)$.

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 \leq F_{\alpha=0.05}(v_1;v_2)$ artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan pada ketiga sistem penjualan tembakau kasturi.

H_0 ditolak apabila $F_0 > F_{\alpha=0.05}(v_1;v_2)$ artinya terdapat perbedaan pendapatan pada ketiga sistem penjualan tembakau kasturi.

Membuat analisis variansnya dalam bentuk tabel ANOVA

Sumber	Jumlah	Derajat	Rata – Rata	F0
Varians	Kuadrat	Bebas	Kuadrat	
Rata – rata kolom	JKK	k-1	$s_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Error	JKE	k(n-1)	$s_2^2 = \frac{JKE}{k(n-1)}$	
Total	JKT	nk-1		

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^n X_{ij}^2 - \frac{T^2}{nk}$$

$$JKK = \frac{\sum_{j=1}^k T_j^2}{n} - \frac{T^2}{nk}$$

$$JKE = JKT - JKK$$

k = kolom, n = baris

4. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan antara langkah ke -4 dengan kriteria pengujian pada langkah ke - 3.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan salah satu pendekatan SCP (*Structure, Conduct, Performance*) yaitu *Performance* = keragaan pasar = penampilan pasar, penampilan pasar tembakau kasturi di desa Sumberpinang dilihat dari efisiensi pemasaran tembakau kasturi di desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari, efisiensi pemasaran dilihat dari marjin pemasaran, elastisitas transmisi, distribusi marjin pemasaran, dan efisiensi pemasaran sebagai berikut.

a. Margin pemasaran

$$MP = Pr - Pf$$

Dimana :

MP = margin pemasaran tembakau

Pr = harga di tingkat konsumen tembakau / pabrik (Rp/kg)

Pf = harga di tingkat petani tembakau (Rp/kg)

Kriteria pengambilan keputusan yaitu semakin kecil nilai margin pemasaran tembakau maka semakin efisien suatu pemasaran tembakau, dan sebaliknya.

Efisiensi pemasaran tembakau juga dapat dilihat apabila nilai yang diterima petani lebih besar daripada margin pemasaran tembakau keseluruhan.

b. Efisiensi pemasaran

$$EPs = \frac{TB}{TNP} \times 100\%$$

Keterangan :

EPs = efisiensi pemasaran tembakau

TB = total biaya tembakau

TNP = total nilai produk tembakau

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Persentase EP > total biaya maka saluran pemasaran tembakau efisien
2. Persentase EP < total biaya maka saluran pemasaran tembakau tidak efisien

Selain itu, apabila EP dari suatu saluran pemasaran tembakau lebih kecil dibandingkan EP saluran pemasaran tembakau yang lain, maka saluran pemasaran tembakau tersebut memiliki efisiensi pemasaran tembakau yang lebih tinggi daripada saluran pemasaran tembakau yang lain.

c. Elastisitas Transmisi

$$Et = \frac{dPr}{dPf} \times \frac{Pf}{Pr}$$

Dimana :

Et = Elastisitas transmisi

Pr = harga di tingkat pengecer tembakau

Pf = harga di tingkat petani tembakau

dPr = perubahan harga di tingkat pengecer tembakau

dPf = perubahan harga di tingkat petani tembakau

rumus elastisitas transmisi harga di atas, apabila dirubah menjadi bentuk linier adalah sebagai berikut (Gujarati, 2004) :

$$\ln Pf = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln Pr$$

Keterangan :

Pr = harga di tingkat pengecer tembakau

- Pf = harga di tingkat petani tembakau
 β_0 = konstanta
 β_1 = koefisien elastistas transmisi harga

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0 : \beta_1 = 1$; artinya perubahan harga sebesar 1% di tingkat pengecer tembakau akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 1% ditingkat petani tembakau.

$H_1 : \beta_1 \neq 1$; artinya perubahan harga sebesar 1% di tingkat pengecer tembakau akan mengakibatkan perubahan harga kurang dari atau lebih dari 1% ditingkat petani tembakau.

Uji Hipotesis (pada taraf nyata 5%) :

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti perubahan harga ditingkat pengecer dapat ditransmisikan secara sempurna ke tingkat petani tembakau.

Sedangkan, Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti perubahan harga ditingkat pengecer tidak dapat ditransmisikan secara sempurna ke tingkat petani tembakau.

d. Distribusi marjin

$$SB_{ij} = [c_{ij} / (Pr - Pf)] [100\%]$$

Sedangkan keuntungan lembaga pemasaran ke-j :

$$Sk_j = [\pi_{ij} / (Pr - Pf)] [100\%]$$

$$\Pi_{ij} = H_{ij} - H_{bj} - c_{ij}$$

Dimana :

- SB_{ij} = bagian biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j
 C_{ij} = biaya untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j
 Pr = harga di tingkat pengecer tembakau
 Pf = harga di tingkat petani tembakau
 H_{ij} = harga jual lembaga pemasaran ke-j
 H_{bj} = harga beli lembaga pemasaran ke-j
 Π_{ij} = keuntungan lembaga pemasaran ke-j
 Sk_j = bagian keuntungan lembaga pemasaran ke-j

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Nilai $Sk_{ij} > Sb_{ij}$ maka dikatakan efisien
2. Nilai $Sk_{ij} < Sb_{ij}$ maka dikatakan tidak efisien

Pengujian hipotesis ketiga mengenai tingkat pemerataan keuntungan masing – masing pelaku pasar dalam saluran pemasaran tembakau kasturi menggunakan formulasi yang diadopsi dari Karl Pearson sebagai berikut (Dajan, 1996).

1. Menyatakan H_0
2. Menentukan taraf nyata
3. Menentukan statistic uji X^2 dan derajat bebasnya, yaitu :

$$X^2 = \frac{\sum (o_i - h_i)^2}{h_i}$$

dengan d.f = k-1

Dimana :

X^2 = distribusi Kai – Kuadrat / *Chi – Square Distribution*

O_i = rata – rata persentase keuntungan bagi masing – masing pelaku pasar

h_i = rata – rata persentase biaya bagi masing – masing pelaku pasar

4. Menentukan daerah penolakan, yaitu $X^2 > X^2(0,05 ; k-1)$
5. Menghitung X^2 hitung dan menentukan ditolak atau diterimanya H_0
 Bila X^2 hitung $< X^2(0,05 ; k-1)$ maka H_0 diterima berarti rata – rata persentase keuntungan bagi masing – masing lembaga pemasaran tembakau sama dengan rata – rata persentase biaya, dan sebaliknya bila X^2 hitung $> X^2(0,05 ; k-1)$ maka H_0 ditolak berarti rata – rata persentase keuntungan bagi masing – masing lembaga pemasaran tembakau tidak sama dengan rata – rata persentase biaya.

3.6 Terminologi

1. Tembakau kasturi merupakan salah satu jenis dari tembakau voor-oogst.
2. Tebasan adalah salah satu penjualan tembakau kasturi saat tembakau umur panen yang masih berwarna hijau dan belumdipetik di sawah.

3. Tembakau kasturi setengah kering adalah tembakau kasturi yang telah dipanen kemudian dikeringkan 2-3 hari dengan sinar matahari, tetapi tidak sampai kering total.
4. Tembakau kasturi untingan adalah tembakau kasturi yang telah dipanen kemudian dikeringkan dengan sinar matahari sampai kering total.
5. Pendapatan petani tembakau merupakan selisih antara penerimaan petani dan semua biaya yang dikeluarkan petani pada tembakau kasturi penjualan tebasan, setengah kering, dan untingan (Rp).
6. Total penerimaan (TR) adalah nilai produksi tembakau secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau kasturi (Rp).
7. Total biaya (TC) adalah biaya tetap ditambah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tembakau kasturi (Rp).
8. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau (Rp).
9. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh proses produksi budidaya tembakau (Rp).
10. Pemasaran tembakau merupakan kegiatan perpindahan tembakau dari produsen ke konsumen akhir (gudang pembelian).
11. Fungsi – fungsi pemasaran tembakau adalah kegiatan – kegiatan yang perlu dilakukan dalam pemasaran tembakau.
12. lembaga pemasaran tembakau adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran tembakau kasturi.
13. Margin pemasaran tembakau adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima petani (Rp).
14. Harga di tingkat pengecer adalah harga yang berlaku di pasaran / di tingkat pengecer (Rp/kg).
15. Harga di tingkat petani adalah harga yang berlaku dipasaran/ di tingkat petani (Rp/kg).
16. Biaya pemasaran tembakau adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran dalam proses pemasaran tembakau (Rp).

17. Keuntungan pemasaran tembakau adalah keuntungan yang diperoleh oleh lembaga pemasaran dalam kegiatan pemasaran tembakau (RP/kg).
18. Elastisitas transmisi adalah perbandingan perubahan persentase dari harga di tingkat pengecer tembakau dengan perubahan harga di tingkat petani tembakau.
19. Share biaya pemasaran adalah pembagian biaya pemasaran untuk melaksanakan fungsi pemasaran ke-i oleh lembaga pemasaran ke-j (%).
20. Share keuntungan pemasaran adalah pembagian keuntungan lembaga pemasaran ke-j(%).
21. Efisiensi pemasaran tembakau adalah perbandingan total nilai produk (tembakau) dengan total biaya dikalikan 100% (%).
22. Penampilan pasar tembakau kasturi adalah salah satu konsep dari SCP (*Structure, Conduct, Performance*) yang menganalisis pemasaran dengan melihat beberapa indikator efisiensi pemasaran seperti margin pemasaran, distribusi margin, elastisitas transmisi harga, dan efisiensi pemasaran pada komoditas tembakau kasturi.
23. Analisis varians merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata – rata pendapatan dari ketiga penjualan tembakau kasturi secara serempak.
24. Chi kuadrat merupakan tehnik statistik yang digunakan untuk menguji tingkat pemerataan pelaku pasar pemasaran tembakau kasturi.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah

4.1.1 Keadaan Wilayah

Desa Sumberpinang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Wilayah Desa Sumberpinang merupakan daerah dataran di sebelah timur Kota Jember yang berada pada 142 meter dari permukaan laut (mdpl) dengan curah hujan mencapai 208 mm per tahun. Batas – batas wilayah Desa Sumberpinang adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: Desa Bedadung Kecamatan Pakusari
Sebelah Selatan	: Desa Kertosari Kecamatan Pakusari
Sebelah Timur	: Desa Subo Kecamatan Pakusari
Sebelah Barat	: Kelurahan Antirogo Kecamatan Pakusari

Desa Sumberpinang terbagi atas empat dusun, yaitu Dusun Jeding, Dusun Krajan, Dusun Bunder, dan Dusun Jatian. Desa Sumberpinang adalah kawasan *urban range* yang terletak tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember. Jarak dari Desa Sumberpinang ke pusat pemerintahan Kabupaten Jember adalah 7 km. Kondisi wilayah Desa Sumberpinang merupakan daerah dataran sedang yang memiliki lahan total luas wilayah 527,883 Ha terbagi menjadi 323,199 Ha lahan pertanian atau sawah dan 204,444 Ha luas tanah kering daerah pemukiman.

4.1.2 Keadaan Lahan

Luas Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember adalah sebesar 527,883 Ha. Luas Desa Sumberpinang untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan Desa Sumberpinang Pakusari Tahun 2013

No.	Keterangan	Luas Lahan (Ha)
1	Tanah sawah	308,199
2	Sawah irigasi teknis	15,000
3	Tanah Perkebunan Negara	0,240
4	Ladang	133,158

Tabel dilanjutkan

Lanjutan Tabel

No.	Keterangan	Luas Lahan (Ha)
5	Pemukiman	71,286
Total Luas Lahan		527,883

Sumber : Profil Desa Sumberpinang Tahun 2013

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa luasan tanah terbesar di Desa Sumberpinang adalah tanah sawah, yaitu seluas 308,199 Ha. Hal ini berarti sebagian besar penduduk di Desa Sumberpinang bermata pencaharian sebagai petani baik tanaman pangan maupun perkebunan.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

4.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah kepala keluarga di Desa Sumberpinang adalah 2529 KK yang seluruhnya berstatus Warga Negara Indonesia. Jumlah penduduk di Desa Sumberpinang tahun 2011 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki – laki. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Sumberpinang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	3724	48,87
Perempuan	3896	51,13
Jumlah	7620	100,00

Sumber : Profil Desa Sumberpinang Tahun 2013

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sumberpinang seluruhnya berjumlah 7620 jiwa, yang terdiri atas laki – laki 3724 jiwa dan perempuan 3896 jiwa. Persentase jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada persentase jumlah penduduk laki – laki, hal ini dapat dilihat dari nilai persentase jumlah penduduk perempuan sebesar 51,13% sedangkan persentase jumlah penduduk laki – laki sebesar 48,87%.

4.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keadaan penduduk Desa Sumberpinang berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2011 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Sumberpinang Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2013

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2662	35,00
2	Buruh Tani	1237	16,20
3	Swasta	65	0,20
4	Pegawai Negeri	10	0,10
5	Pedagang	73	1,00
6	Peternak	2	0,03
7	Pelajar	3571	47,00
Jumlah		7620	100,00

Sumber : Profil Desa Sumberpinang Tahun 2013

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Sumberpinang memiliki mata pencaharian yang beragam. Penduduk Desa Sumberpinang sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian baik sebagai petani maupun juga buruh tani, hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebesar 2662 jiwa sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani sebesar 1237 jiwa. Penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian keseluruhannya sebesar 3899 jiwa dengan prosentase 51% dari total penduduk Desa Sumberpinang yang bekerja.

4.3 Tembakau Kasturi (*Voor –Oogst*)

4.3.1 Keadaan Tembakau Kasturi di Desa Sumberpinang

Komoditas perkebunan yang diusahakan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari yaitu tembakau, kelapa, dan tebu. Tanaman tembakau lebih banyak diusahakan petani di Desa Sumberpinang daripada tanaman perkebunan lainnya seperti kelapa dan tebu. Petani di Desa Sumberpinang berusaha tembakau kasturi secara perorangan. Tembakau yang diusahakan petani yaitu tembakau *Voor – Oogst* atau petani biasa menyebut tembakau kasturi karena selain agroklimat yang cocok untuk ditanam tembakau kasturi, petani juga sudah berusaha tembakau kasturi secara turun – temurun dari generasi sebelumnya.

Menurut APTK (2014) varietas tembakau kasturi bermacam – macam, antara lain varietas merakot, jemamut, baleno, kastures, somporis, sompor, jepon tarnyak, mawar, penang pendek, dan kasturi putih. Tembakau kasturi yang menjadi favorit petani Desa Sumberpinang untuk ditanam adalah varietas

jemamut, merakot, mawar, dan jepon taryak karena memiliki beberapa keunggulan tersendiri dibandingkan varietas – varietas yang lain.

1. Varietas merakot merupakan varietas tembakau kasturi yang memiliki ciri khas berdaun sempit namun tebal dan memanjang. Varietas merakot memiliki ketahanan yang tinggi terhadap penyakit.
2. Varietas jemamut merupakan varietas tembakau yang memiliki ketahanan tinggi terhadap penyakit. Namun ketahanan yang dimiliki tidak lebih tinggi dari varietas merakot. Varietas jemamut memiliki ciri fisik yang sama dengan varietas merakot.
3. Varietas mawar merupakan varietas yang mempunyai produktivitas yang tinggi. Varietas mawar mempunyai tinggi 100 cm, bentuk lonjong, dan ujung daun meruncing.
4. Varietas jepon taryak memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan varietas kasturi lainnya. Daun varietas jepon taryak memiliki ketebalan yang hampir sama dengan panjang daun sehingga berbentuk persegi.

Tembakau kasturi adalah tembakau yang ditanam pada waktu musim penghujan dan dipanen pada waktu musim kemarau. Kualitas tembakau yang dihasilkan yaitu hang, durbung, ekspor, semilokal, dan lokal. Kualitas durbung biasanya dijadikan satu kriteria oleh petani yaitu hang.



Gambar 4.1 Tanaman Tembakau Kasturi, Tembakau Untingan, dan Setengah Kering

Lahan sawah yang digunakan petani Desa Sumberpinang untuk berusahatani tembakau merupakan lahan milik sendiri dan sewa. Petani banyak yang berusahatani tembakau walaupun harga sewa lahan di Desa Sumberpinang cukup mahal. Namun, petani tetap mengusahakan tanam tembakau karena dengan

berusahatani tembakau kasturi maka petani dapat membayar sewa lahan dan juga memperoleh keuntungan yang besar dari usahatani tembakau kasturi.

Tanaman tembakau kasturi yang diusahakan oleh petani Desa Sumberpinang mengalami panen sebanyak 4 sampai 5 kali petik. Ciri tembakau kasturi yang siap panen adalah daun tembakau berubah warna menjadi hijau kekuningan atau ujung daun menguning (buri' tabuan = bahasa Madura). Jarak antar petik selama 7 sampai 10 hari setelahnya dapat dilakukan pemetikan kembali. Sekali petik daun yang diambil 4 sampai 5 lembar. Tembakau kasturi memiliki kualitas dibagi menjadi dua yang diketahui oleh petani yaitu kusiran dan pucutan. Daun tembakau yang dipetik keseluruhan dalam satu pohon baik kusiran sampai pucutan yaitu 16 sampai 17 lembar. Keadaan cuaca yang tidak menentu, penggunaan pupuk, obat – obatan yang berlebihan, dan adanya penyakit tanaman, serta pengairan yang tidak menentu menyebabkan kualitas tembakau kasturi yang dihasilkan kurang baik

4.3.2 Pemasaran Tembakau Kasturi

Tembakau kasturi yang dihasilkan petani Desa Sumberpinang umumnya dipasarkan melalui lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan tembakau kasturi yaitu blandang kecil, blandang besar, dan pedagang pengumpul (spikulan). Menurut Asosiasi Petani Tembakau dalam Widarin (2010) blandang kecil adalah blandang atau pedagang tradisional dengan modal yang terbatas, melakukan pekerjaannya tanpa izin dan dapat bergerak bebas. Untuk memperoleh keuntungan, sering menempuh jalan pintas, dimana akan merusak kualitas tembakau yang diperdagangkan antara lain melakukan rekondisi dengan membasahi daun tembakau atau melakukan pencampuran kualitas. Blandang besar adalah blandang / pedagang dengan modal terbatas, mempunyai izin sebagai penimbang yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah yang berfungsi sebagai pembantu eksportir atau menjembatani petani dengan eksportir. Blandang ini tidak melakukan pengolahan tetapi kadang kala melakukan penimbunan sementara dengan tujuan untuk memisahkan kualitas dan berperan dalam pembentukan harga local tembakau. Pengumpul (spikulan) adalah

suatu lembaga yang mempunyai surat ijin usaha, mengolah tembakau dan mempunyai modal yang cukup, tidak melakukan pembinaan kepada petani, mempunyai kebebasan membeli tanpa ikatan baik jumlah, kualitas, maupun harga. Biasanya melakukan pembelian lebih awal dan sangat berpengaruh dalam pembentukan harga local pasaran tembakau.



Gambar 4.2 Aktivitas Penjualan Tembakau Kasturi di Gudang Pembelian

Konsumen akhir tembakau kasturi pada penelitian ini adalah gudang pembelian perusahaan rokok. Data pemasaran hanya sampai pada lembaga pemasaran pedagang pengumpul. Gudang pembelian dalam saluran pemasaran tembakau kasturi yaitu gudang PT. Djarum, PT. Gudang Garam, dan Pandu Sata Utama. Semua gudang pembelian membeli tembakau kasturi baik dari petani, blandang, dan juga pedagang pengumpul. Tidak adanya ikatan antara petani dan pedagang membuat petani dapat melakukan penjualan kepada pedagang siapa saja. Petani yang menjual langsung tembakau kasturi ke gudang pembelian umumnya pernah menjalin kerjasama dan mengenal pihak gudang serta mempunyai kartu anggota atau ikut keanggotaan dari gudang pembelian tembakau.

Petani menjual tembakau kasturi dalam bentuk yang beragam, antara lain secara tebasan (menjual tanaman di lahan), kerosok (setengah kering / ngotok), dan untingan. Petani yang menjual secara tebasan adalah petani yang menjual tanaman tembakau kasturi dengan cara ditebas (dihargai) pedagang pohon tembakaunya di lahan. Petani yang menjual tembakau secara kerosok adalah petani yang telah melakukan proses pemanenan dan pengeringan selama 2-3 hari kemudian langsung dijual ke pedagang. Petani yang menjual secara untingan

adalah petani yang melakukan proses lanjut dari proses kerosok sampai tembakau kering dan menyortasi tembakau dari kualitas jelek sampai bagus kemudian dibangkel (proses pengepakan) sebelum dijual ke pedagang atau gudang. Pedagang atau blandang yang membeli tembakau secara tebasan dan kerosok mengeluarkan biaya yang lebih karena perlu dilakukan proses lanjut sampai tembakau siap untuk dijual ke gudang, selain biaya transportasi yaitu biaya pemanenan, biaya pengeringan, biaya sortasi dan pengepakan.



Gambar 4.3 Proses Pengeringan dan Sortasi Tembakau Kasturi

Petani menjual tembakau secara tebasan dijual dengan di taksir perpohon oleh pedagang, petani yang menjual tembakau secara kerosok dan untingan dijual persatuan berat baik oleh pedagang maupun gudang. Petani menjual secara tebasan karena kualitas tembakau yang dihasilkan jelek, terbentur kepentingan tertentu, atau ingin cepat mendapatkan keuntungan sehingga petani tidak melakukan proses lanjut saat panen tembakau tiba. Petani menjual tembakau kerosok juga memiliki alasan yang sama dengan petani yang menjual tembakau secara tebasan, alasan lain karena petani sudah turun – temurun menjual kepada pedagang dan juga tidak ada kemampuan untuk menyortasi tembakau sehingga membuat petani malas untuk melakukan sortasi tembakau. Penentuan harga tembakau baik oleh pedagang maupun gudang berdasarkan kualitas dan jenis tembakau kasturi yang dijual.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendapatan Petani Tembakau Desa Sumberpinang Menjual Tembakau Kasturi secara Tebasan, Tembakau Setengah Kering, dan Tembakau Untingan

Pendapatan petani tembakau kasturi diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani tembakau kasturi. Biaya yang dikeluarkan selama melakukan usahatani tembakau kasturi diantaranya, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari biaya pada masa produksi (biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat – obatan), biaya sesudah panen (biaya sujen dan biaya bangkel / pengepakan), biaya tenaga kerja pada masa produksi (pengolahan tanah, pembuatan got, pemanenan, penyiraman, penyiangan/dangir, pemupukan dan penyemprotan), biaya tenaga kerja masa panen (pemetikan, pengeringan, sortasi, dan pengepakan). Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan / pajak lahan, biaya pengairan, dan biaya penyusutan alat yang dipakai baik dalam masa produksi maupun masa panen.

Bibit yang digunakan disesuaikan dengan luas lahan yang digunakan untuk berusahatani tembakau kasturi. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin banyak pula bibit yang digunakan. Bibit yang digunakan petani rata – rata 15.000 bibit setiap hektar lahan yang digunakan. Jumlah bibit tersebut telah termasuk bibit untuk sulaman jika ada tanaman tembakau yang mati sebelum mencapai umur tembakau yang produktif.

Biaya pupuk merupakan biaya keseluruhan dari pupuk yang digunakan selama melakukan usahatani tembakau kasturi. Pupuk yang digunakan petani di Desa Sumberpinang yaitu Urea, ZA, KNO₃, TSP, dan pupuk lain berupa SP36, Phoska, ZK, mutiara. Petani juga menggunakan pupuk untuk merangsang pertumbuhan daun sehingga daun yang dihasilkan baik.

Petani menggunakan obat – obatan dalam pemeliharaan tanaman tembakau kasturi. Obat – obatan yang dipakai yaitu pestisida dan fungisida dengan merek – merek obat yang beragam seperti desis, drosban, lanit, bamek, gron, phastak, agrep, canon, vertigol, dan ridomil. Biaya obat – obatan merupakan biaya yang

dipakai oleh petani dalam membeli obat – obatan untuk memberantas hama penyakit yang menyerang tanaman tembakau kasturi. Jumlah obat – obatan yang dipakai disesuaikan dengan penyakit atau hama yang menyerang tanaman tembakau.

Biaya produksi merupakan jumlah biaya variabel dan biaya tetap selama melakukan usahatani tembakau kasturi. Biaya variabel yang paling banyak digunakan yaitu biaya untuk tenaga kerja pada saat masa produksi dan masa panen. Petani membutuhkan tenaga kerja pada masa produksi hampir sama dengan tenaga kerja pada saat masa panen. Kebutuhan tenaga kerja yang banyak menyebabkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani juga semakin besar. biaya tetap mempengaruhi biaya produksi petani yaitu biaya sewa lahan. Biaya sewa lahan yang berbeda – beda pada setiap daerah di Desa Sumberpinang mengakibatkan biaya tetap yang dikeluarkan berbeda – beda pula tergantung letak lahan dan kemudahan akses irigasi. Biaya sewa lahan di Desa Sumberpinang rata – rata mencapai Rp 8.000.000/ha per tahun.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari penerimaan dengan biaya produksi. Perbedaan pendapatan pada berbagai jenis penjualan disebabkan adanya perlakuan yang berbeda pada saat masa panen. Penjualan tembakau secara tebasan, petani menjual tembakau pada pedagang saat masih di lahan (belum dipanen/dipetik). Sedangkan petani yang menjual tembakau setengah kering, dilakukan proses pasca panen hanya sampai pada penjemuran tembakau sampai kering sehingga tidak dilakukan proses lebih lanjut seperti sortasi. Alasan petani menjual tembakau setengah kering selain karena membutuhkan waktu yang lama dalam proses penjemuran adalah masih banyak petani yang tidak memiliki pengetahuan untuk menyortasi tembakau berdasarkan kualitas yang ada sehingga harga tembakau petani merupakan hasil kesepakatan antara petani dengan pedagang dengan harga yang jauh lebih murah daripada jika petani melakukan proses untingan dan menjual tembakau ke gudang.

Pendapatan yang diterima petani berbeda – beda pada berbagai jenis penjualan karena petani melakukan proses pasca panen atau tidak juga menentukan harga yang ditawarkan pedagang maupun gudang dalam membeli

tembakau petani. Perbedaan rata – rata pendapatan yang diterima petani berbeda – beda pada berbagai jenis penjualan per hektar dijelaskan tabel 5.1 sebagai berikut.

Tabel 5.1 Perbedaan Pendapatan pada Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi per Hektar

No.	Uraian	Jenis Penjualan		
		Untingan	Setengah Kering (Kerosok)	Tebasan
1	Rata - rata Luas Lahan (Ha)	0,63	0,39	0,27
2	Rata - Rata Produksi			
	b. Hang (Kg/Ha)	157,30	178,32	166,02
	c. Ekspor (Kg/Ha)	393,26	445,80	415,04
	d. Semilokal (Kg/Ha)	314,61	356,64	332,03
	e. Lokal (Kg/Ha)	707,86	802,44	747,07
3	Rata - rata Harga Tembakau			
	b. Hang (Rp/Ha)	9574,47	12063,73	16875,00
	c. Ekspor (Rp/Ha)	34441,49	33687,41	27500,00
	d. Semilokal (Rp/Ha)	61702,13	45675,27	66250,00
	e. Lokal (Rp/Ha)	70345,74	9559,94	86250,00
	Rata-rata			
4	Penerimaan(Rp/Ha)	55653618,13	31912103,01	26615625,00
5	Total Biaya Produksi(Rp/Ha)	15555307,14	13677055,51	19857187,50
	a. Biaya Tetap (Rp/Ha)	1847037,53	2694145,80	3093437,50
	b. Biaya Variabel (Rp/Ha)	13708269,61	10982909,71	16763750,00
6	Pendapatan (Rp/Ha)	40098310,99	18235047,49	6758437,50

Sumber : Data primer diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 5.1, rata – rata penerimaan tembakau untingan sebesar Rp 55653618,13/ Ha dengan biaya produksi Rp 15555307,14/Ha sehingga pendapatan yang diperoleh Rp 40098310,99/Ha. Sedangkan rata – rata penerimaan tembakau setengah kering sebesar Rp 31912103,01/ Ha dengan biaya produksi Rp 13677055,51/Ha sehingga pendapatan yang diperoleh Rp 18235047,49/Ha. Rata – rata penerimaan tembakau tebasan sebesar Rp 26615625/ Ha dengan biaya produksi Rp 19857187,50/Ha sehingga pendapatan yang diperoleh Rp 6758437,50/Ha. Penjualan tembakau untingan memiliki rata – rata pendapatan lebih besar daripada penjualan tembakau setengah kering dan tebasan. Perbedaan pendapatan tembakau kasturi pada berbagai jenis penjualan dapat diketahui dengan melakukan uji *one – way anova* setelah mengetahui ketiga data

memiliki varians yang sama. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut.

Tabel 5.2 Hasil Pengujian Pendapatan pada Ketiga Jenis Penjualan Tembakau Kasturi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4,212E15	2	2,106E15	8,121	0,001
Within Groups	1,348E16	52	2,593E14		
Total	1,770E16	54			

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran O)

Berdasarkan hasil pengujian statistic pendapatan dengan taraf kepercayaan 95%, nilai F hitung adalah $8,121 > F \text{ tabel } \alpha=0.05(2;52)$ yaitu 3,18 dengan signifikansi 0,001, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan pendapatan pada ketiga penjualan tembakau kasturi. Hal tersebut menunjukkan antara rata – rata pendapatan penjualan secara untingan, setengah kering, dan tebasan tidak sama / berbeda. Dilihat dari tabel 5.1, rata – rata pendapatan petani tembakau kasturi penjualan tembakau untingan, setengah kering, dan tebasan berbeda. Tembakau untingan memerlukan waktu serta proses lebih lanjut sebelum dijual ke pedagang maupun ke gudang pembelian, sedangkan tembakau setengah kering memerlukan proses seperti tembakau untingan, tetapi tidak terlalu lama, tembakau tebasan tidak memerlukan proses pasca panen seperti tembakau setengah kering dan tembakau untingan karena petani menjual langsung kepada blandang sehingga blandang yang melanjutkan proses pengeringan sampai menjadi tembakau setengah kering ataupun tembakau untingan.

Rata – rata produksi dan rata – rata harga tembakau kasturi dibedakan berdasarkan kualitas tembakau hang, ekspor, semilokal, dan lokal. Petani yang menjual tembakaunya secara tebasan rata – rata produksi dan rata – rata harga tembakau didasarkan jumlah pohon yang hidup dan berkualitas baik di lahan. Total biaya yang dikeluarkan petani berasal dari penjumlahan biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan yang diterima petani pada masing – masing jenis penjualan berbeda – beda sesuai dengan produksi dan harga tembakau kasturi sehingga pendapatan yang diterima petani berbeda – beda pula pada masing – masing jenis penjualan yang dilakukan oleh petani baik

penjualan tembakau secara tebasan, penjualan tembakau setengah kering (kerosok / ngotok), dan penjualan tembakau untingan.

Petani menjual tembakau kasturi dalam bentuk yang beragam, antara lain secara tebasan (menjual tanaman di lahan), kerosok (setengah kering / ngotok), dan untingan. Petani yang menjual secara tebasan adalah petani yang menjual tanaman tembakau kasturi dengan cara ditebas (dihargai) pedagang pohon tembakaunya di lahan. Petani yang menjual tembakau secara kerosok adalah petani yang telah melakukan proses pemanenan dan pengeringan sampai tembakau kering (masih disujen) tanpa dilakukan sortasi langsung dijual ke pedagang. Petani yang menjual secara untingan adalah petani yang melakukan proses lanjut dari proses kerosok yaitu menyortasi tembakau dari kualitas jelek sampai bagus kemudian dibangkel (proses pengepakan) sebelum dijual ke pedagang atau gudang. Pedagang atau blandang yang membeli tembakau secara tebasan dan kerosok mengeluarkan biaya yang lebih karena perlu dilakukan proses lanjut sampai tembakau siap untuk dijual ke gudang, selain biaya transportasi yaitu biaya pemanenan, biaya pengeringan, biaya sortasi dan pengepakan.

Proses pasca panen sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual dari tembakau kasturi. Nilai tambah pada tembakau kasturi dapat meningkat jika tembakau kasturi yang telah dipanen, dikeringkan dengan sinar matahari sampai tembakau kering total kemudian dilakukan sortasi terhadap mutu yang dimiliki tembakau. Proses pengeringan tersebut disebut untingan, namun proses untingan memiliki kelemahan yaitu waktu yang dibutuhkan panjang sehingga petani tembakau enggan untuk melakukannya walaupun pendapatan yang akan diterima petani jika menjual tembakau yang telah melalui proses untingan lebih tinggi daripada yang tidak melalui proses untingan.

Petani yang menjual tembakau untingan, setelah proses pengeringan dilakukan proses sortasi untuk memilah kualitas tembakau yang diinginkan oleh gudang. Petani menjual tembakau untingan langsung menjual tembakau ke gudang pembelian karena harga yang ditawarkan oleh gudang lebih tinggi daripada jika petani menjual tembakau untingan pada pedagang. Hal ini

disebabkan karena petani mengeluarkan biaya lebih saat proses pasca panen untuk tenaga kerja sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin besar, apabila petani masih menjual tembakau untingan pada pedagang maka harga yang ditawarkan pedagang lebih murah daripada petani langsung menjual ke gudang pembelian dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengeringkan tembakau sehingga sesuai dengan kualitas yang dikehendaki gudang. Namun ada pula petani yang menjual tembakau untingan kepada pedagang karena petani tidak punya akses untuk menjual tembakau untingan ke gudang pembelian, apabila petani ingin menjual tembakau untingan langsung ke gudang petani harus mempunyai kenalan dari pihak gudang atau mempunyai kartu tanda anggota dari gudang sehingga petani dapat bebas menjual tembakau atau paling tidak petani di bawah pengawasan petani lain yang memiliki kartu tanda anggota jika ingin menjual tembakau tetapi tidak memiliki kartu tanda anggota ataupun kenalan dari pihak gudang pembelian.

5.2 Penampilan Pasar Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Saluran pemasaran tembakau kasturi merupakan saluran pemasaran yang dilakukan petani tembakau dalam memasarkan hasil tembakau. Petani mendistribusikan hasil tembakau kasturi hingga sampai pada gudang pembelian menggunakan lembaga pemasaran, namun ada pula yang tidak melibatkan lembaga pemasaran. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran tembakau kasturi yaitu blandang kecil, blandang besar, dan pedagang pengumpul (spikulan).

Saluran pemasaran yang digunakan petani dalam menjual tembakau berbeda – beda, hal ini karena petani memilih sendiri saluran mana yang menurut petani efisien dalam mendapatkan keuntungan. Ketiga jenis penjualan yang dilakukan oleh petani juga mengakibatkan pemilihan saluran pemasaran pada ketiga jenis penjualan berbeda – beda, antara lain:

1. Penjualan tembakau untingan
 - a. Saluran pemasaran I : petani → gudang pembelian

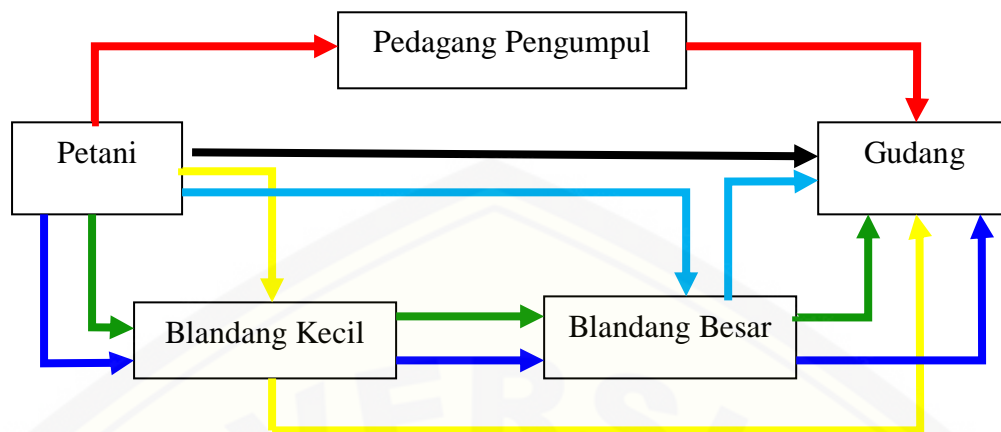
- b. Saluran pemasaran II : petani → pedagang pengumpul →
→ gudang pembelian
2. Penjualan tembakau setengah kering
- a. Saluran pemasaran III : petani → blandang kecil → gudang pembelian
- b. Saluran pemasaran IV : petani → blandang besar → gudang pembelian
- c. Saluran pemasaran V : petani → blandang kecil → blandang besar
→ gudang pembelian
3. Penjualan tembakau secara tebasan
- a. Saluran pemasaran VI : petani → blandang kecil → blandang besar
→ gudang pembelian

Tabel 5.3 Jumlah Petani dalam Memilih Saluran Pemasaran pada Berbagai Jenis Penjualan Tembakau Kasturi

Jenis Penjualan	Saluran Pemasaran	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
Untingan	I	13	23,63
	II	5	9,10
Setengah Kering	III	27	49,10
	IV	3	5,45
	V	4	7,27
Tebasan	VI	3	5,45
Jumlah		55	100,00

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran M)

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah petani dan persentase pada berbagai jenis penjualan dan berbagai jenis saluran pemasaran dapat dilihat pada tabel 5.3. Berdasarkan tabel 5.3 jumlah petani yang memilih saluran pemasaran III pada penjualan tembakau setengah kering paling tinggi sebesar 27 orang dengan persentase 49,10%. Saluran pemasaran I pada penjualan tembakau untingan sebesar 13 orang dengan persentase 23,63%. Saluran pemasaran II pada pada penjualan tembakau untingan sebesar 5 orang dengan persentase 9,10%. Saluran pemasaran V pada penjualan tembakau setengah kering sebesar 4 orang dengan persentase 7,27%. Saluran pemasaran IV pada penjualan tembakau setengah kering sebesar 3 orang dengan persentase 5,45%, sedangkan saluran pemasaran VI pada penjualan tembakau tebasan sebesar 3 orang dengan persentase 5,45%.



Gambar 5.1 Skema Saluran Pemasaran Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi

Keterangan gambar 5.1 sebagai berikut:

- Garis hitam — : Saluran Pemasaran I penjualan tembakau untingan (23,63%)
- Garis merah — : Saluran Pemasaran II penjualan tembakau untingan (9,10%)
- Garis kuning — : Saluran Pemasaran III penjualan tembakau setengah kering (49,10%)
- Garis biru muda — : Saluran Pemasaran IV penjualan tembakau setengah kering (5,45%)
- Garis hijau — : Saluran Pemasaran V penjualan tembakau setengah kering (7,27%)
- Garis biru tua — : Saluran Pemasaran VI penjualan tembakau tebasan (5,45%)

Berdasarkan tabel 5.4 analisis penampilan pasar yaitu margin pemasaran dan share biaya dan keuntungan tembakau untingan, harga jual tembakau untingan pada saluran pemasaran I sebesar Rp 116615,40/kg atau 100,00% dari rata – rata 4 kriteria tembakau kasturi, sedangkan saluran pemasaran II harga jual tembakau untingan petani sebesar Rp 94000,00/kg atau 86,24% dari rata – rata 4 kriteria tembakau kasturi sehingga keuntungan yang diterima petani pada pola saluran pemasaran I lebih besar daripada petani pada pola saluran pemasaran II. Petani mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp 1961,54/kg pada saluran pemasaran I

sedangkan pada saluran pemasaran II, pedagang pengumpul (spikulan) mengeluarkan biaya pemasaran juga saat menjual tembakau sebesar Rp 2000,00/kg yang terdiri dari biaya tenaga kerja dari pedagang pengumpul dan biaya transportasi pedagang pengumpul ke gudang.

Tabel 5.4 Margin Pemasaran, Share Biaya dan Keuntungan Penjualan Tembakau Untingan

N o.	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Share (%)			DM(%)		π/C
			Harga	Ski	Sbi	Ski	Sbi	
Saluran Pemasaran I								
1	Petani	116615,40	100,00					
	a. Biaya Transportasi	1961,54					0,00	
	b. Keuntungan	114653,86					0,00	58,45
2	Gudang	116615,40						
Marjin Pemasaran		0,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
				100,00			0,00	
Saluran Pemasaran II								
1	Petani	94000,00	86,24					
	a. Biaya Transportasi	750,00						
	b. Keuntungan	93250,00						
2	pedagang Pengumpul							
	a. Harga Beli	94000,00						
	b. Biaya Tenaga Kerja	1000,00			0,92		6,67	
	c. Biaya Transportasi	1000,00			0,92		6,67	
	d. Harga Jual	109000,00						
	e. Keuntungan	13000,00		11,93		86,67		6,50
3	Gudang	109000,00						
Marjin Pemasaran		15000,00	86,24	11,93	1,83	86,67	13,33	
				100,00			100,00	

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran M)

Saluran pemasaran I lebih efisien daripada saluran pemasaran II pada penjualan tembakau untingan, hal ini dapat dilihat dari tabel 5.4 nilai margin pemasaran I (Rp 0,00) > daripada nilai margin pemasaran saluran pemasaran II (Rp 15000,00). Teori margin pemasaran mengatakan bahwa semakin rendah nilai

margin pemasaran maka semakin efisien pemasaran yang dilakukan, hal ini sesuai dengan keadaan di lapang dimana petani mendapatkan keuntungan yang lebih besar saat petani menjual tembakau untingan langsung ke gudang pembelian daripada melalui lembaga pemasaran. Petani yang melakukan penjualan tembakau untingan melalui lembaga pemasaran dikarenakan petani tidak memiliki akses untuk menjual langsung ke gudang sehingga petani tidak dapat menjual tembakau untingan langsung ke gudang pembelian.

Share harga merupakan perbandingan harga tembakau ditingkat petani dengan harga tembakau ditingkat gudang pembelian. Share harga pada saluran pemasaran pada penjualan tembakau untingan yang paling tinggi adalah pada saluran pemasaran I sebesar 100,00% karena petani langsung menjual tembakau ke gudang pembelian tanpa melibatkan lembaga pemasaran. Harga jual ditingkat petani yang tinggi akan menghasilkan share harga yang tinggi pula.

Share biaya dipengaruhi biaya pemasaran yang dikeluarkan antara lain biaya tenaga kerja lembaga pemasaran dan biaya transportasi yang mengukur jarak tempuh antara lembaga pemasaran lain maupun ke gudang pembelian. Share keuntungan merupakan perbandingan keuntungan yang didapat lembaga pemasaran dengan harga tembakau di gudang pembelian. Share biaya pada saluran pemasaran II sebesar 1,83% sedangkan share keuntungan sebesar 11,93%, hal ini dapat dikatakan keuntungan yang didapat pedagang pengumpul pada saluran pemasaran II lebih besar dari biaya pemasaran yang dikeluarkan. Nilai distribusi margin untuk mengetahui tingkat pemerataan pembagian keuntungan bagi masing – masing lembaga pemasaran. Keuntungan yang diterima pedagang pengumpul sebesar Rp 13000,00 atau 86,67% dengan total biaya pemasaran yang dikeluarkan sebesar Rp 2000,00 atau 13,33%.

Berdasarkan tabel 5.5, saluran pemasaran III lebih efisien daripada saluran pemasaran IV dan V pada penjualan tembakau setengah kering, hal ini dapat dilihat dari tabel 5.4 nilai margin pemasaran III (Rp 44148,16) > IV (Rp 47999,97) > V (Rp 257000,00). Share harga pada saluran pemasaran pada penjualan tembakau setengah kering yang paling tinggi adalah pada saluran pemasaran IV sebesar 58,02% daripada saluran pemasaran III (56,67%) dan

saluran pemasaran V (50,43%), hal ini menunjukkan bahwa petani pada saluran pemasaran IV menerima harga yang dibayarkan gudang pembelian sebesar 58,02% lebih besar daripada saluran pemasaran III dan saluran pemasaran V. Walaupun dilihat dari persentase share harga pada saluran pemasaran III dan V lebih rendah daripada saluran pemasaran IV, petani tidak dirugikan dalam saluran – saluran pemasaran tersebut karena petani tidak mengeluarkan biaya apapun untuk sortasi dan transportasi selain itu petani juga tidak memiliki resiko apapun untuk ditanggung. Share biaya pada saluran – saluran pemasaran pada penjualan tembakau setengah kering paling tinggi adalah saluran pemasaran IV sebesar 2,17% sedangkan share biaya paling rendah adalah saluran pemasaran III sebesar 1,73%. Saluran pemasaran III dan IV, lembaga pemasaran seperti blandang kecil dan blandang besar langsung menjual ke gudang pembelian tidak seperti saluran pemasaran V yang terdapat 2 lembaga pemasaran yang terlibat (blandang kecil dan blandang besar) sebelum dijual ke gudang pembelian.

Tabel 5.5 Margin Pemasaran, Share Biaya dan Keuntungan Penjualan Tembakau Setengah Kering (Kerosok/Ngotok)

No.	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Share (%)			DM(%)		π/C
			Harga	Ski	Sbi	Ski	Sbi	
Saluran Pemasaran III								
1	Petani	57740,74	56,67					
2	Blandang Kecil							
	a. Harga Beli	57740,74						
	b. Biaya Tenaga Kerja	1087,04			1,07		2,46	
	c. Biaya Transportasi	675,93			0,66		1,53	
	d. Harga Jual	101888,90						
	e. Keuntungan	42385,20		41,60		96,01		24,04
3	Gudang	101888,90						
	Marjin Pemasaran	44148,16	56,67	41,60	1,73	96,01	3,99	
				100,00		100,00		
Saluran Pemasaran IV								
1	Petani	66333,33	58,02					
2	Blandang Besar							
	a. Harga Beli	66333,33						

Tabel dilanjutkan

Lanjutan tabel

No.	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Share (%)			DM(%)		π/C
			Harga	Ski	Sbi	Ski	Sbi	
	b. Biaya Tenaga Kerja	1250,00			1,09		2,60	
	c. Biaya Transportasi	750,00			0,66		1,56	
	d. Harga Jual	114333,30						
	e. Keuntungan	45999,97		40,23		95,83		23,00
3	Gudang	114333,30						
	Marjin Pemasaran	47999,97	58,02	40,23	1,75	95,83	4,17	
				100,00		100,00		
Saluran Pemasaran V								
1	Petani	58000,00	50,43					
2	Blandang Kecil							
	a. Harga Beli	58000,00						
	b. Biaya Tenaga Kerja	250,00			0,22		0,44	
	c. Biaya Transportasi	250,00			0,22		0,44	
	d. Harga Jual	71000,00						
	e. Keuntungan	12500,00		10,87		21,93		25,00
3	Blandang Besar							
	a. Harga Beli	71000,00						
	b. Biaya Tenaga Kerja	1250,00			1,09		2,19	
	c. Biaya Transportasi	750,00			0,65		1,32	
	d. Harga Jual	115000,00						
	e. Keuntungan	42000,00		36,52		73,68		21,00
4	Gudang	115000,00						
	Marjin Pemasaran	57000,00	50,43	47,39	2,17	95,61	4,39	
				100		100		

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran M)

Share keuntungan paling tinggi adalah saluran pemasaran III sebesar 41,60% untuk blandang kecil. Share keuntungan pada saluran pemasaran IV sebesar 40,23% sedangkan pada saluran pemasaran V sebesar 10,87% untuk blandang kecil dan 36,52% untuk blandang besar. Keuntungan yang diterima blandang kecil pada saluran pemasaran III sebesar Rp 42385,20 atau 96,01%

dengan total biaya pemasaran yang dikeluarkan sebesar Rp 1762,97 atau 3,99%. Saluran pemasaran IV, keuntungan yang diterima blandang besar sebesar Rp 45999,97 atau 95,83% dengan total biaya pemasaran yang dikeluarkan sebesar Rp 2000,00 atau 4,17%. Saluran pemasaran V, keuntungan yang diterima blandang kecil sebesar Rp 12500,00 dengan distribusi margin 21,93% sedangkan keuntungan yang diterima blandang besar sebesar Rp 42000,00 dengan distribusi margin 73,68% sehingga distribusi saluran pemasaran V tidak merata karena keuntungan yang diterima masing – masing lembaga pemasaran memiliki selisih yang relatif besar yaitu 51,75%..

Nilai margin paling rendah dari ketiga saluran pemasaran pada penjualan tembakau setengah kering adalah saluran pemasaran III dan keuntungan yang didapatkan lembaga pemasaran juga besar maka saluran pemasaran III lebih efisien daripada saluran pemasaran lainnya, karena memiliki nilai margin terkecil, dan nilai share keuntungan terbesar yang didapat lembaga pemasaran dan share biaya yang dikeluarkan terkecil oleh ketiga saluran pemasaran yaitu (41,60%) > share biaya (1,73%) diperoleh saluran pemasaran III. Share harga terbesar yang diterima petani berada di saluran pemasaran IV.

Blandang kecil memerlukan biaya yang lebih banyak daripada blandang besar. Hal ini dikarenakan blandang besar harus melakukan pemanenan dan proses pasca panen sebelum menjual tembakau kepada blandang besar. Biaya yang dikeluarkan blandang kecil yaitu biaya tenaga kerja untuk proses pemanenan, pengeringan hingga sortasi dan juga biaya transportasi ke blandang besar.

Tabel 5.6 Margin Pemasaran, Share Biaya dan Keuntungan Penjualan Tembakau secara Tebasan

No.	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Share (%)			DM(%)		π/C
			Harga	Ski	Sbi	Ski	Sbi	
1	Petani	52500,00	65,08					
2	Blandang Kecil							
	a. Harga Beli	52500,00						
	b. Biaya Tenaga Kerja	9441,67			11,70		33,52	

Tabel dilanjutkan

Lanjutan tabel

No.	Lembaga Pemasaran	Harga (Rp/Kg)	Share (%)			DM(%)		π/C
			Harga	Ski	Sbi	Ski	Sbi	
	c. Biaya Transportasi	1000,00			1,24		3,55	
	d. Harga Jual	58000,00						
	e. Keuntungan Blandang Besar	-4941,67		-6,13		-17,54		-0,47
3	a. Harga Beli	58000,00						
	b. Biaya Tenaga Kerja	1250,00			1,55		4,44	
	c. Biaya Transportasi	750,00			0,93		2,66	
	d. Harga Jual	80666,67						
	e. Keuntungan Gudang	20666,67		25,62		73,37		10,33
4	Marjin Pemasaran	28166,67	65,08	19,49	15,42	55,83	44,17	
				100,00		100,00		

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran M)

Harga jual tembakau secara tebasan sebesar Rp 52500,00/kg dari rata – rata 4 kriteria tembakau kasturi ke blandang kecil dan harga jual tembakau tebasan sebesar Rp 58000,00/kg ke blandang besar, serta harga jual ke gudang pembelian sebesar Rp 80666,67 sehingga margin pemasaran saluran pemasaran tembakau tebasan sebesar Rp 28166,67. Share harga pada saluran pemasaran pada penjualan tembakau tebasan sebesar 65,08%, hal ini dapat dikatakan bahwa petani menerima harga yang dibayarkan gudang pembelian sebesar 65,08% sehingga petani dirugikan dalam saluran pemasaran tersebut walaupun petani tidak mengeluarkan biaya apapun untuk sortasi dan transportasi selain itu petani juga tidak memiliki resiko apapun untuk ditanggung.

Share keuntungan blandang kecil sebesar -6,13% sedangkan untuk blandang besar sebesar 25,62%. Keuntungan yang diterima blandang kecil sebesar Rp -4941,67 dengan distribusi margin -17,54% sedangkan keuntungan

yang diterima blandang besar sebesar Rp 20666,67 dengan distribusi margin 73,37% sehingga distribusi saluran pemasaran V tidak merata karena keuntungan yang diterima masing – masing lembaga pemasaran memiliki selisih yang relative besar yaitu 90,91%. Blandang kecil mengalami kerugian diakibatkan oleh biaya pemasaran yang dikeluarkan relatif besar untuk biaya tenaga kerja karena tembakau yang dibeli blandang secara tebasan memerlukan proses lebih lanjut sebelum dijual kembali ke blandang besar.

Saluran pemasaran yang efisien adalah saluran pemasaran yang memiliki margin pemasaran yang paling rendah. Saluran pemasaran yang efisien dapat pula dilihat dari perbandingan share biaya dan share keuntungan pada masing – masing saluran pemasaran. Berdasarkan margin pemasaran pada ketiga saluran pemasaran terbaik pada ketiga penjualan tembakau kasturi yaitu saluran pemasaran I pada penjualan tembakau untingan, saluran pemasaran III pada penjualan tembakau setengah kering, dan saluran pemasaran VI pada penjualan tembakau secara tebasan, maka saluran pemasaran yang sangat efisien adalah saluran pemasaran I penjualan tembakau untingan. Hal ini dikarenakan petani langsung menjual tembakau ke gudang pembelian tanpa adanya perantara lembaga pemasaran dan harga jual yang diterima petani lebih tinggi karena petani pada saluran pemasaran I mempunyai akses untuk menjual tembakau kepada gudang pembelian sedangkan petani yang tidak mempunyai akses akan kesulitan menjual tembakau jika langsung dijual ke gudang pembelian.

Analisis lain untuk melihat penampilan pasar adalah dengan melihat efisiensi pemasaran dan elastisitas transmisi harga. Efisiensi pemasaran digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat persentase efisiensi dari masing – masing saluran pemasaran pada ketiga penjualan tembakau kasturi. Elastisitas transmisi harga digunakan untuk melihat perubahan nisbi dari harga di tingkat pengecer dengan perubahan harga di tingkat petani pada saluran pemasaran ketiga penjualan tembakau kasturi.

Berdasarkan tabel 5.7, pada penjualan tembakau untingan efisiensi pemasaran paling kecil terdapat pada saluran pemasaran I (1,68%) daripada saluran pemasaran II (2,52%). Efisiensi pemasaran paling kecil pada penjualan

tembakau setengah kering terdapat pada saluran pemasaran III (1,73%) daripada saluran pemasaran IV (1,75%) dan saluran pemasaran V (2,17%) sedangkan pada penjualan tembakau secara tebasan, efisiensi pemasaran sebesar 15,42%. Berdasarkan dari nilai perhitungan efisiensi pemasaran, saluran pemasaran yang efisien adalah saluran pemasaran I pada penjualan tembakau untingan karena memiliki nilai efisiensi lebih kecil daripada saluran pemasaran lain yaitu 1,68%. Hal ini sesuai apabila ditinjau dari segi harga ditingkat petani dikarenakan harga jual yang diterima petani lebih besar karena langsung melakukan penjualan ke gudang pembelian dan petani memiliki akses ke gudang yaitu sebesar Rp 116615,40/kg dan harga jual dari petani ke pedagang pengumpul sebesar Rp 109000,00/kg sedangkan pada penjualan tembakau setengah kering pada masing – masing saluran pemasaran, harga jual yang diterima petani sebesar Rp 101888,90/kg, Rp 114333,30/kg, dan Rp 115000,00/kg. Harga jual yang diterima petani pada penjualan tembakau secara tebasan sebesar Rp 80666,67/kg.

Tabel 5.7 Efisiensi Pemasaran pada Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi di Desa Sumberpinang

Jenis Penjualan	Saluran Pemasaran	Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg)	Nilai Produk (Rp/Kg)	Efisiensi Pemasaran (%)
Untingan	(I) Petani – Gudang	1961,54	116615,40	1,68
	(II) Petani - Pedagang Pengumpul – Gudang	2750,00	109000,00	2,52
Setengah Kering	(III) Petani - Blandang Kecil – Gudang	1762,96	101888,90	1,73
	(IV) Petani - Blandang Besar – Gudang	2000,00	114333,30	1,75
	(V) Petani - Blandang Kecil - Blandang Besar- Gudang	2500,00	115000,00	2,17
	(VI) Petani - Blandang Kecil - Blandang Besar- Gudang	12441,67	80666,67	15,42
Tebasan	Besar- Gudang	12441,67	80666,67	15,42

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran M)

Analisis elastisitas transmisi harga digunakan untuk melihat respon harga ditingkat petani tembakau sebagai akibat dari perubahan harga ditingkat konsumen (gudang pembelian). Analisis elastisitas transmisi harga digunakan untuk mengetahui nilai koefisien elastisitas transmisi harga. Data yang digunakan untuk

analisis elastisitas transmisi harga adalah data harga ditingkat petani dan data harga ditingkat konsumen (gudang pembelian) pada lampiran P. Berikut rangkuman hasil analisis elastisitas transmisi harga pada ketiga penjualan tembakau kasturi.

Tabel 5.8 Perhitungan Nilai Elastisitas Transmisi Harga pada Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi

No.	Jenis Penjualan	n	Konstanta (β_0)	Konstanta (β_1)	t - hitung	Sig
1	Untingan	18	-5,129	1,437	-1,899	1,29E-5
2	Setengah kering	34	5,027	0,515	2,961	0,001
3	Tebasan	3	37,498	-2,357	26,830	0,033

t – tabel : 6,314

Taraf Kepercayaan 95%

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran P)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis elastisitas transmisi harga pada tabel 5.8, didapatkan persamaan sebagai berikut.

1. Penjualan Tembakau Untingan : $\text{LnPf} = \text{Ln}$
2. Penjualan Tembakau Setengah Kering : $\text{LnPf} = \text{Ln } 5,027 + 0,515\text{LnPr}$
3. Penjualan Tembakau Secara Tebasan : $\text{LnPf} = \text{Ln } 37,498 - 2,357\text{LnPr}$

Berdasarkan persamaan di atas, maka elastisitas transmisi harga antara petani tembakau dengan konsumen (gudang pembelian) pada penjualan tembakau untingan sebesar 1,437 dimana nilai koefisien lebih besar dari 1 ($1,437 > 1$). Bila terjadi perubahan harga 1% ditingkat konsumen maka harga tembakau ditingkat petani berubah sebesar 1,437%. Hal ini menunjukkan bahwa laju perubahan harga ditingkat petani relatif besar dibandingkan perubahan harga ditingkat konsumen. Hal ini memberikan indikasi bahwa petani cepat menerima informasi pasar terutama jika terjadi perubahan terhadap harga tembakau kasturi. Nilai elastisitas transmisi harga antara petani tembakau dengan konsumen (gudang pembelian) pada penjualan tembakau setengah kering sebesar 0,515 dimana nilai koefisien lebih kecil dari 1 ($0,515 < 1$). Bila terjadi perubahan harga 1% ditingkat konsumen maka harga tembakau ditingkat petani berubah sebesar 0,515%. Hal ini menunjukkan bahwa laju perubahan harga ditingkat petani relatif kecil dibandingkan perubahan harga ditingkat konsumen. Hal ini memberikan indikasi bahwa petani lambat dalam menerima informasi pasar terutama jika terjadi

perubahan terhadap harga tembakau kasturi. Sedangkan nilai elastistas transmisi harga antara petani tembakau dengan konsumen (gudang pembelian) pada penjualan tembakau secara tebasan sebesar -2,537 dimana nilai koefisien lebih besar dari 1 ($-2,537 < 1$). Bila terjadi perubahan harga 1% ditingkat konsumen maka harga tembakau ditingkat petani menurun sebesar 2,537%. Hal ini menunjukkan bahwa laju perubahan harga ditingkat petani relatif kecil dibandingkan perubahan harga ditingkat konsumen. Hal ini memberikan indikasi bahwa petani lambat dalam menerima informasi pasar terutama jika terjadi perubahan terhadap harga tembakau kasturi.

Hasil analisis pada tabel 5.8 menunjukkan besarnya t – hitung pada masing – masing ketiga penjualan tembakau kasturi. Nilai t – hitung pada masing – masing penjualan tembakau untingan dan setengah kering sebesar -1,899 dan 2,961 dimana t hitung lebih kecil daripada t – tabel (6,314) untuk penjualan tembakau untingan dan setengah kering, hal ini menunjukkan bahwa $H_0 : \beta_1 = 1$ diterima, maka perubahan harga tembakau ditingkat konsumen dapat ditransmisikan secara sempurna ke tingkat petani tembakau kasturi. Hal ini terjadi karena petani memiliki pengetahuan mengenai informasi harga tembakau kasturi dipasar sehingga petani dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh jika menjual tembakau kepada pengecer ataupun gudang dan juga penjual dan pembeli tembakau kasturi jumlahnya banyak karena tidak adanya batasan untuk membeli maupun menjual tembakau kasturi sehingga pelaku pemasaran semakin banyak yang terlibat.

Sedangkan penjualan tembakau secara tebasan sebesar 26,830 dimana t hitung lebih besar daripada t – tabel (6,314), hal ini menunjukkan bahwa $H_0 : \beta_1 = 1$ ditolak dan $H_0 : \beta_1 \neq 1$ diterima, maka perubahan harga tembakau ditingkat konsumen tidak dapat ditransmisikan secara sempurna ke tingkat petani tembakau kasturi. Hal ini terjadi karena petani kurang memiliki pengetahuan mengenai informasi harga tembakau kasturi dipasar sehingga petani berada pada posisi tawar terendah dalam menentukan harga dan pedagang yang menentukan harga tembakau yang ada di pasar.

5.3 Tingkat Kemerataan Pelaku Pemasaran Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Menurut Riniati (2007) saluran distribusi pemasaran dikatakan tidak efisien bila perbedaan distribusi keuntungannya semakin besar, dan sebaliknya sehingga perlu diberikan batasan berapa persen perbedaan tersebut dikatakan besar dan berapa persen perbedaan tersebut dikatakan kecil. Analisis terhadap pemerataan share keuntungan maupun pemerataan share biaya sebaiknya tidak berjalan sendiri – sendiri, tetapi harus dianalisis secara bersamaan. Hal tersebut ditinjau dari sisi keadilan, maka antara share keuntungan dan share biaya mempunyai hubungan yang tidak bisa dipisahkan.

Tingkat pemerataan pelaku pemasaran tembakau kasturi merupakan analisis lanjutan dari share biaya dan share keuntungan untuk melihat pemerataan share biaya yang dikeluarkan dengan share keuntungan yang didapatkan oleh masing – masing pelaku pemasaran. Perhitungan tingkat pemerataan dilakukan secara statistic dengan menggunakan pengujian distribusi Kai – Kuadrat (*Chi – Square Distribution*). Tingkat pemerataan pelaku pemasaran tembakau kasturi dapat dilihat pada tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5.9 Hasil Perhitungan Distribusi Kai – Kuadrat (*Chi – Square Distribution*) Pelaku Pemasaran Tembakau Kasturi

Keterangan	Nilai Perhitungan Analisis <i>Chi – Square</i>
Chi-Square	45,594
Sig.	2,99E-09
X^2 tabel ($\alpha=0.01, df=4$) : 11,345	
Taraf kepercayaan : 99%	

Sumber : Data primer diolah tahun 2014,(Lampiran M)

Berdasarkan hasil pengujian statistic *Chi – Square* dengan taraf kepercayaan 99%, nilai X^2 hitung adalah $45,594 > X^2$ tabel $(0.01,4)$ yaitu 11,345 dengan signifikansi 2,99E-09, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 diterima berartirata – rata persentase keuntungan bagi masing – masing lembaga pemasaran tembakau tidak sama dengan rata – rata persentase biaya bagi masing – masing lembaga pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi keuntungan berbeda dengan proporsi biaya masing – masing pelaku pemasaran. Awal penelitian, peneliti

menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% namun setelah di analisis menggunakan SPSS, dengan taraf kepercayaan 99%, hasil analisis sudah signifikan dan dapat menjelaskan proporsi keuntungan berbeda dengan proporsi biaya masing – masing pelaku pemasaran.

Hasil analisis distribusi distribusi Kai – Kuadrat (*Chi – Square Distribution*) berbeda dengan yang terjadi di lapang. Pelaku pemasaran di lapang memperoleh keuntungan dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini dikarenakan pelaku pemasaran memerlukan waktu dan biaya yang lebih dalam memasarkan tembakau kasturi yang dibeli dari petani baik tembakau untingan, setengah kering, dan tembakau tebasan. Biaya – biaya pemasaran yang dilakukan pelaku pemasaran dapat dilihat dari fungsi – fungsi pemasaran yang dilakukan. Berikut merupakan fungsi – fungsi pemasaran yang dilakukan pelaku pemasaran pada penjualan tembakau untingan, setengah kering, dan tebasan.

Tabel 5.10 Fungsi – Fungsi Pemasaran Pelaku Pemasaran pada Penjualan Tembakau Untingan

Pelaku Pemasaran	Fungsi Pertukaran		Fungsi Fisik		Fungsi Penyedia Sarana			
	Penjualan	Pembelian	Pengangkutan	Penyimpanan	Informasi Pasar	Standarisasi	Penanggungan Resiko	Pembiayaan
Petani	√		√	√	√	√	√	
Pedagang Pengumpul	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Data primer diolah tahun 2014

Pelaku pemasaran berfungsi sebagai penyalur tembakau yang dipanen petani sampai ke tangan konsumen (gudang pembelian). Pelaku pemasaran di Desa Sumberpinang terdiri dari petani, blandang kecil, blandang besar, dan pedagang pengumpul. Petani melakukan hampir semua fungsi pemasaran pada penjualan tembakau untingan, dilihat pada tabel 5.10 bahwa petani melakukan fungsi pertukaran (penjualan), fungsi (pengangkutan, penyimpanan), dan fungsi penyedia sarana (informasi pasar, standarisasi, penanggungan resiko). Sedangkan, pedagang pengumpul melakukan fungsi pertukaran (penjualan, pembelian), fungsi fisik (pengangkutan, penyimpanan), dan fungsi penyedia sarana (informasi pasar,

standarisasi, penanggungan resiko, pembiayaan). Pada penjualan tembakau secara untingan, pedagang pengumpul banyak melakukan fungsi – fungsi pemasaran daripada petani.

Berdasarkan tabel 5.11, dilihat bahwa blandang kecil dan blandang besar banyak melakukan fungsi – fungsi pemasaran daripada petani . blandang besar melakukan fungsi pertukaran (penjualan, pembelian), fungsi fisik (pengangkutan, penyimpanan), fungsi penyedia sarana (informasi pasar, standarisasi, penanggungan resiko, pembiayaan). Petani melakukan fungsi pertukaran (penjualan), fungsi penyedia sarana (penanggungan resiko, pembiayaan). Petani tidak melakukan fungsi fisik pemasaran. Blandang kecil melakukan fungsi pertukaran (penjualan, pembelian), fungsi fisik (pengangkutan, penyimpanan), fungsi penyedia sarana (informasi pasar, standarisasi, penanggungan resiko, pembiayaan).

Tabel 5.11 Fungsi – Fungsi Pemasaran Pelaku Pemasaran pada Penjualan Tembakau Setengah Kering

Pelaku Pemasaran	Fungsi Pertukaran		Fungsi Fisik		Fungsi Penyedia Sarana			
	Penjualan	Pembelian	Pengangkutan	Penyimpanan	Informasi Pasar	Standarisasi	Penanggungan Resiko	Pembiayaan
Petani	√						√	
Blandang Kecil	√	√	√	√	√	√	√	√
Blandang Besar	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Data primer diolah tahun 2014

Blandang kecil melakukan fungsi pertukaran (penjualan, pembelian), fungsi fisik (pengangkutan), fungsi penyedia sarana (informasi pasar, penanggungan resiko, pembiayaan). Petani melakukan fungsi pertukaran (penjualan), fungsi penyedia sarana (penanggungan resiko). Petani tidak melakukan fungsi fisik pemasaran. Blandang besar melakukan fungsi pertukaran (penjualan, pembelian), fungsi fisik (pengangkutan, penyimpanan), fungsi penyedia sarana (informasi pasar, standarisasi, penanggungan resiko, pembiayaan). Pada penjualan tembakau

tebasan pada tabel 5.12 blandang besaryang banyak melakukan fungsi – fungsi pemasaran daripada petani dan blandang kecil.

Tabel 5.12 Fungsi – Fungsi Pemasaran Pelaku Pemasaran pada Penjualan Tembakau Secara Tebasan

Pelaku Pemasaran	Fungsi Pertukaran		Fungsi Fisik		Fungsi Penyedia Sarana			
	Penjualan	Pembelian	Pengangkutan	Penyimpanan	Informasi Pasar	Standarisi	Penanggungan Resiko	Pembiayaan
Petani	√						√	
Blandang Kecil	√	√	√		√		√	√
Blandang Besar	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : Data primer diolah tahun 2014

Semua pelaku pemasaran mempunyai gudang untuk menyimpan tembakau kasturi tergantung bagaimana pelaku pemasaran memproses tembakau kasturi. Gudang yang dimiliki sebagian besar adalah gudang semi permanen yang hanya dibuat saat musim tanam tembakau berbahan bambu dan terpal. Sebagian gudang ada yang dibuat permanen, biasanya dimiliki oleh blandang besar dan pedagang pengumpul.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan petani pada ketiga penjualan tembakau kasturi yaitu penjualan secara tebasan, setengah kering, dan untingan tidak sama atau berbeda berdasarkan hasil uji anova dengan taraf kepercayaan 95%, nilai F hitung adalah $8,121 > F \text{ tabel }_{\alpha=0,05(2;52)}$ yaitu 3,18 dengan signifikansi 0,001.
2. Pemasaran di Desa Sumberinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tidak efisien.
3. rata – rata persentase keuntungan bagi masing – masing lembaga pemasaran tembakau tidak sama dengan rata – rata persentase biaya bagi masing – masing lembaga pemasaran berdasarkan hasil uji *Chi – Square Distribution* dengan taraf kepercayaan 99%, nilai X^2 hitung adalah $45,594 > X^2 \text{ tabel }_{(0,01,4)}$ yaitu 11,345 dengan signifikansi 2,99E-09.

6.2 Saran

1. Petani diharapkan dapat memproses tembakau pada tingkat untingan, sehingga keuntungan yang didapatkan petani tembakau kasturi juga akan semakin besar.
2. Berdasarkan hasil penelitian, saluran pemasaran I penjualan tembakau untingan merupakan saluran pemasaran yang sangat efisien, namun petani harus memiliki akses untuk menjual langsung ke gudang. Dengan adanya Asosiasi Petani Tembakau Kasturi Kabupaten Jember (APTK Kab. Jember), petani dapat memanfaatkan lembaga secara maksimal untuk dapat menjual tembakau langsung ke gudang tanpa melalui pedagang perantara sehingga petani dapat meningkatkan keuntungan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Kuntoro Boga. 2012. “Analisa Manajemen Rantai Pasok Agribisnis Tembakau Selopuro Blitar Bagi Kesejahteraan Petani Lokal”. *Seminar Nasional: Kedaulatan Pangan dan Energi*. [serial online]. <http://pertanian.trunojoyo.ac.id/semnas/?p=520>. [09 September 2013].
- Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya Tanaman Tembakau*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Burhani, Ruslan. 2012. “Petani Tembakau Jember Optimalkan Penghasilan”. *Antara News*. [serial online]. <http://www.antaranews.com/berita/312972/petani-tembakau-jember-optimalkan-penghasilan>. [25 Maret 2014].
- Cahyono, Bambang. 2005. *Tembaka, Budi Daya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. 2011. *Panduan Budidaya Tembakau Kasturi (Good Tobacco Practices)*. Surabaya: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non – Parametrik – Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*. Jember : CSS.
- Hasan, I. 2001. *Pokok – Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsannudin .2010. Risiko Usahatani Tembakau di Kabupaten Magelang. *EMBRYO*. Vol. 7 (1) :21-28.
- Kotler, Philip dan Gary Amstronng. 1998. *Dasar – Dasar Pemasaran Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.

- Kotler, Philip dan A.B. Susanto. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder) Edisi Revisi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyono, Teguh Hadi. 2000. *Analisis Dampak Pengembangan Komoditas Tembakau terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Jember*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahayu dkk. 2013. Kajian Keragaan Pasar dan Daya Saing Komoditas Tembakau sebagai Dampak Perubahan Iklim di Kabupaten Grobogan. *SEPA*. Vol. 9 (2):209-218.
- Rahim, Abd. Dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riniati. 2007. Tinjauan Tentang Indikator Efisiensi Pemasaran Komoditi Pertanian. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 2 (1): 1-7.
- Santoso, Kabul. 1991. *Tembakau dalam Analisis Ekonomi*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetriono. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Banyumedia.
- Soetriono dan Rita Hanafie. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudiyono, Armand. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Malang: UMM Prees.
- Talenta. 2009. *Menggali Potensi Jember*. [serial online]. <http://talentapendidikan.blogspot.com/2009/01/menggali-potensi-jember.html>. [28 November 2013].
- Widartien, Sri. 2010. Analisis Saluran Distribusi Penjualan Tembakau Kasturi (Studi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan*. Vol. 2 (3) :251-268.

Lampiran A. Identitas Responden Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang pada Tiga Jenis Penjualan

Jenis Penjualan	No.	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	
							Milik Sendiri	Sewa
Untingan	1	Abdurrachman	62	Krajan	44	1.00	1.00	
	2	M. Faki	42	Jeding	19	0.30	0.30	
	3	Hos	30	Jatian	6	0.20		0.20
	4	Firda	38	Bunder	12	0.60		0.60
	5	Kholip	54	Bunder	29	1.50	1.50	
	6	Wasik	49	Bunder	27	1.13	1.13	
	7	Kholip	40	Jatian	29	1.00		1
	8	Samsuri	40	Jeding	20	0.30	0.30	
	9	H. Khotip	50	Jatian	25	2.00	2.00	
	10	Reza	40	Jeding	20	0.75	0.75	
	11	Firda	35	Jatian	15	0.15	0.15	
	12	Dini	25	Jatian	5	0.20		0.20
	13	Ribut	60	Jeding	40	0.08		0.08
	14	Tian	20	Jatian	3	0.17		0.17
	15	Tia	30	Krajan	10	0.20	0.20	
	16	Sarjo	45	Krajan	25	0.50		0.5
	17	Misbah	43	Krajan	27	0.20	0.20	
	18	Yayuk	37	Jatian	15	1.00		1.00
Setengah Kering	19	Bahrul	25	Krajan	3	0.40		0.40
	20	Mulyadi	57	Krajan	10	0.50		0.50
	21	Hasan Basri	34	Krajan	15	0.50	0.50	

Lampiran A. Identitas Responden (Lanjutan)

Jenis Penjualan	No.	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	
							Milik Sendiri	Sewa
Setengah Kering	22	Marsuk	35	Krajan	10	0.20		0.20
	23	Lia	32	Krajan	12	0.20		0.20
	24	Mis	50	Krajan	15	0.25	0.25	
	25	Didik	60	Krajan	20	0.50		0.50
	26	Sigit	40	Krajan	6	0.22	0.22	
	27	Wit	43	Krajan	6	0.75	0.75	
	28	Lita	22	Krajan	3	0.20		0.20
	29	Se	50	Krajan	35	0.50	0.50	
	30	Yuni	50	Krajan	10	0.15		0.15
	31	Iko	42	Krajan	19	0.20	0.20	
	32	Imam	38	Krajan	15	0.35		0.35
	33	Hasan	55	Krajan	20	0.50		0.50
	34	Ayu	45	Krajan	6	0.60		0.60
	35	Sofi	25	Krajan	3	0.25	0.25	
	36	Jum	60	Krajan	30	0.36		0.36
	37	Fatimah	38	Jeding	19	1.00	1.00	
	38	Amsori	48	Jatian	3	0.40	0.40	
	39	Rosi	50	Jatian	20	0.20		0.20
	40	Abdil	39	Jatian	5	0.25		0.25
	41	Mulyono	44	Jeding	26	1.00	1.00	
	42	Yeni	48	Krajan	26	0.70	0.7	

Lampiran A. Identitas Responden (Lanjutan)

Jenis Penjualan	No.	Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	
							Milik Sendiri	Sewa
Setengah Kering	43	Jun	50	Jatian	30	0.40		0.40
	44	Mar	40	Jatian	25	0.20		0.20
	45	Bibi	48	Jatian	3	0.40	0.40	
	46	Supiyani	40	Jatian	20	0.30		0.30
	47	Nurali	29	Jatian	10	0.40	0.40	
	48	Zainuddin	29	Jeding	12	0.20		0.20
	49	Tutuk	46	Krajan	21	0.30		0.30
	50	Agus	36	Jatian	10	0.20		0.20
	51	Dulkani	37	Bunder	15	0.20	0.20	
	52	Sun Judi	38	Jeding	15	0.40	0.40	
Tebasan	53	Widi	32	Krajan	6	0.20		0.20
	54	Ris Nawardi	39	Krajan	10	0.20		0.20
	55	Abd. Halim	63	Krajan	25	0.40	0.40	

Lampiran B. Kebutuhan Pupuk dalam Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang

No.	Nama	Kebutuhan Pupuk									
		Urea		ZA		KNO3		TSP		Pupuk Lain	
		Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg/Lt	Rp/Kg/Lt
1	Abdurachman	200.00	1800.00	400.00	1400.00	0.00	0.00	100.00	2000.00	0.50	300000.00
2	M. Faki	0.00	0.00	100.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	36.00	2000.00
3	Hos	100.00	1800.00	500.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	100000.00
4	Firda	200.00	1800.00	300.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Kholip	800.00	1800.00	400.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	35000.00
6	Wasik	400.00	1800.00	600.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	12000.00
7	Kholip	500.00	1800.00	800.00	1400.00	0.00	0.00	100.00	2000.00	0.00	0.00
8	Samsuri	150.00	1800.00	350.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	H. Khotip	400.00	1800.00	800.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
10	Reza	300.00	1800.00	100.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00	2300.00
11	Firda	150.00	1800.00	50.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Dini	100.00	1800.00	20.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13	Ribut	25.00	1800.00	200.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Tian	100.00	1800.00	20.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15	Tia	100.00	1800.00	500.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Sarjo	450.00	1800.00	450.00	1600.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17	Misbah	300.00	1800.00	200.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
18	Yayuk	500.00	1800.00	800.00	1400.00	0.00	0.00	100.00	2000.00	0.00	0.00
19	Bahrul	200.00	1800.00	300.00	1500.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	Mulyadi	200.00	1800.00	300.00	1500.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	Hasan Basri	450.00	1800.00	450.00	1600.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran B. Kebutuhan Pupuk (Lanjutan)

No.	Nama	Kebutuhan Pupuk									
		Urea		ZA		KNO ₃		TSP		Pupuk Lain	
		Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg/Lt	Rp/Kg/Lt
22	Marsuk	300.00	1800.00	200.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	Lia	250.00	1800.00	250.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	Mis	1000.00	1800.00	500.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	Didik	1500.00	1800.00	200.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Sigit	300.00	1800.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	Wit	150.00	1800.00	550.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Lita	200.00	1800.00	150.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	Se	1200.00	1800.00	400.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	Yuni	250.00	1800.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	Iko	1000.00	1800.00	0.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	Imam	150.00	1800.00	350.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
33	Hasan	450.00	1800.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
34	Ayu	700.00	1800.00	500.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
35	Sofi	1000.00	1800.00	500.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
36	Jum	300.00	1800.00	400.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	200.00	2300.00
37	Fatimah	500.00	1800.00	1000.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
38	Amsori	150.00	1800.00	100.00	1400.00	10.00	4200.00	0.00	0.00	150.00	2300.00
39	Rosi	300.00	1800.00	300.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
40	Abdil	200.00	1800.00	300.00	1400.00	25.00	4200.00	0.00	0.00	0.00	0.00
41	Mulyono	1000.00	1800.00	1000.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
42	Yeni	500.00	1800.00	300.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran B. Kebutuhan Pupuk (Lanjutan)

No.	Nama	Kebutuhan Pupuk									
		Urea		ZA		KNO3		TSP		Pupuk Lain	
		Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg	Rp/Kg	Kg/Lt	Rp/Kg/Lt
43	Jun	200.00	1800.00	200.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
44	Mar	50.00	1800.00	150.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
45	Bibi	150.00	1800.00	100.00	1400.00	10.00	4200.00	0.00	0.00	150.00	2300.00
46	Supiyani	250.00	1800.00	350.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
47	Nurali	200.00	1800.00	300.00	1500.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
48	Zainuddin	200.00	1800.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
49	Tutuk	250.00	1800.00	300.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
50	Agus	200.00	1800.00	150.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
51	Dulkani	200.00	1800.00	200.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
52	Sun Judi	700.00	1800.00	500.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
53	Widi	150.00	1800.00	100.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	Ris Nawardi	300.00	1800.00	100.00	1600.00	50.00	22500.00	20.00	2500.00	0.00	0.00
55	Abd. Halim	150.00	1800.00	100.00	1400.00	0.00	0.00	0.00	0.00	50.00	2500.00
Jumlah		30975.00	97200.00	17590.00	73700.00	95.00	35100.00	320.00	8500.00	949.50	465300.00
Rata - Rata		563.18	1767.27	319.82	1340.00	1.73	638.18	5.82	154.55	17.26	8460.00
Konversi (Ha)		1226.25	3847.98	696.36	2917.66	3.76	1389.55	12.67	336.50	37.59	18420.43

Lampiran C. Biaya Kebutuhan Pupuk dalam Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang

No.	Biaya Kebutuhan Pupuk					Total (Rp)
	Urea	ZA	KNO3	TSP	Pupuk Lain	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
1	360000.00	560000.00	0.00	200000.00	150000.00	1270000.00
2	0.00	140000.00	0.00	0.00	72000.00	212000.00
3	180000.00	700000.00	0.00	0.00	1000000.00	1880000.00
4	360000.00	420000.00	0.00	0.00	0.00	780000.00
5	1440000.00	560000.00	0.00	0.00	35000.00	2035000.00
6	720000.00	840000.00	0.00	0.00	24000.00	1584000.00
7	900000.00	1120000.00	0.00	200000.00	0.00	2220000.00
8	270000.00	490000.00	0.00	0.00	0.00	760000.00
9	720000.00	1120000.00	0.00	0.00	0.00	1840000.00
10	540000.00	140000.00	0.00	0.00	230000.00	910000.00
11	270000.00	70000.00	0.00	0.00	0.00	340000.00
12	180000.00	28000.00	0.00	0.00	0.00	208000.00
13	45000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	325000.00
14	180000.00	28000.00	0.00	0.00	0.00	208000.00
15	180000.00	700000.00	0.00	0.00	0.00	880000.00
16	810000.00	720000.00	0.00	0.00	0.00	1530000.00
17	540000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	820000.00
18	900000.00	1120000.00	0.00	200000.00	0.00	2220000.00
19	360000.00	450000.00	0.00	0.00	0.00	810000.00
20	360000.00	450000.00	0.00	0.00	0.00	810000.00
21	810000.00	720000.00	0.00	0.00	0.00	1530000.00

Lampiran C. Biaya Kebutuhan Pupuk (Lanjutan)

No.	Biaya Kebutuhan Pupuk					Total (Rp)
	Urea	ZA	KNO3	TSP	Pupuk Lain	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
22	540000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	820000.00
23	450000.00	350000.00	0.00	0.00	0.00	800000.00
24	1800000.00	700000.00	0.00	0.00	0.00	2500000.00
25	2700000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	2980000.00
26	540000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	540000.00
27	270000.00	770000.00	0.00	0.00	0.00	1040000.00
28	360000.00	210000.00	0.00	0.00	0.00	570000.00
29	2160000.00	560000.00	0.00	0.00	0.00	2720000.00
30	450000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	450000.00
31	1800000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1800000.00
32	270000.00	490000.00	0.00	0.00	0.00	760000.00
33	810000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	810000.00
34	1260000.00	700000.00	0.00	0.00	0.00	1960000.00
35	1800000.00	700000.00	0.00	0.00	0.00	2500000.00
36	540000.00	560000.00	0.00	0.00	460000.00	1560000.00
37	900000.00	1400000.00	0.00	0.00	0.00	2300000.00
38	270000.00	140000.00	42000.00	0.00	345000.00	797000.00
39	540000.00	420000.00	0.00	0.00	0.00	960000.00
40	360000.00	420000.00	105000.00	0.00	0.00	885000.00
41	1800000.00	1400000.00	0.00	0.00	0.00	3200000.00
42	900000.00	420000.00	0.00	0.00	0.00	1320000.00

Lampiran C. Biaya Kebutuhan Pupuk (Lanjutan)

No.	Biaya Kebutuhan Pupuk					Total (Rp)
	Urea	ZA	KNO3	TSP	Pupuk Lain	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
43	360000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	640000.00
44	90000.00	210000.00	0.00	0.00	0.00	300000.00
45	270000.00	140000.00	42000.00	0.00	345000.00	797000.00
46	450000.00	490000.00	0.00	0.00	0.00	940000.00
47	360000.00	450000.00	0.00	0.00	0.00	810000.00
48	360000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	360000.00
49	450000.00	420000.00	0.00	0.00	0.00	870000.00
50	270000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	270000.00
51	360000.00	280000.00	0.00	0.00	0.00	640000.00
52	1260000.00	700000.00	0.00	0.00	0.00	1960000.00
53	270000.00	140000.00	0.00	0.00	0.00	410000.00
54	540000.00	160000.00	1125000.00	50000.00	0.00	1875000.00
55	270000.00	140000.00	0.00	0.00	125000.00	535000.00
Jumlah	55755000.00	24916000.00	1314000.00	650000.00	3361000.00	85996000.00
Rata – Rata	1013727.00	453018.20	23890.91	11818.18	61109.09	1563564.00
Konversi (Ha)	2207244.06	986381.67	52019.00	25732.38	133056.21	3404434.68

Lampiran D. Kebutuhan dan Biaya Obat – Obatan dalam Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang

No.	Kebutuhan Obat - Obatan								
	Lanit			Drosban			Desis		
	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (RP/Bungkus/Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (RP/Bungkus/Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (RP/Bungkus/Botol)	Total (Rp)
1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	1.00	6000.00	6000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
4	5.00	6000.00	30000.00	0.00	0.00	0.00	1.00	50000.00	50000.00
5	2.00	6000.00	12000.00	0.00	0.00	0.00	1.00	50000.00	50000.00
6	5.00	6000.00	30000.00	0.00	0.00	0.00	1.00	35000.00	35000.00
7	5.00	6000.00	30000.00	2.00	16000.00	32000.00	0.00	0.00	0.00
8	5.00	6000.00	30000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
9	10.00	6000.00	60000.00	4.00	16000.00	64000.00	0.00	0.00	0.00
10	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
11	2.00	6000.00	12000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	2.00	6000.00	12000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
13	4.00	6000.00	24000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
14	2.00	6000.00	12000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
15	1.00	6000.00	6000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
16	1.00	6000.00	6000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
17	1.00	6000.00	6000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
18	2.00	6000.00	12000.00	0.00	0.00	0.00	1.00	50000.00	50000.00
19	20.00	6000.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	2.00	50000.00	100000.00
20	20.00	6000.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	2.00	50000.00	100000.00
21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	55000.00	55000.00

Lampiran D. Kebutuhan dan Biaya Obat – Obatan (Lanjutan)

No.	Kebutuhan Obat - Obatan								
	Lanit			Drosban			Desis		
	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (RP/Bungkus/Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (RP/Bungkus/Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (RP/Bungkus/Botol)	Total (Rp)
22	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	2.00	6000.00	12000.00	0.00	0.00	0.00	1.00	50000.00	50000.00
24	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	1.00	6000.00	6000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
26	0.00	0.00	0.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
27	0.00	0.00	0.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	0.00	0.00	0.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
30	4.00	6000.00	24000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	50000.00	100000.00
32	5.00	6000.00	30000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
33	2.00	6000.00	12000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
34	3.00	26000.00	78000.00	2.00	16000.00	32000.00	0.00	0.00	0.00
35	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
36	4.00	6000.00	24000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
37	1.00	5000.00	5000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
38	0.00	0.00	0.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
39	3.00	6000.00	18000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
40	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
41	5.00	6000.00	30000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
42	6.00	5000.00	30000.00	1.00	10000.00	10000.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran D. Kebutuhan dan Biaya Obat – Obatan (Lanjutan)

No.	Kebutuhan Obat - Obatan								
	Lanit			Drosban			Desis		
	Jumlah (Bungkus/ Botol)	Harga (Rp/Bungkus/ Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/ Botol)	Harga (Rp/Bungkus/ Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus /Botol)	Harga (Rp/Bungkus /Botol)	Total (Rp)
43	5.00	6000.00	30000.00	1.00	24000.00	24000.00	0.00	0.00	0.00
44	2.00	6000.00	12000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
45	0.00	0.00	0.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
46	3.00	6000.00	18000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
47	5.00	6000.00	30000.00	0.00	0.00	0.00	2.00	50000.00	100000.00
48	0.00	0.00	0.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
49	4.00	6000.00	24000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
50	2.00	6000.00	12000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
51	3.00	6000.00	18000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
52	5.00	6000.00	30000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
53	3.00	5000.00	15000.00	1.00	16000.00	16000.00	0.00	0.00	0.00
54	6.00	6000.00	36000.00	2.00	16000.00	32000.00	0.00	0.00	0.00
55	0.00	0.00	0.00	2.00	16000.00	32000.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah	162.00	245000.00	1022000.00	38.00	498000.00	610000.00	14.00	490000.00	690000.00
Rata - Rata	2.95	4454.55	18581.82	0.69	9054.55	11090.91	0.25	8909.09	12545.45
Konversi (Ha)	6.41	9699.13	40459.22	1.50	19714.96	24148.85	0.55	19398.26	27315.91

Lampiran D. Kebutuhan dan Biaya Obat – Obatan (Lanjutan)

No.	Kebutuhan Obat – Obatan						Total Biaya (Rp)
	Bamex			Obat Lain			
	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (Rp/Bungkus/Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/Botol/Gr)	Harga (Rp/Bungkus/Botol/Gr)	Total (Rp)	
1	4.00	9000.00	36000.00	150.00	1200.00	180000.00	216000.00
2	1.00	17500.00	17500.00	1.00	65000.00	65000.00	82500.00
3	0.00	0.00	0.00	1000.00	3500.00	3500000.00	3522000.00
4	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	80000.00
5	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	62000.00
6	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	65000.00
7	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	62000.00
8	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	46000.00
9	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	124000.00
10	0.00	0.00	0.00	2.00	12000.00	24000.00	24000.00
11	0.00	0.00	0.00	1.00	12000.00	12000.00	24000.00
12	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	28000.00
13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	40000.00
14	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	28000.00
15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22000.00
16	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22000.00
17	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22000.00
18	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	62000.00
19	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	220000.00
20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	220000.00
21	2.00	45000.00	90000.00	0.02	25000.00	500.00	145500.00

Lampiran D. Kebutuhan dan Biaya Obat – Obatan (Lanjutan)

No.	Kebutuhan Obat – Obatan						Total Biaya (Rp)
	Bamex			Obat Lain			
	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (Rp/Bungkus/Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/Botol/Gr)	Harga (Rp/Bungkus/Botol/Gr)	Total (Rp)	
22	0.00	0.00	0.00	1.00	12000.00	12000.00	12000.00
23	0.00	0.00	0.00	1.00	12000.00	12000.00	74000.00
24	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22000.00
26	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	16000.00
27	0.00	0.00	0.00	1.00	12000.00	12000.00	28000.00
28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	0.00	0.00	0.00	1.00	12000.00	12000.00	28000.00
30	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	24000.00
31	0.00	0.00	0.00	2.00	12000.00	24000.00	124000.00
32	0.00	0.00	0.00	2.00	22000.00	44000.00	90000.00
33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	12000.00
34	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	110000.00
35	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
36	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	40000.00
37	0.00	0.00	0.00	1.00	12000.00	12000.00	17000.00
38	0.00	0.00	0.00	2.00	30000.00	60000.00	76000.00
39	0.00	0.00	0.00	1.00	12000.00	12000.00	46000.00
40	0.00	0.00	0.00	6.00	35000.00	210000.00	210000.00
41	0.00	0.00	0.00	1.00	150000.00	150000.00	180000.00
42	0.00	0.00	0.00	1.00	10000.00	10000.00	50000.00

Lampiran D. Kebutuhan dan Biaya Obat – Obatan (Lanjutan)

No.	Kebutuhan Obat – Obatan						Total Biaya (Rp)
	Bamex			Obat Lain			
	Jumlah (Bungkus/Botol)	Harga (Rp/Bungkus/Botol)	Total (Rp)	Jumlah (Bungkus/Botol/Gr)	Harga (Rp/Bungkus/Botol/Gr)	Total (Rp)	
43	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	54000.00
44	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	28000.00
45	0.00	0.00	0.00	2.00	30000.00	60000.00	76000.00
46	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	34000.00
47	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	130000.00
48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	16000.00
49	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	40000.00
50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	28000.00
51	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18000.00
52	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	46000.00
53	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	31000.00
54	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	68000.00
55	0.00	0.00	0.00	2.00	30000.00	60000.00	92000.00
Jumlah Rata - Rata Konversi (Ha)	7.00	71500.00	143500.00	1178.02	509700.00	4471500.00	6937000.00
	0.13	1300.00	2609.09	21.42	9267.27	81300.00	126127.27
	0.28	2830.56	5680.92	46.64	20178.15	177019.00	274623.91

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian

No.	Luas Lahan (Ha)		pajak/sewa (Rp/Musim)	pengairan (Rp)			cangkul			alat penyemprot				
	Milik Sendiri	Sewa		Biaya	Kebutuhan (unit)	Total (Rp)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
1	1.00		36666.67	50000.00	3.00	150000.00	30.00	50000.00	5.00	100000.00	14.00	350000.00	8.00	204166.67
2	0.30		19333.33	100000.00	3.00	300000.00	6.00	50000.00	5.00	20000.00	1.00	1200000.00	8.00	50000.00
3		0.20	1000000.00	0.00	0.00	0.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	1200000.00	8.00	50000.00
4		0.60	1700000.00	120000.00	3.00	360000.00	12.00	50000.00	5.00	40000.00	3.00	1500000.00	8.00	187500.00
5	1.50		66666.67	83500.00	8.00	668000.00	20.00	50000.00	5.00	66666.67	6.00	1200000.00	8.00	300000.00
6	1.13		50000.00	100000.00	4.00	400000.00	20.00	50000.00	5.00	66666.67	5.00	1500000.00	8.00	312500.00
7		1.00	2666666.67	80000.00	2.00	160000.00	12.00	50000.00	5.00	40000.00	4.00	1200000.00	8.00	200000.00
8	0.30		20000.00	50000.00	3.00	150000.00	6.00	50000.00	5.00	20000.00	1.00	350000.00	8.00	14583.33
9	2.00		83333.33	100000.00	4.00	400000.00	50.00	50000.00	5.00	166666.67	10.00	350000.00	8.00	145833.33
10	0.75		18666.67	30000.00	5.00	150000.00	30.00	50000.00	5.00	100000.00	3.00	1500000.00	8.00	187500.00
11	0.15		6666.67	50000.00	3.00	150000.00	5.00	50000.00	5.00	16666.67	1.00	500000.00	8.00	20833.33
12		0.20	1000000.00	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	500000.00	8.00	20833.33
13		0.08	200000.00	50000.00	2.00	100000.00	1.00	50000.00	5.00	3333.33	1.00	500000.00	8.00	20833.33
14		0.17	1000000.00	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	500000.00	8.00	20833.33
15	0.20		18666.67	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	500000.00	8.00	20833.33
16		0.50	3000000.00	50000.00	3.00	150000.00	15.00	50000.00	5.00	50000.00	2.00	1200000.00	8.00	100000.00
17	0.20		10000.00	50000.00	2.00	100000.00	5.00	50000.00	5.00	16666.67	0.00	0.00	0.00	0.00
18		1.00	2666666.67	50000.00	3.00	150000.00	20.00	50000.00	5.00	66666.67	4.00	500000.00	8.00	83333.33
19		0.40	1000000.00	150000.00	3.00	450000.00	6.00	50000.00	5.00	20000.00	2.00	1500000.00	8.00	125000.00
20		0.50	1333333.33	150000.00	3.00	450000.00	6.00	50000.00	5.00	20000.00	2.00	350000.00	8.00	29166.67
21	0.50		14333.33	150000.00	3.00	450000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	4.00	1200000.00	8.00	200000.00

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Luas Lahan (Ha)		pajak/sewa (Rp/Musim)	pengairan (Rp)			cangkul			alat penyemprot				
	Milik Sendiri	Sewa		Biaya	Kebutuhan (unit)	Total (Rp)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
22		0.20	833333.33	125000.00	2.00	250000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	1.00	1200000.00	8.00	50000.00
23		0.20	400000.00	48000.00	3.00	144000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	3.00	1200000.00	8.00	150000.00
24	0.25		46666.67	200000.00	2.00	400000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	2.00	350000.00	8.00	29166.67
25		0.50	2000000.00	43750.00	4.00	175000.00	30.00	50000.00	5.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	0.22		8233.33	50000.00	2.00	100000.00	12.00	50000.00	5.00	40000.00	1.00	325000.00	8.00	13541.67
27	0.75		50000.00	52500.00	2.00	105000.00	12.00	50000.00	5.00	40000.00	2.00	1200000.00	8.00	100000.00
28		0.20	500000.00	52500.00	2.00	105000.00	2.00	50000.00	5.00	6666.67	0.00	0.00	0.00	0.00
29	0.50		17333.33	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	2.00	750000.00	8.00	62500.00
30		0.15	541666.67	50000.00	2.00	100000.00	2.00	50000.00	5.00	6666.67	2.00	750000.00	8.00	62500.00
31	0.20		16666.67	80000.00	5.00	400000.00	6.00	50000.00	5.00	20000.00	4.00	1250000.00	8.00	208333.33
32		0.35	1500000.00	87500.00	4.00	350000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	4.00	1250000.00	8.00	208333.33
33		0.50	3000000.00	100000.00	3.00	300000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	1.00	750000.00	8.00	31250.00
34		0.60	3000000.00	150000.00	4.00	600000.00	15.00	50000.00	5.00	50000.00	2.00	1250000.00	8.00	104166.67
35	0.25		46666.67	200000.00	2.00	400000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	2.00	1250000.00	8.00	104166.67
36		0.36	833333.33	75000.00	3.00	225000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	2.00	750000.00	8.00	62500.00
37	1.00		50000.00	50000.00	4.00	200000.00	15.00	50000.00	5.00	50000.00	2.00	350000.00	8.00	29166.67
38	0.40		61833.33	50000.00	3.00	150000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	2.00	350000.00	8.00	29166.67
39		0.20	1000000.00	70000.00	3.00	210000.00	5.00	50000.00	5.00	16666.67	1.00	350000.00	8.00	14583.33
40		0.25	633333.33	70000.00	2.00	140000.00	3.00	50000.00	5.00	10000.00	0.00	0.00	0.00	0.00
41	1.00		50000.00	500000.00	3.00	1500000.00	12.00	50000.00	5.00	40000.00	2.00	350000.00	8.00	29166.67
42	0.70		60400.00	500000.00	2.00	1000000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	1.00	350000.00	8.00	14583.33

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Luas Lahan (Ha)		pajak/sewa (Rp/Musim)	pengairan (Rp)			cangkul			alat penyemprot				
	Milik Sendiri	Sewa		Biaya	Kebutuhan (unit)	Total (Rp)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
43		0.40	833333.33	100000.00	3.00	300000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	350000.00	8.00	14583.33
44		0.20	1000000.00	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	350000.00	8.00	14583.33
45	0.40		61833.33	50000.00	3.00	150000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	350000.00	8.00	14583.33
46		0.30	500000.00	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	500000.00	8.00	20833.33
47	0.40		11666.67	50000.00	3.00	150000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	1.00	350000.00	8.00	14583.33
48		0.20	500000.00	50000.00	2.00	100000.00	5.00	50000.00	5.00	16666.67	1.00	350000.00	8.00	14583.33
49		0.30	500000.00	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	0.00	0.00	0.00	0.00
50		0.20	500000.00	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	1.00	350000.00	8.00	14583.33
51	0.20		8333.33	50000.00	2.00	100000.00	4.00	50000.00	5.00	13333.33	0.00	0.00	0.00	0.00
52	0.40		50000.00	50000.00	2.00	100000.00	8.00	50000.00	5.00	26666.67	1.00	350000.00	8.00	14583.33
53		0.20	666666.67	92500.00	4.00	370000.00	10.00	50000.00	5.00	33333.33	2.00	350000.00	8.00	29166.67
54		0.20	500000.00	120000.00	4.00	480000.00	6.00	50000.00	5.00	20000.00	3.00	350000.00	8.00	43750.00
55	0.40		15000.00	62500.00	4.00	250000.00	5.00	50000.00	5.00	16666.67	2.00	350000.00	8.00	29166.67
Jumlah Rata - Rata Konversi (Ha)	15.10	10.16	35707300.00	4992750.00	157.00	14392000.00	526.00	2750000.00	275.00	1753333.33	118.00	35625000.00	392.00	3821875.00
	0.58	0.35	649223.64	90777.27	2.85	261672.73	9.56	50000.00	5.00	31878.79	2.15	647727.27	7.13	69488.64
	1.26	0.76	1413590.66	197654.39	6.22	569754.55	20.82	108867.78	10.89	69411.45	4.67	1410332.54	15.52	151301.46

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Gembor				Sabit				Terpal			
	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
1	20.00	30000.00	5.00	40000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33
2	3.00	30000.00	5.00	6000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33
3	3.00	30000.00	5.00	6000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	450000.00	5.00	30000.00
4	3.00	30000.00	5.00	6000.00	3.00	15000.00	5.00	3000.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33
5	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	15000.00	5.00	3000.00	1.00	350000.00	5.00	23333.33
6	6.00	30000.00	5.00	12000.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	2.00	200000.00	5.00	26666.67
7	4.00	30000.00	5.00	8000.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	350000.00	5.00	23333.33
8	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33
9	10.00	30000.00	5.00	20000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	350000.00	5.00	46666.67
10	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	425000.00	5.00	28333.33
11	1.00	30000.00	5.00	2000.00	2.00	15000.00	5.00	2000.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
12	2.00	30000.00	5.00	4000.00	1.00	15000.00	5.00	1000.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
13	1.00	30000.00	5.00	2000.00	1.00	15000.00	5.00	1000.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
14	2.00	30000.00	5.00	4000.00	1.00	15000.00	5.00	1000.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
16	2.00	30000.00	5.00	4000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
17	1.00	30000.00	5.00	2000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
18	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33
19	1.00	30000.00	5.00	2000.00	13.00	15000.00	5.00	13000.00	1.00	400000.00	5.00	26666.67
20	1.00	30000.00	5.00	2000.00	13.00	15000.00	5.00	13000.00	1.00	400000.00	5.00	26666.67
21	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Gembor				sabit				Terpal			
	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
22	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	250000.00	5.00	16666.67
23	0.00	0.00	0.00	0.00	2.00	15000.00	5.00	2000.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
24	3.00	30000.00	5.00	6000.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	350000.00	5.00	23333.33
25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33
26	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1500000.00	5.00	100000.00
27	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	450000.00	5.00	30000.00
28	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	400000.00	5.00	26666.67
29	0.00	0.00	0.00	0.00	7.00	15000.00	5.00	7000.00	1.00	250000.00	5.00	16666.67
30	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00	15000.00	5.00	3000.00	1.00	150000.00	5.00	10000.00
31	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	15000.00	5.00	10000.00	2.00	200000.00	5.00	26666.67
32	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	235000.00	5.00	15666.67
33	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	690000.00	5.00	46000.00
34	5.00	30000.00	5.00	10000.00	9.00	15000.00	5.00	9000.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
35	3.00	30000.00	5.00	6000.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	350000.00	5.00	23333.33
36	0.00	30000.00	0.00	0.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
37	3.00	30000.00	5.00	6000.00	18.00	15000.00	5.00	18000.00	1.00	400000.00	5.00	26666.67
38	2.00	30000.00	5.00	4000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	350000.00	5.00	23333.33
39	2.00	30000.00	5.00	4000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	300000.00	5.00	20000.00
40	2.00	30000.00	5.00	4000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	300000.00	5.00	20000.00
41	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	400000.00	5.00	26666.67
42	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Gembor				sabit				Terpal			
	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
43	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
44	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
45	2.00	30000.00	5.00	4000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	350000.00	5.00	23333.33
46	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	500000.00	5.00	33333.33
47	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
49	1.00	30000.00	5.00	2000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	200000.00	5.00	13333.33
50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	350000.00	5.00	23333.33
51	1.00	30000.00	5.00	2000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	400000.00	5.00	26666.67
52	0.00	0.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	300000.00	5.00	20000.00
53	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00	15000.00	5.00	4000.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	0.00	0.00	0.00	0.00	9.00	15000.00	5.00	9000.00	0.00	0.00	0.00	0.00
55	4.00	30000.00	5.00	8000.00	0.00	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah Rata – Rata – Konversi (Ha)	88.00	810000.00	135.00	176000.00	135.00	375000.00	125.00	135000.00	55.00	1810000.00	260.00	1256666.67
	1.60	14727.27	2.45	3200.00	2.45	6818.18	2.27	2454.55	1.00	329090.91	4.73	22848.48
	3.48	32066.51	5.34	6967.54	5.34	14845.61	4.95	5344.42	2.18	716547.90	10.29	49749.27

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Bambu				Bidik			
	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
1	6.00	15000.00	3.00	10000.00	6.00	12000.00	2.00	12000.00
2	4.00	15000.00	3.00	6666.67	4.00	12000.00	2.00	8000.00
3	4.00	15000.00	3.00	6666.67	4.00	12000.00	2.00	8000.00
4	4.00	15000.00	3.00	6666.67	2.00	12000.00	2.00	4000.00
5	4.00	15000.00	3.00	6666.67	5.00	12000.00	2.00	10000.00
6	4.00	15000.00	3.00	6666.67	5.00	12000.00	2.00	10000.00
7	3.00	15000.00	3.00	5000.00	4.00	12000.00	2.00	8000.00
8	4.00	15000.00	3.00	6666.67	4.00	12000.00	2.00	8000.00
9	8.00	15000.00	3.00	13333.33	10.00	12000.00	2.00	20000.00
10	3.00	15000.00	3.00	5000.00	4.00	12000.00	2.00	8000.00
11	3.00	15000.00	3.00	5000.00	3.00	12000.00	2.00	6000.00
12	2.00	15000.00	3.00	3333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
13	2.00	15000.00	3.00	3333.33	1.00	12000.00	2.00	2000.00
14	2.00	15000.00	3.00	3333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
15	3.00	15000.00	3.00	5000.00	1.00	12000.00	2.00	2000.00
16	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00
17	3.00	15000.00	3.00	5000.00	1.00	12000.00	2.00	2000.00
18	5.00	15000.00	3.00	8333.33	4.00	12000.00	2.00	8000.00
19	4.00	15000.00	3.00	6666.67	3.00	12000.00	2.00	6000.00
20	4.00	15000.00	3.00	6666.67	3.00	12000.00	2.00	6000.00
21	5.00	15000.00	3.00	8333.33	4.00	12000.00	2.00	8000.00

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Bambu				Bidik			
	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
22	4.00	15000.00	3.00	6666.67	1.00	12000.00	2.00	2000.00
23	4.00	15000.00	3.00	6666.67	1.00	12000.00	2.00	2000.00
24	4.00	15000.00	3.00	6666.67	2.00	12000.00	2.00	4000.00
25	5.00	15000.00	3.00	8333.33	3.00	12000.00	2.00	6000.00
26	4.00	15000.00	3.00	6666.67	1.00	12000.00	2.00	2000.00
27	5.00	15000.00	3.00	8333.33	3.00	12000.00	2.00	6000.00
28	4.00	15000.00	3.00	6666.67	1.00	12000.00	2.00	2000.00
29	5.00	15000.00	3.00	8333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
30	4.00	15000.00	3.00	6666.67	1.00	12000.00	2.00	2000.00
31	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00
32	4.00	15000.00	3.00	6666.67	3.00	12000.00	2.00	6000.00
33	5.00	15000.00	3.00	8333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
34	4.00	15000.00	3.00	6666.67	2.00	12000.00	2.00	4000.00
35	3.00	15000.00	3.00	5000.00	1.00	12000.00	2.00	2000.00
36	4.00	15000.00	3.00	6666.67	2.00	12000.00	2.00	4000.00
37	4.00	15000.00	3.00	6666.67	2.00	12000.00	2.00	4000.00
38	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00
39	2.00	15000.00	3.00	3333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
40	2.00	15000.00	3.00	3333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
41	5.00	15000.00	3.00	8333.33	4.00	12000.00	2.00	8000.00
42	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00

Lampiran E. Jumlah. Biaya. dan Penyusutan Alat – alat Pertanian (Lanjutan)

No.	Bambu				Bidik			
	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)	kebutuhan (unit)	harga (Rp/unit)	umur ekonomis (th)	penyusutan (Rp/musim)
43	3.00	15000.00	3.00	5000.00	3.00	12000.00	2.00	6000.00
44	2.00	15000.00	3.00	3333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
45	2.00	15000.00	3.00	3333.33	2.00	12000.00	2.00	4000.00
46	2.00	15000.00	3.00	3333.33	1.00	12000.00	2.00	2000.00
47	2.00	15000.00	3.00	3333.33	1.00	12000.00	2.00	2000.00
48	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00
49	2.00	15000.00	3.00	3333.33	1.00	12000.00	2.00	2000.00
50	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00
51	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00
52	3.00	15000.00	3.00	5000.00	2.00	12000.00	2.00	4000.00
53	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
55	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah	186.00	780000.00	156.00	310000.00	133.00	624000.00	104.00	266000.00
Rata – Rata Konversi (Ha)	3.38	14181.82	2.84	5636.36	2.42	11345.45	1.89	4836.36
	7.36	30878.86	6.18	12272.37	5.27	24703.09	4.12	10530.48

Lampiran F. Biaya Tetap Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang

No.	Nama Responden	luas lahan (ha)	pajak/sewa (Rp/Musim)	pengairan (Rp/Musim)	biaya penyusutan alat (Rp/Musim)	total biaya tetap (Rp/Musim)
1	Abdurrachman	1.00	36666.67	150000.00	399500.00	586166.67
2	M. Faki	0.30	19333.33	300000.00	124000.00	443333.33
3	Hos	0.20	1000000.00	0.00	114000.00	1114000.00
4	Firda	0.60	1700000.00	360000.00	280500.00	2340500.00
5	Kholip	1.50	66666.67	668000.00	409666.67	1144333.33
6	Wasik	1.13	50000.00	400000.00	438500.00	888500.00
7	Kholip	1.00	2666666.67	160000.00	288333.33	3115000.00
8	Samsuri	0.30	20000.00	150000.00	82583.33	252583.33
9	H. Khotip	2.00	83333.33	400000.00	412500.00	895833.33
10	Reza	0.75	18666.67	150000.00	332833.33	501500.00
11	Firda	0.15	6666.67	150000.00	65833.33	222500.00
12	Dini	0.20	1000000.00	100000.00	59833.33	1159833.33
13	Ribut	0.08	200000.00	100000.00	45833.33	345833.33
14	Tian	0.17	1000000.00	100000.00	59833.33	1159833.33
15	Tia	0.20	18666.67	100000.00	54500.00	173166.67
16	Sarjo	0.50	3000000.00	150000.00	176333.33	3326333.33
17	Misbah	0.20	10000.00	100000.00	39000.00	149000.00
18	Yayuk	1.00	2666666.67	150000.00	199666.67	3016333.33
19	Bahrul	0.40	1000000.00	450000.00	199333.33	1649333.33
20	Mulyadi	0.50	1333333.33	450000.00	103500.00	1886833.33
21	Hasan Basri	0.50	14333.33	450000.00	283000.00	747333.33

Lampiran F. Biaya Tetap Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang (Lanjutan)

No.	Nama Responden	luas lahan (ha)	pajak/sewa (Rp/Musim)	pengairan (Rp/Musim)	biaya penyusutan alat (Rp/Musim)	total biaya tetap (Rp/Musim)
22	Marsuk	0.20	833333.33	250000.00	108666.67	1192000.00
23	Lia	0.20	400000.00	144000.00	187333.33	731333.33
24	Mis	0.25	46666.67	400000.00	106500.00	553166.67
25	Didik	0.50	2000000.00	175000.00	147666.67	2322666.67
26	Sigit	0.22	8233.33	100000.00	162208.33	270441.67
27	Wit	0.75	50000.00	105000.00	184333.33	339333.33
28	Lita	0.20	500000.00	105000.00	46000.00	651000.00
29	Se	0.50	17333.33	100000.00	111833.33	229166.67
30	Yuni	0.15	541666.67	100000.00	90833.33	732500.00
31	Iko	0.20	16666.67	400000.00	274000.00	690666.67
32	Imam	0.35	1500000.00	350000.00	254000.00	2104000.00
33	Hasan	0.50	3000000.00	300000.00	126916.67	3426916.67
34	Ayu	0.60	3000000.00	600000.00	197166.67	3797166.67
35	Sofi	0.25	46666.67	400000.00	177833.33	624500.00
36	Jum	0.36	833333.33	225000.00	103833.33	1162166.67
37	Fatimah	1.00	50000.00	200000.00	140500.00	390500.00
38	Amsori	0.40	61833.33	150000.00	78833.33	290666.67
39	Rosi	0.20	1000000.00	210000.00	62583.33	1272583.33
40	Abdil	0.25	633333.33	140000.00	41333.33	814666.67
41	Mulyono	1.00	50000.00	1500000.00	112166.67	1662166.67
42	Yeni	0.70	60400.00	1000000.00	70250.00	1130650.00

Lampiran F. Biaya Tetap Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang (Lanjutan)

No.	Nama Responden	luas lahan (ha)	pajak/sewa (Rp/Musim)	pengairan (Rp/Musim)	biaya penyusutan alat (Rp/Musim)	total biaya tetap (Rp/Musim)
43	Jun	0.40	833333.33	300000.00	52250.00	1185583.33
44	Mar	0.20	1000000.00	100000.00	48583.33	1148583.33
45	Bibi	0.40	61833.33	150000.00	62583.33	274416.67
46	Supiyani	0.30	1500000.00	100000.00	72833.33	1672833.33
47	Nurali	0.40	11666.67	150000.00	66583.33	228250.00
48	Zainuddin	0.20	500000.00	100000.00	53583.33	653583.33
49	Tutuk	0.30	500000.00	100000.00	34000.00	634000.00
50	Agus	0.20	500000.00	100000.00	60250.00	660250.00
51	Dulkani	0.20	8333.33	100000.00	51000.00	159333.33
52	Sun Judi	0.40	50000.00	100000.00	70250.00	220250.00
53	Widi	0.20	666666.67	370000.00	66500.00	1103166.67
54	Ris Nawardi	0.20	500000.00	480000.00	72750.00	1052750.00
55	Abd. Halim	0.40	15000.00	250000.00	53833.33	318833.33
Jumlah		25.26	36707300.00	14392000.00	7718875.00	58818175.00
Rata - Rata		0.46	667405.45	261672.73	140343.18	1069421.36
Konversi (Ha)		1.00	1453178.94	569754.55	305577.00	2328510.49

Lampiran G. Biaya TK pada Masa Produksi Tembakau Kasturi

No.	Pengolahan Tanah		Pembuatan Bedengan		Penanaman			Penyiraman			Penyiangan / Dangir			
	Biaya (Rp)	TK	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)
1	800000.00	0.00	30000.00	30.00	900000.00	20000.00	50.00	1000000.00	20000.00	20.00	400000.00	30000.00	135.00	4050000.00
2	240000.00	0.00	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	10.00	300000.00	15000.00	3.00	45000.00	30000.00	6.00	180000.00
3	180000.00	0.00	30000.00	4.00	120000.00	15000.00	15.00	225000.00	20000.00	3.00	60000.00	30000.00	6.00	180000.00
4	480000.00	0.00	30000.00	12.00	360000.00	20000.00	20.00	400000.00	20000.00	9.00	180000.00	30000.00	12.00	360000.00
5	1500000.00	0.00	30000.00	70.00	2100000.00	20000.00	24.00	480000.00	0.00	0.00	0.00	20000.00	10.00	200000.00
6	1130000.00	0.00	30000.00	36.00	1080000.00	20000.00	20.00	400000.00	20000.00	9.00	180000.00	20000.00	20.00	400000.00
7	750000.00	0.00	40000.00	24.00	960000.00	15000.00	10.00	150000.00	15000.00	10.00	150000.00	30000.00	50.00	1500000.00
8	200000.00	0.00	30000.00	6.00	180000.00	20000.00	10.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	6.00	150000.00
9	1600000.00	0.00	30000.00	50.00	1500000.00	20000.00	80.00	1600000.00	20000.00	5.00	100000.00	25000.00	125.00	3125000.00
10	600000.00	0.00	25000.00	30.00	750000.00	20000.00	16.00	320000.00	0.00	0.00	0.00	20000.00	15.00	300000.00
11	120000.00	0.00	30000.00	15.00	450000.00	20000.00	5.00	100000.00	20000.00	1.00	20000.00	20000.00	5.00	100000.00
12	100000.00	0.00	30000.00	4.00	120000.00	20000.00	4.00	80000.00	20000.00	8.00	160000.00	20000.00	4.00	80000.00
13	150000.00	0.00	20000.00	8.00	160000.00	20000.00	7.00	140000.00	15000.00	3.00	45000.00	20000.00	4.00	80000.00
14	100000.00	0.00	30000.00	4.00	120000.00	20000.00	4.00	80000.00	20000.00	8.00	160000.00	20000.00	4.00	80000.00
15	160000.00	0.00	30000.00	4.00	120000.00	20000.00	6.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
16	400000.00	0.00	30000.00	15.00	450000.00	20000.00	20.00	400000.00	20000.00	2.00	40000.00	25000.00	5.00	125000.00
17	160000.00	0.00	30000.00	5.00	150000.00	20000.00	10.00	200000.00	20000.00	1.00	20000.00	25000.00	6.00	150000.00
18	800000.00	0.00	30000.00	20.00	600000.00	20000.00	20.00	400000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	6.00	150000.00
19	400000.00	0.00	30000.00	6.00	180000.00	20000.00	10.00	200000.00	30000.00	1.00	30000.00	30000.00	8.00	240000.00
20	400000.00	0.00	30000.00	6.00	180000.00	20000.00	10.00	200000.00	30000.00	1.00	30000.00	30000.00	8.00	240000.00
21	400000.00	0.00	25000.00	10.00	250000.00	15000.00	8.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	16.00	400000.00

Lampiran G. Biaya TK pada Masa Produksi Tembakau Kasturi (Lanjutan)

No.	Pengolahan Tanah		Pembuatan Bedengan			Penanaman			Penyiraman			Penyiangan / Dangir		
	Biaya (Rp)	TK	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)
22	160000.00	0.00	30000.00	10.00	300000.00	30000.00	10.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	30000.00	3.00	90000.00
23	200000.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	5.00	125000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
24	200000.00	0.00	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	8.00	240000.00	30000.00	3.00	90000.00	30000.00	6.00	180000.00
25	350000.00	0.00	25000.00	30.00	750000.00	25000.00	20.00	500000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	10.00	250000.00
26	150000.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00	25000.00	10.00	250000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00
27	350000.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00	20000.00	5.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00
28	100000.00	0.00	25000.00	1.00	25000.00	25000.00	4.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
29	380000.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	15.00	375000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	21.00	525000.00
30	150000.00	0.00	25000.00	1.00	25000.00	25000.00	4.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	2.00	50000.00
31	600000.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00	20000.00	10.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00
32	200000.00	0.00	25000.00	8.00	200000.00	20000.00	6.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
33	400000.00	0.00	25000.00	10.00	250000.00	25000.00	15.00	375000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
34	480000.00	0.00	30000.00	15.00	450000.00	30000.00	10.00	300000.00	20000.00	5.00	100000.00	30000.00	4.00	120000.00
35	200000.00	0.00	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	8.00	240000.00	30000.00	3.00	90000.00	30000.00	6.00	180000.00
36	200000.00	0.00	25000.00	8.00	200000.00	20000.00	6.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
37	850000.00	0.00	30000.00	30.00	900000.00	15000.00	25.00	375000.00	25000.00	9.00	225000.00	30000.00	45.00	1350000.00
38	320000.00	0.00	25000.00	16.00	400000.00	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	21.00	525000.00
39	300000.00	0.00	30000.00	5.00	150000.00	20000.00	15.00	300000.00	20000.00	12.00	240000.00	20000.00	10.00	200000.00
40	200000.00	0.00	30000.00	6.00	180000.00	21000.00	10.00	210000.00	20000.00	4.00	80000.00	30000.00	6.00	180000.00
41	800000.00	0.00	25000.00	6.00	150000.00	15000.00	20.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	30.00	750000.00
42	560000.00	0.00	25000.00	10.00	250000.00	25000.00	15.00	375000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	10.00	250000.00

Lampiran G. Biaya TK pada Masa Produksi Tembakau Kasturi (Lanjutan)

No.	Pengolahan Tanah		Pembuatan Bedengan		Penanaman			Penyiraman			Penyiangan / Dangir			
	Biaya (Rp)	TK	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)
43	250000.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00	20000.00	12.00	240000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	12.00	300000.00
44	200000.00	0.00	25000.00	6.00	150000.00	20000.00	5.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	15000.00	9.00	135000.00
45	320000.00	0.00	25000.00	16.00	400000.00	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	21.00	525000.00
46	240000.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	8.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
47	320000.00	0.00	25000.00	10.00	250000.00	25000.00	12.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	20000.00	10.00	200000.00
48	160000.00	0.00	25000.00	5.00	125000.00	25000.00	6.00	150000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	5.00	125000.00
49	240000.00	0.00	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	10.00	250000.00	25000.00	1.00	25000.00	20000.00	6.00	120000.00
50	160000.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	5.00	125000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00
51	160000.00	0.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	5.00	125000.00	25000.00	1.00	25000.00	25000.00	4.00	100000.00
52	320000.00	0.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	10.00	250000.00	0.00	0.00	0.00	20000.00	8.00	160000.00
53	160000.00	0.00	25000.00	10.00	250000.00	25000.00	8.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	6.00	150000.00
54	160000.00	0.00	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	10.00	250000.00	0.00	0.00	0.00	25000.00	15.00	375000.00
55	320000.00	0.00	40000.00	75.00	3000000.00	40000.00	30.00	1200000.00	20000.00	10.00	200000.00	40000.00	20.00	800000.00
Jumlah Rata - Rata Konversi (Ha)	20830000.00	0.00	1520000.00	743.00	21875000.00	1241000.00	713.00	15810000.00	570000.00	148.00	3095000.00	1390000.00	809.00	21430000.00
	378727.27	0.00	27636.36	13.51	397727.27	22563.64	12.96	287454.55	10363.64	2.69	56272.73	25272.73	14.71	389636.36
	824623.91	0.00	60174.19	29.41	865993.67	49129.06	28.23	625890.74	22565.32	5.86	122525.73	55027.71	32.03	848376.88

Lampiran G. Biaya TK pada Masa Produksi Tembakau Kasturi (Lanjutan)

No.	Pemangkasan dan Wiwil			Pemupukan			Penyemprotan			Total Biaya (Rp)
	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	
1	30000.00	110.00	3300000.00	30000.00	50.00	1500000.00	30000.00	14.00	420000.00	5220000.00 12370000.0
2	30000.00	12.00	360000.00	30000.00	2.00	60000.00	30000.00	1.00	30000.00	0
3	20000.00	12.00	240000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	1.00	25000.00	1395000.00
4	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	9.00	180000.00	20000.00	3.00	60000.00	1080000.00
5	20000.00	15.00	300000.00	20000.00	4.00	80000.00	20000.00	6.00	120000.00	2140000.00
6	20000.00	15.00	300000.00	20000.00	9.00	180000.00	20000.00	3.00	60000.00	4780000.00
7	30000.00	15.00	450000.00	30000.00	4.00	120000.00	30000.00	4.00	120000.00	3730000.00
8	30000.00	12.00	360000.00	25000.00	3.00	75000.00	30000.00	1.00	30000.00	4200000.00
9	30000.00	60.00	1800000.00	25000.00	20.00	500000.00	30000.00	10.00	300000.00	1195000.00 10525000.0
10	20000.00	12.00	240000.00	25000.00	16.00	400000.00	25000.00	3.00	75000.00	0
11	20000.00	4.00	80000.00	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	1.00	20000.00	2685000.00
12	20000.00	3.00	60000.00	20000.00	2.00	40000.00	20000.00	3.00	60000.00	1010000.00
13	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	2.00	40000.00	20000.00	1.00	20000.00	700000.00
14	20000.00	3.00	60000.00	20000.00	2.00	40000.00	20000.00	3.00	60000.00	755000.00
15	25000.00	5.00	125000.00	25000.00	3.00	75000.00	25000.00	1.00	25000.00	700000.00
16	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	3.00	75000.00	25000.00	2.00	50000.00	725000.00
17	25000.00	5.00	125000.00	25000.00	2.00	50000.00	0.00	0.00	0.00	1690000.00
18	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	3.00	75000.00	25000.00	4.00	100000.00	855000.00
19	30000.00	9.00	270000.00	30000.00	4.00	120000.00	30000.00	2.00	60000.00	2275000.00
20	30000.00	9.00	270000.00	30000.00	4.00	120000.00	30000.00	2.00	60000.00	1500000.00
21	25000.00	16.00	400000.00	20000.00	9.00	180000.00	20000.00	4.00	80000.00	1500000.00

Lampiran G. Biaya TK pada Masa Produksi Tembakau Kasturi (Lanjutan)

No.	Pemangkasan dan Wiwil			Pemupukan			Penyemprotan			Total Biaya (Rp)
	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	
22	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	2.00	60000.00	30000.00	1.00	30000.00	270000.00
23	25000.00	12.00	300000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	2.00	50000.00	1120000.00
24	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	2.00	60000.00	30000.00	1.00	30000.00	925000.00
25	25000.00	18.00	450000.00	25000.00	2.00	50000.00	0.00	0.00	0.00	1160000.00
26	25000.00	3.00	75000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	1.00	25000.00	2350000.00
27	30000.00	3.00	90000.00	30000.00	2.00	60000.00	30000.00	1.00	30000.00	1150000.00
28	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	1.00	25000.00	1230000.00
29	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	2.00	50000.00	500000.00
30	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	2.00	50000.00	1630000.00
31	25000.00	13.00	325000.00	25000.00	5.00	125000.00	25000.00	2.00	50000.00	475000.00
32	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	2.00	50000.00	820000.00
33	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	3.00	75000.00	25000.00	1.00	25000.00	1375000.00
34	30000.00	9.00	270000.00	30000.00	3.00	90000.00	30000.00	2.00	60000.00	1870000.00
35	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	2.00	60000.00	30000.00	1.00	30000.00	1160000.00
36	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	2.00	50000.00	1160000.00
37	16000.00	6.00	96000.00	25000.00	12.00	300000.00	25000.00	1.00	25000.00	4121000.00
38	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	8.00	200000.00	4121000.00
39	20000.00	10.00	200000.00	20000.00	12.00	240000.00	20000.00	5.00	100000.00	2095000.00
40	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	10.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	1730000.00
41	20000.00	20.00	400000.00	25000.00	15.00	375000.00	25000.00	10.00	250000.00	1330000.00
42	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	4.00	100000.00	3025000.00

Lampiran G. Biaya TK pada Masa Produksi Tembakau Kasturi (Lanjutan)

No.	Pemangkasan dan Wiwil			Pemupukan			Penyemprotan			Total Biaya (Rp)
	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	
43	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	2.00	40000.00	20000.00	1.00	20000.00	1270000.00
44	15000.00	6.00	90000.00	15000.00	4.00	60000.00	15000.00	3.00	45000.00	780000.00
45	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	8.00	200000.00	2095000.00
46	25000.00	4.00	100000.00	20000.00	3.00	60000.00	20000.00	1.00	20000.00	820000.00
47	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	3.00	60000.00	20000.00	1.00	20000.00	1270000.00
48	25000.00	4.00	100000.00	20000.00	3.00	60000.00	20000.00	1.00	20000.00	740000.00
49	25000.00	4.00	100000.00	20000.00	2.00	40000.00	0.00	0.00	0.00	925000.00
50	25000.00	4.00	100000.00	20000.00	2.00	40000.00	20000.00	1.00	20000.00	645000.00
51	25000.00	4.00	100000.00	20000.00	3.00	60000.00	0.00	0.00	0.00	670000.00
52	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	3.00	60000.00	20000.00	1.00	20000.00	1130000.00
53	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	2.00	50000.00	25000.00	1.00	25000.00	985000.00
54	25000.00	12.00	300000.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	1.00	25000.00	1360000.00
55	40000.00	10.00	400000.00	40000.00	15.00	600000.00	40000.00	2.00	80000.00	6600000.00
Jumlah Rata - Rata Konversi (Ha)	1366000.00	573.00	15056000.00	1350000.00	313.00	8055000.00	1240000.00	139.00	3500000.00	112212000.00
	24836.36	10.42	273745.45	24545.45	5.69	146454.55	22545.45	2.53	63636.36	2040218.18
	54077.59	22.68	596041.17	53444.18	12.39	318883.61	49089.47	5.50	138558.99	4442280.29

Lampiran H. Biaya Sesudah Panen dan TK pada Masa Panen Tembakau Kasturi

No.	Suken			Pemanenan			Pengangkutan			Penyujenan				
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	jumlah suken	upah TK	jumlah TK	jumlah upah/TK	Biaya (Rp)
1	300.00	1500.00	450000.00	30000.00	50.00	1500000.00	30000.00	40.00	1200000.00	63750.00	15.00	50.00	19125.00	956250.00
2	250.00	1500.00	375000.00	30000.00	9.00	270000.00	30000.00	3.00	90000.00	12750.00	15.00	6.00	31875.00	191250.00
3	200.00	1200.00	240000.00	50000.00	15.00	750000.00	50000.00	9.00	450000.00	17000.00	15.00	10.00	25500.00	255000.00
4	100.00	1500.00	150000.00	25000.00	12.00	300000.00	35000.00	12.00	420000.00	27625.00	15.00	15.00	27625.00	414375.00
5	400.00	1500.00	600000.00	20000.00	51.00	1020000.00	30000.00	24.00	720000.00	85000.00	15.00	30.00	42500.00	1275000.00
6	350.00	1500.00	525000.00	25000.00	24.00	600000.00	35000.00	20.00	700000.00	76500.00	15.00	30.00	38250.00	1147500.00
7	500.00	1200.00	600000.00	30000.00	12.00	360000.00	30000.00	12.00	360000.00	85000.00	20.00	30.00	56666.67	1700000.00
8	200.00	1500.00	300000.00	30000.00	10.00	300000.00	30000.00	4.00	120000.00	17000.00	15.00	8.00	31875.00	255000.00
9	500.00	1500.00	750000.00	30000.00	70.00	2100000.00	30000.00	30.00	900000.00	127500.00	20.00	80.00	31875.00	2550000.00
10	200.00	1000.00	200000.00	25000.00	24.00	600000.00	25000.00	16.00	400000.00	29750.00	20.00	20.00	29750.00	595000.00
11	200.00	1000.00	200000.00	20000.00	8.00	160000.00	20000.00	8.00	160000.00	8500.00	20.00	8.00	21250.00	170000.00
12	150.00	1000.00	150000.00	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	3.00	90000.00	6375.00	20.00	6.00	21250.00	127500.00
13	50.00	1000.00	50000.00	20000.00	3.00	60000.00	20000.00	6.00	120000.00	8500.00	20.00	5.00	34000.00	170000.00
14	150.00	1000.00	150000.00	30000.00	6.00	180000.00	30000.00	3.00	90000.00	6375.00	20.00	6.00	21250.00	127500.00
15	300.00	1200.00	360000.00	30000.00	10.00	300000.00	35000.00	5.00	175000.00	8500.00	15.00	10.00	12750.00	127500.00
16	250.00	1200.00	300000.00	30000.00	12.00	360000.00	35000.00	4.00	140000.00	42500.00	15.00	20.00	31875.00	637500.00
17	200.00	1200.00	240000.00	30000.00	8.00	240000.00	35000.00	4.00	140000.00	10625.00	15.00	6.00	26562.5	159375.00
18	300.00	1200.00	360000.00	30000.00	20.00	600000.00	35000.00	8.00	280000.00	76500.00	15.00	30.00	38250.00	1147500.00
19	200.00	1200.00	240000.00	35000.00	20.00	700000.00	35000.00	15.00	525000.00	131250.00	15.00	12.00	37187.5	446250.00
20	200.00	1200.00	240000.00	35000.00	20.00	700000.00	35000.00	20.00	700000.00	175000.00	15.00	12.00	42500.00	510000.00
21	200.00	1500.00	300000.00	25000.00	12.00	300000.00	30000.00	7.00	210000.00	52500.00	15.00	10.00	25500.00	255000.00

Lampiran H. Biaya Sesudah Panen dan TK pada Masa Panen (Lanjutan)

No.	Sujen			Pemanenan			Pengangkutan			Penyujenan				
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	jumlah sujen	upah TK	jumlah TK	jumlah upah/TK	Biaya (Rp)
22	200.00	1200.00	240000.00	50000.00	8.00	400000.00	50000.00	2.00	100000.00	25000.00	15.00	10.00	31875.00	318750.00
23	50.00	1200.00	60000.00	50000.00	6.00	300000.00	40000.00	8.00	320000.00	80000.00	15.00	15.00	25500.00	382500.00
24	300.00	1200.00	360000.00	30000.00	6.00	180000.00	40000.00	4.00	160000.00	40000.00	15.00	20.00	31875.00	637500.00
25	400.00	1250.00	500000.00	25000.00	12.00	300000.00	25000.00	12.00	300000.00	75000.00	15.00	30.00	31875.00	956250.00
26	30.00	1000.00	30000.00	25000.00	6.00	150000.00	35000.00	8.00	280000.00	70000.00	15.00	8.00	23906.25	191250.00
27	250.00	1200.00	300000.00	20000.00	8.00	160000.00	20000.00	6.00	120000.00	30000.00	15.00	20.00	22312.50	446250.00
28	100.00	1200.00	120000.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	15.00	12.00	15937.50	191250.00
29	150.00	1200.00	180000.00	25000.00	9.00	225000.00	20000.00	6.00	120000.00	30000.00	15.00	25.00	30600.00	765000.00
30	200.00	1200.00	240000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	6.00	150000.00	37500.00	15.00	8.00	23906.25	191250.00
31	200.00	1200.00	240000.00	25000.00	10.00	250000.00	35000.00	6.00	210000.00	52500.00	15.00	20.00	31875.00	637500.00
32	100.00	1200.00	120000.00	25000.00	9.00	225000.00	35000.00	6.00	210000.00	52500.00	15.00	12.00	18593.75	223125.00
33	150.00	1200.00	180000.00	25000.00	12.00	300000.00	35000.00	6.00	210000.00	52500.00	15.00	12.00	26562.50	318750.00
34	200.00	1250.00	250000.00	30000.00	9.00	270000.00	30000.00	12.00	360000.00	90000.00	15.00	25.00	30600.00	765000.00
35	300.00	1200.00	360000.00	30000.00	6.00	180000.00	40000.00	4.00	160000.00	40000.00	15.00	20.00	31875.00	637500.00
36	100.00	1200.00	120000.00	25000.00	9.00	225000.00	35000.00	6.00	210000.00	52500.00	15.00	12.00	31875.00	382500.00
37	500.00	1200.00	600000.00	30000.00	12.00	360000.00	35000.00	8.00	280000.00	70000.00	15.00	35.00	27321.43	956250.00
38	40.00	1000.00	40000.00	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	3.00	60000.00	15000.00	15.00	12.00	15937.50	191250.00
39	100.00	1000.00	100000.00	20000.00	12.00	240000.00	20000.00	12.00	240000.00	60000.00	15.00	12.00	26562.50	318750.00
40	100.00	1000.00	100000.00	40000.00	9.00	360000.00	50000.00	6.00	300000.00	75000.00	15.00	12.00	22312.50	267750.00
41	300.00	1200.00	360000.00	30000.00	16.00	480000.00	40000.00	6.00	240000.00	60000.00	15.00	30.00	31875.00	956250.00
42	200.00	1200.00	240000.00	30000.00	12.00	360000.00	35000.00	6.00	210000.00	52500.00	15.00	15.00	34000.00	510000.00

Lampiran H. Biaya Sesudah Panen dan TK pada Masa Panen (Lanjutan)

No.	Sujen		Pemanenan			Pengangkutan			Penyujenan					
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	jumlah sujen	upah TK	jumlah TK	jumlah upah/TK	Biaya (Rp)
43	200.00	1000.00	200000.00	40000.00	9.00	360000.00	40000.00	6.00	240000.00	60000.00	15.00	12.00	37187.50	446250.00
44	100.00	1000.00	100000.00	30000.00	6.00	180000.00	35000.00	12.00	420000.00	105000.00	15.00	8.00	19921.88	159375.00
45	40.00	1000.00	40000.00	20000.00	6.00	120000.00	20000.00	3.00	60000.00	15000.00	15.00	12.00	15937.50	191250.00
46	250.00	1200.00	300000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	15.00	10.00	19125.00	191250.00
47	300.00	1200.00	360000.00	25000.00	10.00	250000.00	25000.00	4.00	100000.00	25000.00	15.00	10.00	31875.00	318750.00
48	200.00	1000.00	200000.00	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	2.00	50000.00	12500.00	15.00	6.00	21250.00	127500.00
49	200.00	1200.00	240000.00	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	2.00	50000.00	12500.00	15.00	8.00	19921.88	159375.00
50	150.00	1200.00	180000.00	25000.00	6.00	150000.00	25000.00	2.00	50000.00	12500.00	15.00	10.00	9562.50	95625.00
51	200.00	1000.00	200000.00	25000.00	5.00	125000.00	25000.00	2.00	50000.00	12500.00	15.00	6.00	21250.00	127500.00
52	250.00	1000.00	250000.00	25000.00	8.00	200000.00	25000.00	3.00	75000.00	18750.00	15.00	15.00	25500.00	382500.00
53	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
55	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah Rata - Rata Konversi (Ha)	11060.00	61900.00	13590000.00	1480000.00	661.00	18850000.00	1625000.00	430.00	13525000.00	2452250.00	815.00	866.00	1436125.60	25661500.00
	201.09	1125.45	247090.91	26909.09	12.02	342727.27	29545.45	7.82	245909.09	44586.36	14.82	15.75	26111.37	466572.73
	437.85	2450.51	538004.75	58590.66	26.17	746239.11	64330.96	17.02	535431.51	97080.36	32.26	34.28	56853.74	1015894.70

Lampiran H. Biaya Sesudah Panen dan TK pada Masa Panen (Lanjutan)

No.	Pengerinan			Sortasi			Pengepakan		
	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)
1	30000.00	80.00	2400000.00	478125.00	5.00	2390625.00	53125.00	3.00	159375.00
2	15000.00	16.00	240000.00	66406.25	6.00	398437.5	15937.5	2.00	31875.00
3	20000.00	10.00	200000.00	63750.00	10.00	637500.00	21250.00	2.00	42500.00
4	20000.00	12.00	240000.00	345312.5	3.00	1035937.5	34531.25	2.00	69062.5
5	10000.00	24.00	240000.00	637500.00	5.00	3187500.00	53125.00	4.00	212500.00
6	20000.00	20.00	400000.00	358593.75	8.00	2868750.00	95625.00	2.00	191250.00
7	20000.00	24.00	480000.00	318750.00	10.00	3187500.00	42500.00	5.00	212500.00
8	20000.00	15.00	300000.00	106250.00	5.00	531250.00	21250.00	2.00	42500.00
9	20000.00	40.00	800000.00	265625.00	15.00	3984375.00	39843.75	8.00	318750.00
10	20000.00	20.00	400000.00	309895.83	3.00	929687.49	24791.67	3.00	74375.00
11	15000.00	8.00	120000.00	132812.5	2.00	265625.00	10625.00	2.00	21250.00
12	20000.00	8.00	160000.00	99609.38	2.00	199218.75	7968.75	2.00	15937.5
13	20000.00	6.00	120000.00	132812.5	2.00	265625.00	10625.00	2.00	21250.00
14	20000.00	8.00	160000.00	99609.38	2.00	199218.75	7968.75	2.00	15937.5
15	20000.00	10.00	200000.00	53125.00	5.00	265625.00	21250.00	1.00	21250.00
16	20000.00	15.00	300000.00	221354.17	6.00	1328125.00	35416.67	3.00	106250.00
17	20000.00	10.00	200000.00	55338.54	6.00	332031.25	26562.5	1.00	26562.5
18	20000.00	20.00	400000.00	159375.00	15.00	2390625.00	63750.00	3.00	191250.00
19	25000.00	10.00	250000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
20	25000.00	10.00	250000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
21	15000.00	30.00	450000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran H. Biaya Sesudah Panen dan TK pada Masa Panen (Lanjutan)

No.	Pengeringan			Sortasi			Pengepakan		
	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)
22	25000.00	10.00	250000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	25000.00	4.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
24	20000.00	10.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
25	25000.00	12.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	25000.00	6.00	150000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	15000.00	12.00	180000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	25000.00	2.00	50000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
29	20000.00	12.00	240000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
30	25000.00	9.00	225000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
31	20000.00	10.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
32	20000.00	15.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
33	20000.00	15.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
34	20000.00	20.00	400000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
35	20000.00	10.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
36	20000.00	15.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
37	15000.00	20.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
38	20000.00	6.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
39	20000.00	15.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
40	20000.00	6.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
41	25000.00	10.00	250000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
42	20000.00	5.00	100000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Lampiran H. Biaya Sesudah Panen dan TK pada Masa Panen (Lanjutan)

No.	Pengeringan			Sortasi			Pengepakan		
	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)	Upah	TK	Biaya (Rp)
43	15000.00	8.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
44	15000.00	8.00	120000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
45	20000.00	15.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
46	20000.00	12.00	240000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
47	20000.00	15.00	300000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
48	20000.00	8.00	160000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
49	20000.00	8.00	160000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
50	20000.00	8.00	160000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
51	20000.00	8.00	160000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
52	20000.00	10.00	200000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
53	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
54	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
55	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jumlah	1050000.00	720.00	14815000.00	3904244.79	110.00	24397656.25	586145.83	49.00	1774375.00
Rata – Rata	19090.91	13.09	269363.64	72300.83	2.00	443593.75	10657.20	0.89	32261.36
Konversi (Ha)	41567.70	28.50	586500.40	157424.61	4.35	965861.29	23204.51	1.94	70244.46

Lampiran I. Biaya Variabel pada Usahatani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang

No.	Nama	Biaya Bibit (Rp)			Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Obat - Obatan (Rp)	Biaya Sesudah Panen (Rp)		Biaya TK Masa Produksi (Rp)	Biaya TK Masa Panen (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)			biaya sujen	biaya bangkel (pengepakan)			
1	Abdurrachman	15000.00	50.00	750000.00	1270000.00	216000.00	450000.00	10000.00	12370000.00	8606250.00	23672250.00
2	M. Faki	3000.00	40.00	120000.00	212000.00	82500.00	375000.00	10000.00	1395000.00	1221562.50	3416062.50
3	Hos	4000.00	35.00	140000.00	1880000.00	3522000.00	240000.00	10000.00	1080000.00	2335000.00	9207000.00
4	Firda	6500.00	35.00	227500.00	780000.00	80000.00	150000.00	10000.00	2140000.00	2479375.00	5866875.00
5	Kholip	20000.00	200.00	4000000.00	2035000.00	62000.00	600000.00	10000.00	4780000.00	6655000.00	18142000.00
6	Wasik	18000.00	35.00	630000.00	1584000.00	65000.00	525000.00	10000.00	3730000.00	5907500.00	12451500.00
7	Kholip	20000.00	35.00	700000.00	2220000.00	62000.00	600000.00	10000.00	4200000.00	6300000.00	14092000.00
8	Samsuri	4000.00	30.00	120000.00	760000.00	46000.00	300000.00	10000.00	1195000.00	1548750.00	3979750.00
9	H. Khotip	30000.00	35.00	1050000.00	1840000.00	124000.00	750000.00	10000.00	10525000.00	10653125.00	24952125.00
10	Reza	7000.00	30.00	210000.00	910000.00	24000.00	200000.00	10000.00	2685000.00	2999062.50	7038062.50
11	Firda	2000.00	30.00	60000.00	340000.00	24000.00	200000.00	10000.00	1010000.00	896875.00	2540875.00
12	Dini	1500.00	30.00	45000.00	208000.00	28000.00	150000.00	10000.00	700000.00	772656.25	1913656.25
13	Ribut	2000.00	20.00	40000.00	325000.00	40000.00	50000.00	10000.00	755000.00	756875.00	1976875.00
14	Tian	1500.00	30.00	45000.00	208000.00	28000.00	150000.00	10000.00	700000.00	772656.25	1913656.25
15	Tia	2000.00	30.00	60000.00	880000.00	22000.00	360000.00	10000.00	725000.00	1089375.00	3146375.00
16	Sarjo	10000.00	30.00	300000.00	1530000.00	22000.00	300000.00	10000.00	1690000.00	2871875.00	6723875.00
17	Misbah	2500.00	30.00	75000.00	820000.00	22000.00	240000.00	10000.00	855000.00	1097968.75	3119968.75
18	Yayuk	18000.00	30.00	540000.00	2220000.00	62000.00	360000.00	10000.00	2275000.00	5009375.00	10476375.00
19	Bahrul	7000.00	35.00	245000.00	810000.00	220000.00	240000.00	0.00	1500000.00	1921250.00	4936250.00
20	Mulyadi	8000.00	35.00	280000.00	810000.00	220000.00	240000.00	0.00	1500000.00	2160000.00	5210000.00

Lampiran I. Biaya Variabel (Lanjutan)

No.	Nama	Biaya Bibit (Rp)			Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Obat - Obatan (Rp)	Biaya Sesudah Panen (Rp)		Biaya TK Masa Produksi (Rp)	Biaya TK Masa Panen (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)			biaya sujen	biaya bangkel (pengepakan)			
21	Hasan Basri	4000.00	35.00	140000.00	1530000.00	145500.00	300000.00	0.00	1830000.00	1215000.00	5160500.00
22	Marsuk	5000.00	50.00	250000.00	820000.00	12000.00	240000.00	0.00	1120000.00	1068750.00	3510750.00
23	Lia	6000.00	35.00	210000.00	800000.00	74000.00	60000.00	0.00	925000.00	1102500.00	3171500.00
24	Mis	10000.00	35.00	350000.00	2500000.00	0.00	360000.00	0.00	1160000.00	1177500.00	5547500.00
25	Didik	15000.00	35.00	525000.00	2980000.00	22000.00	500000.00	0.00	2350000.00	1856250.00	8233250.00
26	Sigit	3000.00	30.00	90000.00	540000.00	16000.00	30000.00	0.00	1150000.00	771250.00	2597250.00
27	Wit	7000.00	35.00	245000.00	1040000.00	28000.00	300000.00	0.00	1230000.00	906250.00	3749250.00
28	Lita	3000.00	30.00	90000.00	570000.00	0.00	120000.00	0.00	500000.00	441250.00	1721250.00
29	Se	12000.00	35.00	420000.00	22160000.00	28000.00	180000.00	0.00	1630000.00	1350000.00	25768000.00
30	Yuni	3000.00	30.00	90000.00	450000.00	24000.00	240000.00	0.00	475000.00	766250.00	2045250.00
31	Iko	10000.00	35.00	350000.00	1800000.00	124000.00	240000.00	0.00	1900000.00	1297500.00	5711500.00
32	Imam	3500.00	50.00	175000.00	760000.00	90000.00	120000.00	0.00	820000.00	958125.00	2923125.00
33	Hasan	5000.00	45.00	225000.00	810000.00	12000.00	180000.00	0.00	1375000.00	1128750.00	3730750.00
34	Ayu	12000.00	40.00	480000.00	1960000.00	110000.00	250000.00	0.00	1870000.00	1795000.00	6465000.00
35	Sofi	10000.00	35.00	350000.00	2500000.00	0.00	360000.00	0.00	1160000.00	1177500.00	5547500.00
36	Jum	6000.00	50.00	300000.00	1560000.00	40000.00	120000.00	0.00	820000.00	1117500.00	3957500.00
37	Fatimah	15000.00	35.00	525000.00	2300000.00	17000.00	600000.00	0.00	4121000.00	1896250.00	9459250.00
38	Amsori	3000.00	40.00	120000.00	797000.00	76000.00	40000.00	0.00	2095000.00	491250.00	3619250.00
39	Rosi	5000.00	40.00	200000.00	960000.00	46000.00	100000.00	0.00	1730000.00	1098750.00	4134750.00
40	Abdil	4200.00	50.00	210000.00	885000.00	210000.00	100000.00	0.00	1330000.00	1047750.00	3782750.00
41	Mulyono	15000.00	35.00	525000.00	3200000.00	180000.00	360000.00	0.00	3025000.00	1926250.00	9216250.00

Lampiran I. Biaya Variabel (Lanjutan)

No.	Nama	Biaya Bibit (Rp)			Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Obat - Obatan (Rp)	Biaya Sesudah Panen (Rp)		Biaya TK Masa Produksi (Rp)	Biaya TK Masa Panen (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
		Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp)			biaya sujen	biaya bangkel (pengepakan)			
42	Yeni	8000.00	35.00	280000.00	1320000.00	50000.00	240000.00	0.00	1935000.00	1180000.00	5005000.00
43	Jun	7000.00	25.00	175000.00	640000.00	54000.00	200000.00	0.00	1270000.00	1166250.00	3505250.00
44	Mar	2500.00	30.00	75000.00	300000.00	28000.00	100000.00	0.00	780000.00	879375.00	2162375.00
45	Bibi	3000.00	40.00	120000.00	797000.00	76000.00	40000.00	0.00	2095000.00	671250.00	3799250.00
46	Supiyani	5000.00	30.00	90000.00	1560000.00	46000.00	300000.00	0.00	820000.00	731250.00	3547250.00
47	Nurali	5000.00	35.00	175000.00	810000.00	130000.00	360000.00	0.00	1270000.00	968750.00	3713750.00
48	Zainuddin	3500.00	35.00	70000.00	800000.00	16000.00	200000.00	0.00	740000.00	487500.00	2313500.00
49	Tutuk	4000.00	35.00	87500.00	1215000.00	46000.00	240000.00	0.00	925000.00	519375.00	3032875.00
50	Agus	3500.00	35.00	52500.00	570000.00	112000.00	180000.00	0.00	645000.00	455625.00	2015125.00
51	Dulkani	2000.00	30.00	60000.00	640000.00	18000.00	200000.00	0.00	670000.00	462500.00	2050500.00
52	Sun Judi	6000.00	30.00	180000.00	1960000.00	46000.00	250000.00	0.00	1130000.00	857500.00	4423500.00
53	Widi Ris	3000.00	50.00	150000.00	410000.00	31000.00	0.00	0.00	985000.00	0.00	1576000.00
54	Nawardi Abd.	3500.00	30.00	105000.00	1875000.00	68000.00	0.00	0.00	1360000.00	0.00	3408000.00
55	Halim	6000.00	200.00	1200000.00	535000.00	92000.00	0.00	0.00	6600000.00	0.00	8427000.00
Jumlah		400700.00	2270.00	18562500.00	64851000.00	6937000.00	13590000.00	180000.00	109651000.00	99023531.25	312795031.25
Rata -Rata		7285.45	41.27	337500.00	1179109.09	126127.27	247090.91	3272.73	1993654.55	1800427.84	5687182.39
Konversi (Ha)		15863.02	89.87	734857.48	2567339.67	274623.91	538004.75	7125.89	4340894.70	3920171.47	12383017.86

Lampiran J. Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Pada Penjualan Tembakau Untingan

Jenis Penjualan	No.	Nama	luas lahan (ha)	Produksi (kg)			Harga (Rp/kg)				
				Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal
Untingan	1	Abdurrachman	1.00	159.38	398.44	318.75	717.19	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	2	M. Faki	0.30	31.88	79.69	63.75	143.44	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	3	Hos	0.20	42.50	106.25	85.00	191.25	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00
	4	Firda	0.60	69.06	172.66	138.13	310.78	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	5	Kholip	1.50	212.50	531.25	425.00	956.25	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	6	Wasik	1.13	191.25	478.13	382.50	860.63	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	7	Kholip	1.00	212.50	531.25	425.00	956.25	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00
	8	Samsuri	0.30	42.50	106.25	85.00	191.25	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00
	9	H. Khotip	2.00	318.75	796.88	637.50	1434.38	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	10	Reza	0.75	74.38	185.94	148.75	334.69	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00
	11	Firda	0.15	21.25	53.13	42.50	95.63	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00
	12	Dini	0.20	15.94	39.84	31875.00	71.72	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00
	13	Ribut	0.08	21.25	53.13	42.50	95.63	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00
	14	Tian	0.17	15.94	39.84	31875.00	71.72	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00
	15	Tia	0.20	21.25	53.13	42.50	95.63	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00
	16	Sarjo	0.50	106.25	265.63	212.50	478.13	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	17	Misbah	0.20	26.56	66.41	53125.00	119.53	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
	18	Yayuk	1.00	191.25	478.13	382.50	860.63	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00
Jumlah			11.28	1774.38	4435.94	3548.75	7984.69	108000.00	388500.00	696000.00	793500.00
Rata - Rata			0.63	98.58	246.44	197.15	443.59	6000.00	21583.33	38666.67	44083.33
Konversi (Ha)			1.00	157.30	393.26	314.61	707.86	9574.47	34441.49	61702.13	70345.74

Lampiran J. Pendapatan Petani (Lanjutan)

No.	Jumlah (Rp)				Total penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal					
1	956250.00	11156250.00	12750000.00	33707812.50	58570312.50	586166.67	23672250.00	24258416.67	34311895.83
2	191250.00	2231250.00	2550000.00	6741562.50	11714062.50	443333.33	3416062.50	3859395.83	7854666.67
3	425000.00	1859375.00	3400000.00	8319375.00	14003750.00	1114000.00	9207000.00	10321000.00	3682750.00
4	414375.00	4834375.00	5525000.00	14606718.75	25380468.75	2340500.00	5866875.00	8207375.00	17173093.75
5	1275000.00	14875000.00	17000000.00	44943750.00	78093750.00	1144333.33	18142000.00	19286333.33	58807416.67
6	1147500.00	13387500.00	15300000.00	40449375.00	70284375.00	888500.00	12451500.00	13340000.00	56944375.00
7	2125000.00	9296875.00	17000000.00	41596875.00	70018750.00	3115000.00	14092000.00	17207000.00	52811750.00
8	425000.00	1859375.00	3400000.00	8319375.00	14003750.00	252583333.00	3979750.00	4232333.33	9771416.67
9	1912500.00	22312500.00	25500000.00	67415625.00	117140625.00	895833.33	24952125.00	25847958.33	91292666.67
10	297500.00	2603125.00	5355000.00	13387500.00	21643125.00	501500.00	7038062.50	7539562.50	14103562.50
11	85000.00	743750.00	1530000.00	3825000.00	6183750.00	222500.00	2540875.00	2763375.00	3420375.00
12	63750.00	557812.50	1147500.00	2868750.00	4637812.50	1159833.33	1913656.25	3073489.58	1564322.92
13	85000.00	743750.00	1530000.00	3825000.00	6183750.00	345833333.00	1976875.00	2322708.33	3861041.67
14	63750.00	557812.50	1147500.00	2868750.00	4637812.50	1159833.33	1913656.25	3073489.58	1564322.92
15	85000.00	743750.00	1530000.00	3825000.00	6183750.00	173166.67	3146375.00	3319541.67	2864208.33
16	637500.00	7437500.00	8500000.00	22471875.00	39046875.00	3326333.33	6723875.00	10050208.33	28996666.67
17	159375.00	1859375.00	2125000.00	5617968.75	9761718.75	149000.00	3119968.75	3268968.75	6492750.00
18	1147500.00	13387500.00	15300000.00	40449375.00	70284375.00	3016333.33	10476375.00	13492708.33	56791666.67
Jumlah Rata - Rata	11496250.00	110446875.00	140590000.00	365239687.50	627772812.50	20834583.33	154629281.25	175463864.58	452308947.92
Konversi (Ha)	638680.56	6135937.50	7810555.56	20291093.75	34876267.36	1157476.85	8590515.63	9747992.48	25128274.88
(Ha)	1019171.10	9791389.63	12463652.48	32379404.92	55653618.13	1847037.53	13708269.61	15555307.14	40098310.99

Lampiran K. Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Pada Penjualan Tembakau Setengah Kering

Jenis penjualan	No.	Nama	luas lahan (ha)	Produksi (kg)				Harga (Rp/kg)			
				Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal
Setengah Kering	1	Bahrul	0.40	74.38	185.94	148.75	334.69	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	2	Mulyadi	0.50	85.00	212.50	170.00	382.50	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	3	Hasan Basri	0.50	42.50	106.25	85.00	191.25	6000.00	10000.00	24000.00	35000.00
	4	Marsuk	0.20	53.13	132.81	106.25	239.06	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	5	Lia	0.20	63.75	159.38	127.50	286.88	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	6	Mis	0.25	106.25	265.63	212.50	478.13	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	7	Didik	0.50	159.38	398.44	318.75	717.19	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	8	Sigit	0.22	31.88	79.69	63.75	143.44	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	9	Wit	0.75	74.38	185.97	148.75	334.69	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	10	Lita	0.20	31.88	79.69	63.75	143.44	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	11	Se	0.50	127.50	318.75	255.00	573.75	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	12	Yuni	0.15	31.88	79.69	63.75	143.48	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	13	Iko	0.20	106.25	265.63	212.50	478.13	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	14	Imam	0.35	37.19	92.97	74.38	167.34	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	15	Hasan	0.50	53.13	132.81	106.25	239.06	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	16	Ayu	0.60	127.50	318.75	255.00	573.75	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	17	Sofi	0.25	106.25	265.63	212.50	478.13	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	18	Jum	0.36	63.75	159.38	127.50	286.88	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00
	19	Fatimah	1.00	159.38	398.44	318.75	717.19	8000.00	17000.00	20000.00	24000.00
	20	Amsori	0.40	31.88	79.69	63.75	143.44	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00

Lampiran K. Pendapatan Petani (Lanjutan)

Jenis penjualan	No.	Nama	luas lahan (ha)	Produksi (kg)				Harga (Rp/kg)			
				Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal
Setengah Kering	21	Rosi	0.20	53.13	132.81	106.25	239.06	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00
	22	Abdil	0.25	44.63	111.56	89.25	200.81	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00
	23	Mulyono	1.00	159.38	398.44	318.75	717.19	4000.00	12000.00	20000.00	26000.00
	24	Yeni	0.70	85.00	212.50	170.00	382.50	4000.00	12000.00	20000.00	26000.00
	25	Jun	0.40	74.38	185.94	148.75	334.69	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00
	26	Mar	0.20	26.56	66.41	53.13	119.53	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00
	27	Bibi	0.40	31.88	79.69	63.75	143.44	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00
	28	Supiyani	0.30	53.13	132.81	106.25	239.06	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00
	29	Nurali	0.40	53.13	132.81	106.25	239.06	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00
	30	Zainuddin	0.20	37.19	92.97	74.38	167.34	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00
	31	Tutuk	0.30	42.50	106.25	85.00	191.25	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00
	32	Agus	0.20	37.19	92.97	74.38	167.34	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00
	33	Dulkani	0.20	21.25	53.13	42.50	95.63	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00
	34	Sun Judi	0.40	63.75	159.38	127.50	286.88	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00
Jumlah			2350.25	5875.63	4700.50	10576.13	159000.00	444000.00	60200.00	785000.00	2350.25
Rata - Rata			69.13	172.81	138.25	311.06	4676.47	13.058.82	17705.88	23088.24	69.13
Konversi (Ha)			178.32	445.80	356.64	802.44	12063.73	33687.41	45675.27	59559.94	178.32

Lampiran K. Pendapatan Petani (Lanjutan)

Jenis Penjualan	No.	Jumlah (Rp)				Total penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal					
Setengah kering	1	297500.00	2231250.00	2677500.00	8032500.00	13238750.00	1649333.33	4936250.00	6585583.33	6653166.67
	2	340000.00	2550000.00	3060000.00	9180000.00	15130000.00	1886833.33	5210000.00	7096833.33	8033166.67
	3	255000.00	1062500.00	2040000.00	6693750.00	10051250.00	747333.33	5160500.00	5907833.33	4143416.67
	4	212500.00	1593750.00	1912500.00	5737500.00	9456250.00	1192000.00	3510750.00	4702750.00	4753500.00
	5	255000.00	1912500.00	2295000.00	6885000.00	11347500.00	731333.33	3171500.00	3902833.33	7444666.67
	6	425000.00	3187500.00	3825000.00	11475000.00	18912500.00	553166.67	5547500.00	6100666.67	12811833.33
	7	637500.00	4781250.00	5737500.00	17212500.00	28368750.00	2322666.67	8233250.00	10555916.67	17812833.33
	8	127500.00	956250.00	1147500.00	3442500.00	5673750.00	270441.67	2597250.00	2867691.67	2806058.33
	9	297500.00	2231250.00	2677500.00	8032500.00	13238750.00	339333.33	3749250.00	4088583.33	9150166.67
	10	127500.00	956250.00	1147500.00	3442500.00	5673750.00	651000.00	1721250.00	2372250.00	3301500.00
	11	510000.00	3825000.00	4590000.00	13770000.00	22695000.00	229166.67	6328000.00	6557166.67	16137833.33
	12	127500.00	956250.00	1147500.00	3442500.00	5673750.00	732500.00	2045250.00	2777750.00	2896000.00
	13	425000.00	3187500.00	3825000.00	11475000.00	18912500.00	690666.67	5711500.00	6402166.67	12510333.33
	14	148750.00	1115625.00	1338750.00	4016250.00	6619375.00	2104000.00	2923125.00	5027125.00	1592250.00
	15	212500.00	1593750.00	1912500.00	5737500.00	9456250.00	3426916.67	3730750.00	7157666.67	2298583.33
	16	510000.00	3825000.00	4590000.00	13770000.00	22695000.00	3797166.67	6465000.00	10262166.67	12432833.33
	17	425000.00	3187500.00	3825000.00	11475000.00	18912500.00	624500.00	5547500.00	6172000.00	12740500.00
	18	255000.00	1912500.00	2295000.00	6885000.00	11347500.00	1162166.67	3957500.00	5119666.67	6227833.33
	19	1275000.00	6773437.50	6375000.00	17212500.00	31635937.50	390500.00	9459250.00	9849750.00	21786187.50
	20	143437.50	1394531.25	1211250.00	3012187.50	5761406.25	290666.67	3619250.00	3909916.67	1851489.58

Lampiran K. Pendapatan Petani (Lanjutan)

Jenis Penjualan	No.	Jumlah (Rp)				Total penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal					
Setengah kering	21	239062.50	2324218.75	2018750.00	5020312.50	9602343.75	1272583.33	4134750.00	5407333.33	4195010.42
	22	200812.50	1952343.75	1695750.00	4217062.50	8065968.75	814666.67	3782750.00	4597416.67	3468552.08
	23	637500.00	4781250.00	6375000.00	18646875.00	30440625.00	1662166.67	9216250.00	10878416.67	19562208.33
	24	340000.00	2550000.00	3400000.00	9945000.00	16235000.00	1130650.00	5005000.00	6135650.00	10099350.00
	25	334687.50	3253906.25	2826250.00	7028437.50	13443281.25	1185583.33	3505250.00	4690833.33	8752447.92
	26	119531.25	1162109.38	1009375.00	2510156.25	4801171.88	1148583.33	2162375.00	3310958.33	1490213.54
	27	143437.50	1394531.25	1211250.00	3012187.50	5761406.25	274416.67	3799250.00	4073666.67	1687739.58
	28	318750.00	1593750.00	1487500.00	4781250.00	8181250.00	1672833.33	2975250.00	4648083.33	3533166.67
	29	318750.00	1593750.00	1487500.00	4781250.00	8181250.00	228250.00	3713750.00	3942000.00	4239250.00
	30	223125.00	1115625.00	1041250.00	3346876.00	5726876.00	653583.33	1926000.00	2579583.33	3147292.67
	31	255000.00	1275000.00	1190000.00	3825000.00	6545000.00	634000.00	2734375.00	3368375.00	3176625.00
	32	223125.00	1115625.00	1041250.00	3346876.00	5726876.00	660250.00	1701125.00	2361375.00	3365501.00
	33	127500.00	637500.00	595000.00	1912500.00	3272500.00	159333.33	2050500.00	2209833.33	1062666.67
	34	382500.00	1912500.00	1785000.00	5737500.00	9817500.00	220250.00	4423500.00	4643750.00	5173750.00
Jumlah		10870968.75	75895703.13	84793875	249040970.75	420601517.63	35508841.67.00	144754750.00	180263591.67	240337925.96
Rata - Rata		319734.38	2232226.56	2493937.50	7324734.43	12370632.87	1044377.70	4257492.65	5301870.34	7068762.53
Konversi (Ha)		824807.95	5758399.33	6433526.18	18895369.56	31912103.01	2694145.80	10982909.71	13677055.51	18235047.49

Lampiran L. Pendapatan Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Pada Penjualan Tembakau secara Tebasan

Jenis penjualan	No.	Nama	luas lahan (ha)	Produksi (kg)				Harga (Rp/kg)			
				Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal
Tebasan	1	Widi	0.20	31.88	79.69	63.75	143.44	5000.00	6000.00	17000.00	24000.00
	2	Ris Nawardi	0.20	37.19	92.97	74.38	167.34	3500.00	10000.00	18000.00	23000.00
	3	Abd. Halim	0.40	63.75	159.38	127.50	286.88	5000.00	6000.00	18000.00	22000.00
Jumlah			0.80	132.81	332.03	265.63	597.66	13500.00	22000.00	53000.00	69000.00
Rata - Rata			0.27	44.27	110.68	88.54	199.22	4500.00	7333.33	17666.67	23000.00
Konversi (Ha)			1.00	166.02	415.04	332.03	747.07	16875.00	27500.00	66250.00	86250.00

Lampiran L. Pendapatan Petani (Lanjutan)

No.	Jumlah (Rp)				Total penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal					
1	159375.00	478125.00	1083750.00	3442500.00	5163750.00	1103166.67	1576000.00	2679166.67	2484583.33
2	130156.25	929687.50	1338750.00	3848906.25	6247500.00	1052750.00	3408000.00	4460750.00	1786750.00
3	318750.00	956250.00	2295000.00	6311250.00	9881250.00	318833.33	8427000.00	8745833.33	1135416.67
Jumlah Rata - Rata	608281.25	2364062.50	4717500.00	13602656.25	21292500.00	2474750.00	13411000	15885750.00	5406750.00
Konversi (Ha)	202760.42	788020.83	1572500.00	4534218.75	7097500.00	824916.67	4470333.33	5295250.00	1802250.00
	760351.56	2955078.13	5896875.00	17003320.31	26615625.00	3093437.50	16763750.00	19857187.50	6758437.50

Lampiran M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014

1. Untingan

a. Petani – Gudang

No.	Nama	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Biaya Transportasi (Rp/Kg)
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	
1	Abdurrachman	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
2	M. Faki	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
3	Hos	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	1500.00
4	Firda	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
5	Kholip	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
6	Wasik	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
7	Kholip	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	2000.00
8	Samsuri	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	2000.00
9	H. Khotip	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
10	Tia	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	2000.00
11	Sarjo	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
12	Misbah	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
13	Yayuk	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00
	Jumlah	88000.00	318500.00	516000.00	593500.00	25500.00
	Rata-Rata	6769.23	24500.00	39692.31	45653.85	1961.54

Lampiran M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014 (Lanjutan)

1. Untingan

b. Petani – Pedagang Pengumpul – Gudang

No.	Nama	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Biaya Transpo rtasi (Rp/Kg)	Harga Jual Pedagang Pengumpul (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Pedagang Pengumpul(R p/Kg)	Nama Pedagang Pengumpul
		Hang	Eksport	Semi lokal	Lokal		Hang	Eksport	Semi lokal	Lokal		
1	Reza	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	750.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Basit
2	Firda	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	750.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Basit
3	Dini	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	750.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Basit
4	Ribut	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	750.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Basit
5	Tian	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	750.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Basit
Jumlah		20000.00	70000.00	180000.00	200000.00	3750.00	20000.00	110000.00	200000.00	215000.00	10000.00	
Rata – Rata		4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	750.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	

Lampiran M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014 (Lanjutan)

2. Setengah Kering (Ngotok / Kerosok)

a. Petani – Blandang Kecil – Gudang

No.	Nama	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Harga Jual Blandang Kecil (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Blandang Kecil (Rp/Kg)	Nama Blandang Kecil
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		
1	Bahrul	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
2	Mulyadi	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
3	Sigit	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
4	Wit	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
5	Lita	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
6	Se	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
7	Yuni	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
8	Iko	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
9	Imam	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
10	Hasan	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
11	Ayu	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
12	Sofi	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
13	Jum	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Sutiyon
14	Fatimah	8000.00	17000.00	20000.00	24000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00	Hasan Basri
15	Amsori	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Hos
16	Rosi	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Hos
17	Abdil	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Hos
18	Jun	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Hos

Lampiran M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014 (Lanjutan)

2. Setengah Kering (Ngotok / Kerosok)

a. Petani – Blandang Kecil – Gudang (Lanjutan)

No.	Nama	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Harga Jual Blandang Kecil (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Blandang Kecil (Rp/Kg)	Nama Blandang Kecil
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		
19	Mar	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Hos
20	Bibi	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Hos
21	Supiyani	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Rio
22	Nurali	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	1200.00	Rio
23	Zainuddin	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	Rio
24	Tutuk	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Rio
25	Agus	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Rio
26	Dulkani	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Rio
27	Sun Judi	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	2000.00	Rio
Jumlah		129000.00	362000.00	466000.00	602000.00	212000.00	600000.00	859000.00	1080000.00	47600.00	
Rata - Rata		4777.78	13407.41	17259.26	22296.30	7851.85	22222.22	31814.81	40000.00	1762.96	

Lampiran M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014 (Lanjutan)

2. Setengah Kering (Ngotok / Kerosok)

b. Petani – Blandang Besar - Gudang

No.	Nama	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Harga Jual Blandang Besar (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Blandang Besar (Rp/Kg)	Nama Blandang Besar
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		
1	Hasan Basri	6000.00	10000.00	24000.00	35000.00	10000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00	H. Hasan
2	Mulyono	4000.00	12000.00	20000.00	26000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Hasan
3	Yeni	4000.00	12000.00	20000.00	26000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Hasan
Jumlah		14000.00	34000.00	64000.00	87000.00	18000.00	72000.00	120000.00	133000.00	6000.00	
Rata – Rata		4666.67	11333.33	21333.33	29000.00	6000.00	24000.00	40000.00	44333.33	2000.00	

Lampiran M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014 (Lanjutan)

2. Setengah Kering (Ngotok / Kerosok)

c. Petani – Blandang Kecil – Blandang Besar – Gudang

No.	Nama	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Harga Jual Blandang Kecil (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Blandang Kecil (Rp/Kg)	Nama Blandang Kecil
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		
1	Marsuk	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	6000.00	15000.00	24000.00	26000.00	500.00	Sutiyon
2	Lia	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	6000.00	15000.00	24000.00	26000.00	500.00	Sutiyon
3	Mis	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	6000.00	15000.00	24000.00	26000.00	500.00	Sutiyon
4	Didik	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	6000.00	15000.00	24000.00	26000.00	500.00	Sutiyon
Jumlah		16000.00	48000.00	72000.00	96000.00	24000.00	60000.00	96000.00	104000.00	2000.00	
Rata - Rata		4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	6000.00	15000.00	24000.00	26000.00	500.00	

c. Petani – Blandang Kecil – Blandang Besar – Gudang (Lanjutan)

No.	Nama	Harga Jual Blandang Besar (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Blandang Besar (Rp/Kg)	Nama Blandang Besar
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		
1	Marsuk	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00	H. Hasan
2	Lia	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	2000.00	H. Hasan
3	Mis	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Hasan
4	Didik	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	2000.00	H. Hasan
Jumlah		20000.00	100000.00	160000.00	180000.00	8000.00	
Rata - Rata		5000.00	25000.00	40000.00	45000.00	2000.00	

Lampiran M. Harga Jual dan Biaya Pemasaran pada 3 Jenis Penjualan Tahun 2014 (Lanjutan)

3. Tebasan

a. Petani – Blandang Kecil – Blandang Besar - Gudang

No.	Nama	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Harga Jual Blandang Kecil (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Blandang Kecil (Rp/Kg)	Nama Blandang Kecil
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		
1	Widi	5000.00	6000.00	17000.00	24000.00	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	8450.00	Hari
2	Ris Nawardi	3500.00	10000.00	18000.00	23000.00	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	8875.00	Hari
3	Abd. Halim	5000.00	6000.00	18000.00	22000.00	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	11000.00	Hari
Jumlah		13500.00	22000.00	53000.00	69000.00	12000.00	36000.00	54000.00	72000.00	28325.00	
Rata - Rata		4500.00	7333.33	17666.67	23000.00	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	9441.67	

a. Petani – Blandang Kecil – Blandang Besar – Gudang (Lanjutan)

No.	Nama	Harga Jual Blandang Besar (Rp/Kg)				Biaya Pemasaran Blandang Besar (Rp/Kg)	Nama Blandang Besar
		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		
1	Widi	6000.00	20000.00	25000.00	30000.00	2000.00	Dani
2	Ris Nawardi	4000.00	20000.00	25000.00	30000.00	2000.00	Dani
3	Abd. Halim	4000.00	18000.00	27000.00	33000.00	2000.00	Dani
Jumlah		14000.00	58000.00	77000.00	93000.00	6000.00	
Rata - Rata		4666.67	19333.33	25666.67	31000.00	2000.00	

Lampiran N. Produksi Tembakau Kasturi Per Hektar

No.	Nama	luas lahan	Produksi (kg/Ha)				Produksi (kg)			
			Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal
1	Abdurrachman	1.00	150.00	375.00	300.00	675.00	159.38	398.44	318.75	717.19
2	M. Faki	0.30	45.00	112.50	90.00	202.50	31.88	79.69	63.75	143.44
3	Hos	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	42.50	106.25	85.00	191.25
4	Firda	0.60	90.00	225.00	180.00	405.00	69.06	172.66	138.13	310.78
5	Kholip	1.50	225.00	562.50	450.00	1012.50	212.50	531.25	425.00	956.25
6	Wasik	1.13	169.50	423.75	339.00	762.75	191.25	478.13	382.50	860.63
7	Kholip	1.00	150.00	375.00	300.00	675.00	212.50	531.25	425.00	956.25
8	Samsuri	0.30	45.00	112.50	90.00	202.50	42.50	106.25	85.00	191.25
9	H. Khotip	2.00	300.00	750.00	600.00	1350.00	318.75	796.88	637.50	1434.38
10	Reza	0.75	112.50	281.25	225.00	506.25	74.38	185.94	148.75	334.69
11	Firda	0.15	22.50	56.25	45.00	101.25	21.25	53.13	42.50	95.63
12	Dini	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	15.94	39.84	31.88	71.72
13	Ribut	0.08	12.00	30.00	24.00	54.00	21.25	53.13	42.50	95.63
14	Tian	0.17	25.50	63.75	51.00	114.75	15.94	39.84	31.88	71.72
15	Tia	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	21.25	53.13	42.50	95.63
16	Sarjo	0.50	75.00	187.50	150.00	337.50	106.25	265.63	212.50	478.13
17	Misbah	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	26.56	66.41	53.13	119.53
18	Yayuk	1.00	150.00	375.00	300.00	675.00	191.25	478.13	382.50	860.63
19	Bahrul	0.40	60.00	150.00	120.00	270.00	74.38	185.94	148.75	334.69
20	Mulyadi	0.50	75.00	187.50	150.00	337.50	85.00	212.50	170.00	382.50
21	Hasan Basri	0.50	75.00	187.50	150.00	337.50	42.50	106.25	85.00	191.25

Lampiran N. Produksi Tembakau Kasturi Per Hektar (Lanjutan)

No.	Nama	luas lahan	Produksi (kg/Ha)			Produksi (kg)				
			Hang	Eksport	Semilokal	Lokal	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal
22	Marsuk	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	53.13	132.81	106.25	239.06
23	Lia	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	63.75	159.38	127.50	286.88
24	Mis	0.25	37.50	93.75	75.00	168.75	106.25	265.63	212.50	478.13
25	Didik	0.50	75.00	187.50	150.00	337.50	159.38	398.44	318.75	717.19
26	Sigit	0.22	33.00	82.50	66.00	148.50	31.88	79.69	63.75	143.44
27	Wit	0.75	112.50	281.25	225.00	506.25	74.38	185.94	148.75	334.69
28	Lita	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	31.88	79.69	63.75	143.44
29	Se	0.50	75.00	187.50	150.00	337.50	127.50	318.75	255.00	573.75
30	Yuni	0.15	22.50	56.25	45.00	101.25	31.88	79.69	63.75	143.44
31	Iko	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	106.25	265.63	212.50	478.13
32	Imam	0.35	52.50	131.25	105.00	236.25	37.19	92.97	74.38	167.34
33	Hasan	0.50	75.00	187.50	150.00	337.50	53.13	132.81	106.25	239.06
34	Ayu	0.60	90.00	225.00	180.00	405.00	127.50	318.75	255.00	573.75
35	Sofi	0.25	37.50	93.75	75.00	168.75	106.25	265.63	212.50	478.13
36	Jum	0.36	54.00	135.00	108.00	243.00	63.75	159.38	127.50	286.88
37	Fatimah	1.00	150.00	375.00	300.00	675.00	159.38	398.44	318.75	717.19
38	Amsori	0.40	60.00	150.00	120.00	270.00	31.88	79.69	63.75	143.44
39	Rosi	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	53.13	132.81	106.25	239.06
40	Abdil	0.25	37.50	93.75	75.00	168.75	44.63	111.56	89.25	200.81
41	Mulyono	1.00	150.00	375.00	300.00	675.00	159.38	398.44	318.75	717.19
42	Yeni	0.70	105.00	262.50	210.00	472.50	85.00	212.50	170.00	382.50

Lampiran N. Produksi Tembakau Kasturi Per Hektar (Lanjutan)

No.	Nama	luas lahan	Hang	Produksi (kg/Ha)			Hang	Produksi (kg)		
				Eksport	Semilokal	Lokal		Eksport	Semilokal	Lokal
43	Jun	0.40	60.00	150.00	120.00	270.00	74.38	185.94	148.75	334.69
44	Mar	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	26.56	66.41	53.13	119.53
45	Bibi	0.40	60.00	150.00	120.00	270.00	31.88	79.69	63.75	143.44
46	Supiyani	0.30	45.00	112.50	90.00	202.50	53.13	132.81	106.25	239.06
47	Nurali	0.40	60.00	150.00	120.00	270.00	53.13	132.81	106.25	239.06
48	Zainuddin	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	37.19	92.97	74.38	167.34
49	Tutuk	0.30	45.00	112.50	90.00	202.50	42.50	106.25	85.00	191.25
50	Agus	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	37.19	92.97	74.38	167.34
51	Dulkani	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	21.25	53.13	42.50	95.63
52	Sun Judi	0.40	60.00	150.00	120.00	270.00	63.75	159.38	127.50	286.88
53	Widi	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	31.88	79.69	63.75	143.44
54	Ris Nawardi	0.20	30.00	75.00	60.00	135.00	37.19	92.97	74.38	167.34
55	Abd. Halim	0.40	60.00	150.00	120.00	270.00	63.75	159.38	127.50	286.88
Jumlah		25.26	3789.00	9472.50	7578.00	17050.50	4257.44	10643.59	8514.88	19158.47
Rata - Rata		0.46	68.89	172.23	137.78	310.01	77.41	193.52	154.82	348.34

Lampiran O. Hasil Pengujian *One Way Anova* pada Pendapatan pada Ketiga Jenis Penjualan Tembakau Kasturi

Descriptives

Pendapatan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					untingan	18		
setengah kering	34	7.0606E6	5.61707E6	9.63319E5	5.1008E6	9.0205E6	1054666.67	21778187.50
tebasan	3	1.8023E6	6.74717E5	3.89548E5	126160.3674	3.4783E6	1135416.67	2484583.33
Total	55	1.2682E7	1.81025E7	2.44094E6	7.7884E6	1.7576E7	1054666.67	91252666.67

Test of Homogeneity of Variances

Pendapatan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
30.697	2	52	1.57302502053418E-09

ANOVA

Pendapatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.212E15	2	2.106E15	8.121	.001
Within Groups	1.348E16	52	2.593E14		
Total	1.770E16	54			

Lampiran P. Pengujian Elastisitas Transmisi Harga Ketiga Penjualan Tembakau Kasturi

1. Penjualan Tembakau Untingan

No.	Harga Petani (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Petani (Pf)	Harga Konsumen (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Konsumen (Pr)	Ln (Pf)	Ln (Pr)
	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal			
1	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
2	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
3	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	111000.00	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	111000.00	11.62	11.62
4	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
5	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
6	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
7	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	111000.00	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	111000.00	11.62	11.62
8	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	111000.00	10000.00	17500.00	40000.00	43500.00	111000.00	11.62	11.62
9	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
10	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	94000.00	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	94000.00	11.45	11.45
11	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
12	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
13	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.70	11.70
14	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	94000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.45	11.60
15	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	94000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.45	11.60
16	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	94000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.45	11.60
17	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	94000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.45	11.60
18	4000.00	14000.00	36000.00	40000.00	94000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.45	11.60

Lampiran P. Pengujian Elastisitas Transmisi Harga (Lanjutan)

1. Penjualan Tembakau Setengah Kering

No.	Harga Petani (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Petani (Pf)	Harga Konsumen (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Konsumen (Pr)	Ln (Pf)	Ln (Pr)
	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal			
19	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
20	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
21	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
22	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
23	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
24	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
25	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
26	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
27	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
28	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
29	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
30	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
31	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.97	11.48
32	8000.00	17000.00	20000.00	24000.00	69000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	11.14	11.70
33	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60
34	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60
35	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60
36	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60
37	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60
38	4500.00	17500.00	19000.00	21000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60

Lampiran P. Pengujian Elastisitas Transmisi Harga (Lanjutan)

2. Penjualan Tembakau Setengah Kering

No.	Harga Petani (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Petani (Pf)	Harga Konsumen (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Konsumen (Pr)	Ln (Pf)	Ln (Pr)
	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal			
39	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	52000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	10.86	11.60
40	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	52000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	10.86	11.60
41	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	52000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	10.86	11.60
42	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	52000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.86	11.48
43	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	52000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.86	11.48
44	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	52000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.86	11.48
45	6000.00	12000.00	14000.00	20000.00	52000.00	10000.00	22000.00	27000.00	38000.00	97000.00	10.86	11.48
46	6000.00	10000.00	24000.00	35000.00	75000.00	10000.00	28000.00	40000.00	47000.00	125000.00	11.23	11.74
47	4000.00	12000.00	20000.00	26000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60
48	4000.00	12000.00	20000.00	26000.00	62000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	11.03	11.60
49	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	10.97	11.70
50	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	6000.00	28000.00	40000.00	47000.00	121000.00	10.97	11.70
51	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	10.97	11.60
52	4000.00	12000.00	18000.00	24000.00	58000.00	4000.00	22000.00	40000.00	43000.00	109000.00	10.97	11.60

Lampiran P. Pengujian Elastisitas Transmisi Harga (Lanjutan)

3. Penjualan Tembakau Secara Tebasan

No.	Harga Jual Petani (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Petani (Pf)	Harga Jual Pedagang / Pengecer (Rp/Kg)				Harga di Tingkat Konsumen (Pr)	Ln (Pf)	Ln (Pr)
	Hang	Eksport	Semilokal	Lokal		Hang	Eksport	Semilokal	Lokal			
53	5000.00	6000.00	17000.00	24000.00	52000.00	6000.00	20000.00	25000.00	30000.00	81000.00	10.86	11.30
54	3500.00	10000.00	18000.00	23000.00	54500.00	4000.00	20000.00	25000.00	30000.00	79000.00	10.91	11.28
55	5000.00	6000.00	18000.00	22000.00	51000.00	4000.00	18000.00	27000.00	33000.00	82000.00	10.84	11.31

**Lampiran Q. Hasil Analisis Elastistas Transmisi Harga Pemasaran
Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
Kabupaten Jember**

1. Penjualan Tembakau Untingan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga_Petani	11.6033	.11530	18
Harga_Pengecer	11.6450	.06741	18

Correlations

		Harga_Petani	Harga_Pengecer
Pearson Correlation	Harga_Petani	1.000	.840
	Harga_Pengecer	.840	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga_Petani	.	.000
	Harga_Pengecer	.000	.
N	Harga_Petani	18	18
	Harga_Pengecer	18	18

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga_Pengecer ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga_Petani

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.687	.06447	.602

a. Predictors: (Constant), Harga_Pengecer

b. Dependent Variable: Harga_Petani

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.159	1	.159	38.372	1.2857E-5 ^a
	Residual	.067	16	.004		
	Total	.226	17			

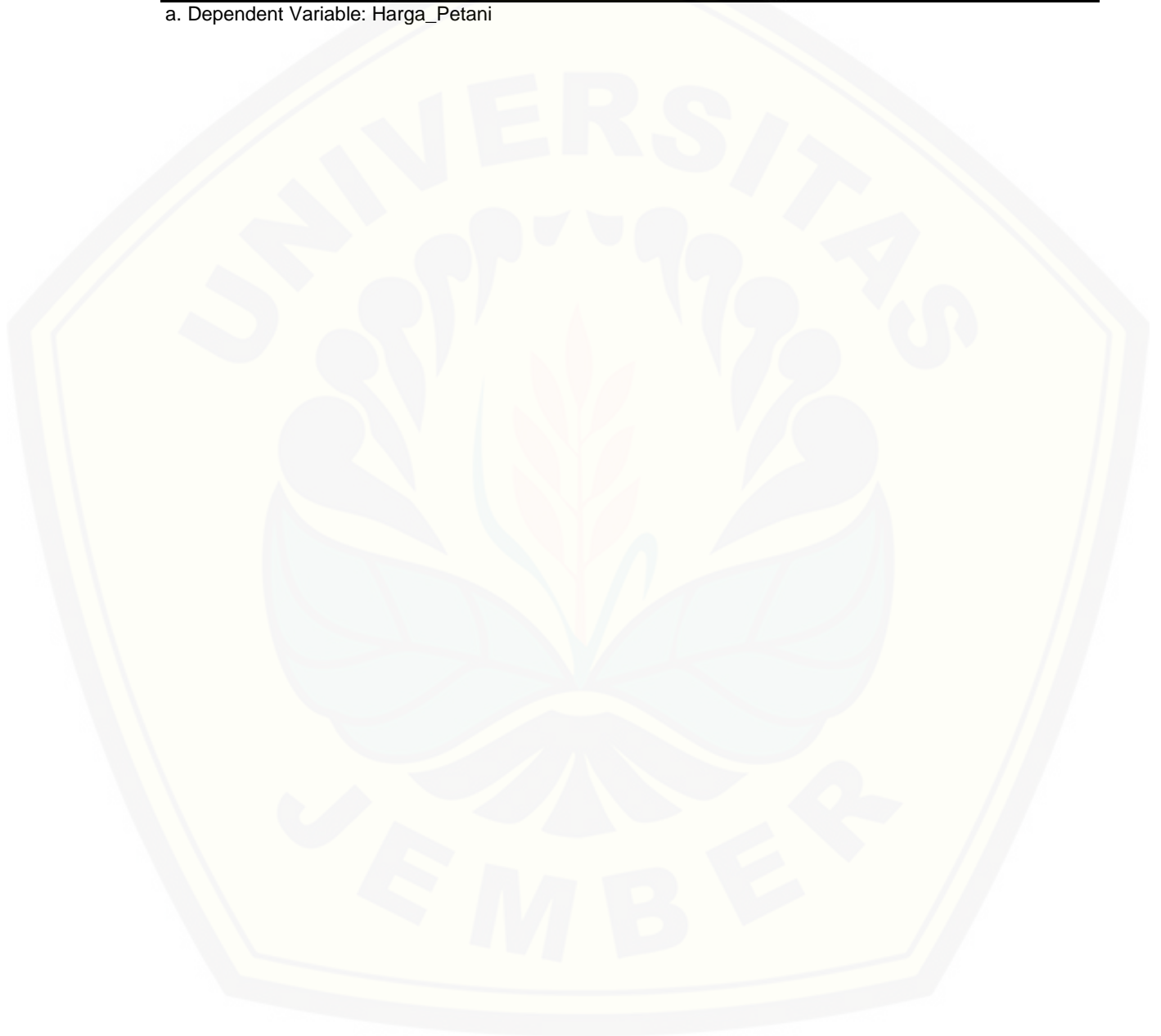
a. Predictors: (Constant), Harga_Pengecer

b. Dependent Variable: Harga_Petani

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.129	2.701		-1.899	.076
	Harga_Pengecer	1.437	.232	.840	6.195	.000

a. Dependent Variable: Harga_Petani



**Lampiran Q. Hasil Analisis Elastistas Transmisi Harga Pemasaran
Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
Kabupaten Jember (Lanjutan)**

2. Penjualan Tembakau Setengah Kering

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga_Petani	10.9741	.07966	34
Harga_Pengecer	11.5529	.08148	34

Correlations

		Harga_Petani	Harga_Pengecer
Pearson Correlation	Harga_Petani	1.000	.527
	Harga_Pengecer	.527	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga_Petani	.	.001
	Harga_Pengecer	.001	.
N	Harga_Petani	34	34
	Harga_Pengecer	34	34

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga_Pengecer ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga_Petani

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.277	.255	.06878	.836

a. Predictors: (Constant), Harga_Pengecer

b. Dependent Variable: Harga_Petani

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	1	.058	12.274	.001 ^a
	Residual	.151	32	.005		
	Total	.209	33			

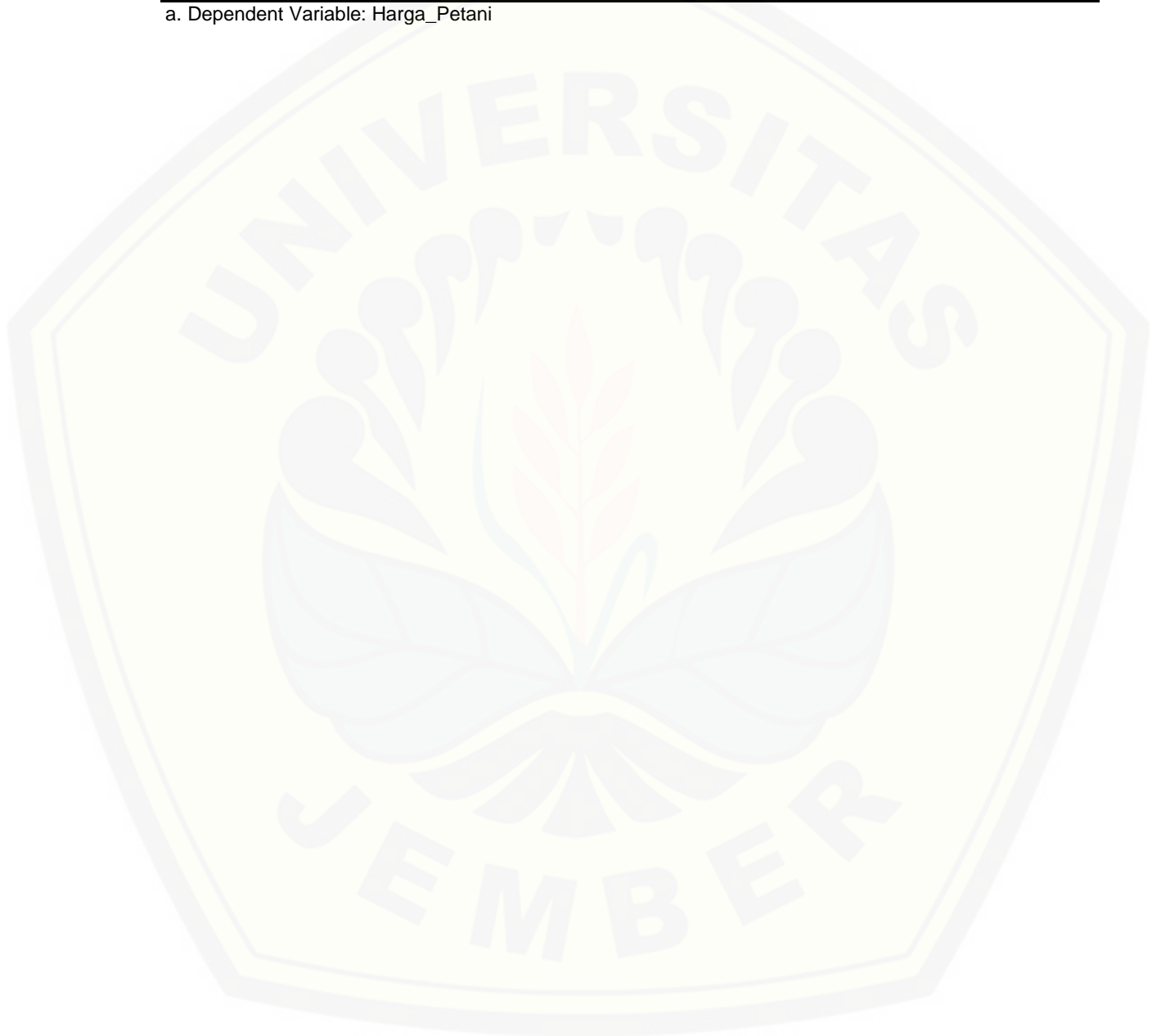
a. Predictors: (Constant), Harga_Pengecer

b. Dependent Variable: Harga_Petani

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.027	1.698	2.961	.006
	Harga_Pengecer	.515	.147	.527	.001

a. Dependent Variable: Harga_Petani



**Lampiran Q. Hasil Analisis Elastistas Transmisi Harga Pemasaran
Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari
Kabupaten Jember (Lanjutan)**

3. Penjualan Tembakau secara Tebasan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga_Petani	10.8700	.03606	3
Harga_Konsumen	11.2967	.01528	3

Correlations

		Harga_Petani	Harga_Konsumen
Pearson Correlation	Harga_Petani	1.000	-.999
	Harga_Konsumen	-.999	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga_Petani	.	.017
	Harga_Konsumen	.017	.
N	Harga_Petani	3	3
	Harga_Konsumen	3	3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga_Konsumen ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga_Petani

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.997	.995	.00267	1.214

a. Predictors: (Constant), Harga_Konsumen

b. Dependent Variable: Harga_Petani

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	1	.003	363.000	.033 ^a
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.003	2			

a. Predictors: (Constant), Harga_Konsumen

b. Dependent Variable: Harga_Petani

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.498	1.398	26.830	.024
	Harga_Konsumen	-2.357	.124	-.999	.033

a. Dependent Variable: Harga_Petani



**Lampiran R. Hasil Pengujian *Chi – Square Distribution* Tingkat Kemerataan
Pelaku Pemasaran Tembakau Kasturi**

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pemasaran	212	3.48	1.133	2	6

Chi-Square Test

Frequencies

Pemasaran

	Observed N	Expected N	Residual
dua	53	42.4	10.6
tiga	56	42.4	13.6
empat	55	42.4	12.6
lima	44	42.4	1.6
6	4	42.4	-38.4
Total	212		

Test Statistics

	Pemasaran
Chi-Square	45.594 ^a
df	4
Asymp. Sig.	2,99116422265198E-09

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 42.4.

>Warning # 3211 >On at least one case, the value of the weight variable was zero, negative, or >missing. Such cases are invisible to statistical procedures and graphs which >need positively weighted cases, but remain on the file and are processed by >non-statistical facilities such as LIST and SAVE. SAVE OUTFILE='F:\naskah ujian\analisis data\tingkat kemerataan.sav' /COMPRESSED.

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

Petani

KUISIONER

JUDUL : Analisis Komparatif Pendapatan Petani dan Penampilan
Pasar Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten
Jember

LOKASI : Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Pengalaman :.....th
- e. Luas Lahan :.....Ha
- f. Status Lahan
- Milik Sendiri :.....Ha
 - Sewa :.....Ha
- g. No. Responden :

Pewawancara

Nama : Ni Wayan Yekha Sudiasih

NIM : 101510601085

Hari / Tanggal Wawancara :

A. PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU KASTURI SISTEM PENJUALAN TEBASAN, SETENGAH KERING, DAN UNTINGAN

1. Biaya produksi yang diperlukan untuk berusaha tani tembakau kasturi

a. Biaya Variabel

- Biaya masa produksi

No.	Uraian	Jumlah (Kg / L)	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)
1.	Bibit			
2.	Pupuk			
	a. Superphos			
	b. Urea			
	c. ZA			
	d. ZK			
	e.			
	f.			
	g.			
	h.			
3.	Obat - obatan			
	a. Pestisida			
	b.			
	c.			
	d.			
	e. Fungisida			
	f.			
	g.			
	h.			
Total				

- Biaya sesudah panen

No.	Uraian	Jumlah (Meter/ Lonjor)	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)
1.	Bambu			
2.	Tali			
Total				

- Biaya tenaga kerja selama produksi

No.	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya per Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pengolahan tanah			
2.	Pembuatan bedengan			
3.	Penanaman			
4.	Penyiraman			
5.	Pembumbunan dan Penyiangan			
6.	Pemangkasan dan Wiwil			

7.	Pemupukan			
8.	Penyemprotan			
Total				

- Biaya tenaga kerja masa panen

No.	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya per Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pemanenan			
2.	Pengeringan			
3.	Pengepakan			
Total				

b. Biaya tetap

- Sewa tanah = Rp
- Pajak tanah = Rp
- Biaya peralatan = Rp
- Biaya lain – lain = Rp

Jumlah biaya = biaya variabel + biaya tetap
 = Rp + Rp
 = Rp

2. Produksi tembakau kasturi yang dihasilkan

No.	Uraian	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1.	Tebasan			
2.	Setengah kering			
3.	Untingan, kriteria kualitas:			
	a. Hang (kering lapang)			
	b. Durbung (daun sakit)			
	c. Ekspor			
	d. Semi local			
	e. Lokal			
Total				

3. Pendapatan = jumlah penerimaan – biaya produksi
 = Rp - Rp
 = Rp

B. PEMASARAN TEMBAKAU KASTURI

1. Kepada siapa anda menjual hasil panen tembakau kasturi?
 - a. Tengkulak
 - b. Pedagang pengumpul
 - c. Pedagang besar
 - d. eksportir
 - e. lainnyaAlasan:.....
.....
.....
2. Apakah anda mengetahui harga tembakau kasturi di pasar sebelum menjual?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan:.....
.....
.....
3. Bagaimana dasar penentuan harga tembakau kasturi yang anda lakukan dengan pedagang?
Jawab:.....
.....
.....
4. Bagaimana sistem penjualan yang anda lakukan?
 - a. Tebasan
 - b. Setengah kering
 - c. UntinganAlasan:.....
.....
.....
5. Apakah anda melakukan sortasi sebelum menjual tembakau kasturi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika Ya, berapa biayanya?
7. Bagaimana proses penjualan tembakau kasturi yang anda lakukan?
 - a. Pedagang yang datang
 - b. Dibawa ke pedagang
8. Jika jawaban b, berapa biaya transportasi yang anda keluarkan?

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

Pedagang

KUISIONER

JUDUL : Studi Komparatif Pendapatan Petani dan Penampilan Pasar
Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

LOKASI : Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan :
- e. Peran dalam pemasaran :

Pewawancara

Nama : Ni Wayan Yekha Sudiasih

NIM : 101510601085

Hari / Tanggal Wawancara :

PEMASARAN TEMBAKAU KASTURI

1. Sumber pembelian, jumlah pembelian, dan harga beli tembakau kasturi

N o.	Sumber Pembelian	Pembelian (Kg)			Harga Beli (Rp/Kg)		
		Tebasan	Setengah Kering	Untingan	Tebasan	Setengah Kering	Untingan
1.	Petani						
2.	Tengkulak						
3.	Pengumpul						
4.	Lain - lain						

2. Biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran tembakau kasturi

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Nilai (Rp/Kg)
1.	Sortasi		
2.	Transportasi		
3.	Lain - lain		

3. Sumber penjualan, jumlah penjualan, dan harga jual tembakau kasturi

N o.	Sumber Penjualan	Penjualan (Kg)			Harga jual (Rp/Kg)		
		Tebasan	Setengah Kering	Untingan	Tebasan	Setengah Kering	Untingan
1.	Tengkulak						
2.	Pengumpul						
3.	Eksportir						
4.	Lain - lain						

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Petani Tembakau Kasturi Desa Sumberpinang

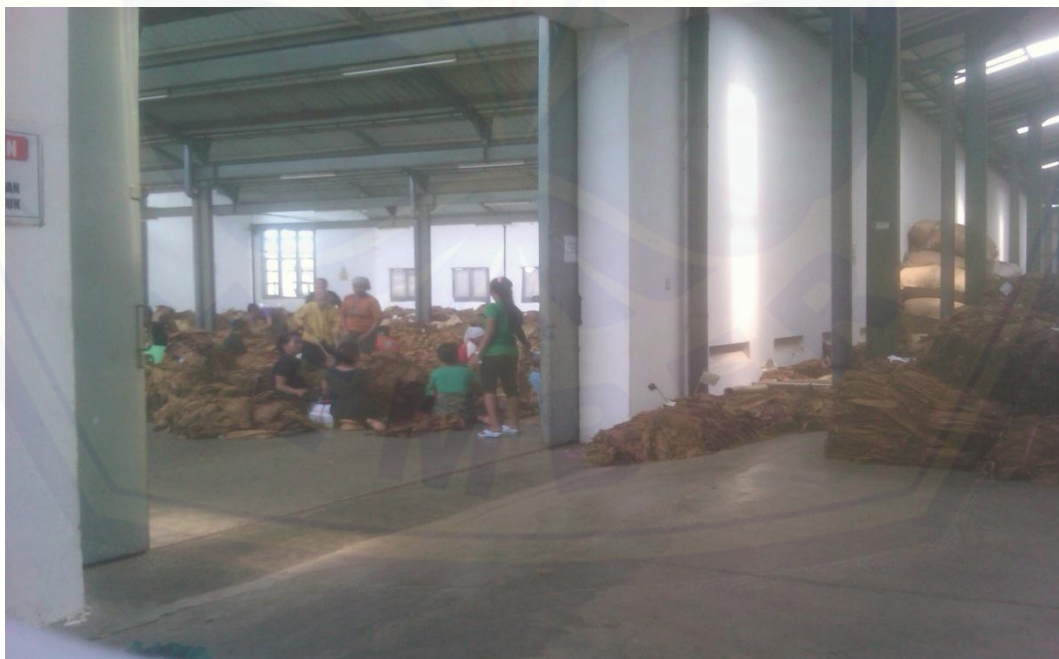


Gambar 2. Proses Pengeringan Tembakau Kasturi

DOKUMENTASI



Gambar 3. Proses Sortasi Tembakau Kasturi



Gambar 4. Suasana di Gudang Pembelian Djarum (Maesan, Bondowoso)